

TESIS

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SEKOLAH DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN**

(Studi Multi Kasus di MTs Jawharot Al Muzakky & SMP Plus Al Falah Al
Makky Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang)

Oleh :

Moch Khoirul Aris

210101210050



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2023**

TESIS

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SEKOLAH DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN**

(Studi Multi Kasus di MTs Jawharot Al Muzakky & SMP Plus Al Falah Al
Makky Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang)

Oleh :

Moch Khoirul Aris (210101210050)

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd

NIP.196903032000031002

Dr. Abdul Aziz, M.Pd.

NIP. 197212182000031002



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2023**

TESIS

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SEKOLAH DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN**

(Studi Multi Kasus di MTs Jawharot Al Muzakky & SMP Plus Al Falah Al
Makky Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang)

Diajukan Kepada

**Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Megister Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

Moch Khoirul Aris




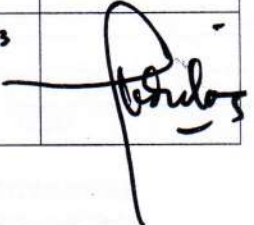
210101210050



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2023**

LEMBAR PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI

Naskah proposal tesis dengan judul “**Problematika Pendidikan Agama Islam pada Sekolah di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Multi Kasus MTs Jawharot Al Muzakky dan SMP Plus Al Falah Al Makky Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang)**” yang disusun oleh Moch Khoirul Aris, (NIM: 210101210050) ini telah diujikan dalam Sidang Ujian Proposal Tesis pada hari Kamis, 03 Januari 2023 di Gedung B-105 Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Pukul: 15.00 - 16.00 WIB. Proposal Tesis ini telah diperbaiki sesuai saran-saran Dewan Penguji di bawah dan telah diperiksa sehingga **DINYATAKAN SAH** dan **LAYAK** untuk dilanjutkan ke tahapan penelitian lapangan.

NO	Nama	Penguji	Tanggal Persetujuan	Tanda Tangan
1	Dr. H. Achmad Khudori Saleh, M.Ag. NIP. 196811242000031001	Penguji Utama	9/8 23	
2	Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., M.A. NIP. 19750731 200112 1 001	Ketua/Penguji	10/8 23	
3	Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. NIP. 196903032000031002	Pembimbing I/Penguji	10/8 2023	
4	Dr. Abdul Aziz, M.Pd. NIP. 197212182000031002	Pembimbing II/Sekretaris	9/8 2023	

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Mohammad Asrori, M.Pd.
NIP. 196910202000031001

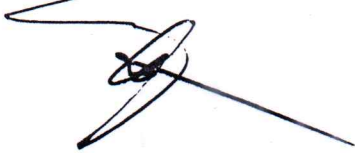
PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan Judul “**Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Multi Kasus MTs Jawharot Al Muzakky & SMP Plus Al Falah Al Makky Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang)**”

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Batu,

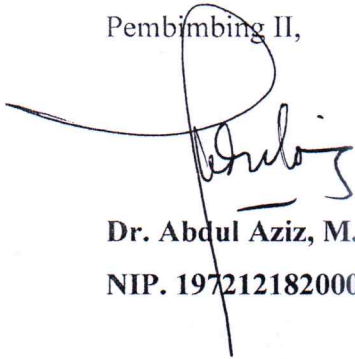
Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd

NIP.196903032000031002

Pembimbing II,



Dr. Abdul Aziz, M.Pd.

NIP. 197212182000031002

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim



Dr. Muhammad Asrori, M.Ag

NIP.196910202000031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Kota Batu 65323. Telp. (0341) 531133 Fasimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>. Email: pps@uin-malang.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN
DEWAN PENGUJI

Naskah Tesis dengan Judul “**Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Multi Kasus MTs Jawharot Al Muzakky & SMP Plus Al Falah Al Makky Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang)**” yang disusun oleh Moch Khoirul Aris (NIM: 210101210050) ini dinyatakan sah telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 17 Januari 2024 serta telah diperbaiki sebagaimana saran dari Dewan Penguji. Dewan Penguji telah memeriksa perbaikan-perbaikan yang disarankan.

Dewan Penguji

No	Nama	Kedudukan	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I</u> NIP. 19550717 198203 1 005	Penguji Utama	
2	<u>Dr. H. Mulyono, MA.</u> NIP. 19660626 200501 1 003	Ketua Penguji	
3	<u>Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd.</u> NIP. 19690303 200003 1 002	Penguji/ Pembimbing 1	
4	<u>Dr. Abdul Aziz, M.Pd.</u> NIP. 19721218 200003 1 002	Sekretaris/ Pembimbing 2	

Malang, 12 Februari 2024

Mengesahkan, Direktur Pascasarjana	Mengetahui, Ketua Program Studi
 <u>Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd</u> NIP. 19690303 200003 1 002	 <u>Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag</u> NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch Khoirul Aris

NIM : 210101210050

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi
Kasus di MTs Jawharot Al Muzakky & SMP Plus
Al Falah Al Makky Kecamatan Gondanglegi
Kabupaten Malang)

Menyatakan bahwa, tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Batu, 15 Desember 2023

Hormat Saya,



Moch Khoirul Aris

210101210050

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Dan janganlah kamu merasa lemah dan janganlah pula bersedih hati, sebab kamulah yang paling tinggi derajatnya jika kamu orang-orang yang beriman

Q.S. Ali Imron : 139

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur *Alhamdulillah* yang tiada terhingga kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rohmatnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan program Magister Pendidikan Agama Islam yang dulu hanya di angan-angan sampai kini menjadi kenyataan. Dengan segenap hati penulis persembahkan karya ini untuk:

1. Ibunda dan Ayahanda Tercinta (Bapak Yarmanu dan Ibu Umsah) sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih.
2. *Pengabsah Wongsoku* (Izzatul Muzayyanah) karya kecil ini merupakan persembahan istimewa untuk orang yang saya cintai. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaannya.
3. Pemerintah Propinsi Jawa Timur dan Lembaga Pengembangan Pendidikan Diniyah (LPPD) Jawa Timur yang telah memberikan atensi sekaligus kesempatan kepada kami untuk meningkatkan kompetensi melalui Beasiswa S2 ini. Semoga kami dapat berkontribusi bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia.

4. Guru-guru penulis sejak TK, SD, MTs, MA, S1 dan S2, para *Murobbi Ruhy* di PP. Al Falah Al Makky Putat Lor Gondanglegi tempat penulis menimba ilmu.
5. Sahabat-Sahabat MPAI Kelas D Beasiswa Madin: Pak Ketua Qodir, Bu Sekjend Debi, Ustadz Albi, Pak Kyai Wahab, Kyai Anas, Ust. Husni, Kyai Imron Fauzi, Ustadzah Fifi, Ust. Romli, Ust. Ulum, Ust. Ilham, Ust. Ali, Ust. Fathan, Ust. Anam, Ust. Suharsono, Ust. Muhajir, Ust. Yazid, dan Ust. Imron. Kalian adalah orang-orang hebat dan berilmu tinggi, sehingga dapat memacu saya untuk tetap semangat mencari ilmu dan melangkah ke depan. Terima kasih untuk moment kebersamaan yang indah.
6. Dewan Pengurus Madin Al Falah Al Makky yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan masa studi di UIN Malang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ
عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ خَاتَمُ النَّبِيِّينَ .
أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut asma Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, penulis panjatkan syukur ke Hadirat-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis ini yang merupakan tugas dan syarat wajib dipenuhi guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.) dari Institut UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang revolusioner dunia Islam, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi bekal hidup kita di dunia dan akhirat kelak.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi bantuan moril maupun materiil terutama kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, para Wakil Rektor dan segenap jajaran rektorat.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang juga sebagai pembimbing I penyelesaian tugas akhir ini untuk setiap ilmu pengetahuan, motivasi, arahan, saran serta bimbingan yang sangat berharga dalam merampungkan karya tesis ini.
3. Dr. Abdul Aziz, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II untuk setiap ilmu pengetahuan, motivasi, arahan, saran serta bimbingan yang sangat berharga dalam menyelesaikan tesis ini.

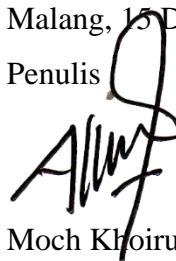
4. Dr. KH. Mohammad Asrori, M. Ag. Selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam untuk setiap ilmu dan wejangan-wejangan demi memotivasi penulis bersama sahabat-sahabat Kelas Beasiswa Madin.
5. Segenap Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, serta motivasi dalam peningkatan kapasitas akademik penulis.
6. Seluruh staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk setiap kemudahan layanan administratif akademis selama menempuh masa studi.
7. Kepala Sekolah SMP Plus Al Falah Al Makky dan MTs Jawharot Al Muzakky yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpin.
8. Segenap dewan guru PAI di SMP Plus Al Falah Al Makky dan MTs Jawharot Al Muzakky, peserta didik yang sangat kooperatif, ramah dan bersedia menjadi informan dalam masa penelitian.

Atas jasa-jasa mereka penulis hanya dapat memohon doa semoga amal mereka dibalas oleh Allah SWT dengan yang lebih baik serta mendapatkan kesuksesan baik di dunia maupun akhirat.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa Tesis ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik membangun selalu penulis harapkan demi kebaikan di masa mendatang. Dengan ucapan *Alhamdulillah* dan *La Haula wa La Quwwata Illa Billah* penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan seluruh pembaca pada umumnya, amin.

Malang, 15 Desember 2023

Penulis



Moch Khoirul Aris

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	'
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	sh	ي	y
ض	dl		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Vokal (a) panjang = â	أُو	Aw
Vokal (i) panjang = Î	أَي	Ay
Vokal (u) panjang = û	أُو	ú
	إِي	î

DAFTAR ISI

Cover 1	i
Cover 2	ii
Pengesahan Proposal	iii
Persetujuan Ujian Tesis	iv
Lembar Persetujuan Dan Pengesahan Tesis	v
Lembar Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	vi
Motto	vii
Halaman Persembahan	viii
Kata Pengantar	x
Pedoman Transliterasi Arab Latin	xii
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel	xviii
Daftar Bagan	xix
Daftar Lampiran	xx
Abstrak	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Orisinalitas Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Pendidikan Agama Islam di SMP/MTs	21
B. Masalah Belajar	26
1. Pengertian dan Jenis-Jenis Masalah Belajar	26
2. Faktor-Faktor Masalah Belajar	28

C. Hasil Belajar	31
1. Pengertian Hasil Belajar	31
2. Macam-Macam Hasil Belajar	34
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	35
4. Cara Menentukan Hasil Belajar	41
D. Penilaian Hasil Belajar dan Kriteria Ketuntasan Minimal ..	43
E. Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren	48
F. Problematika Pembelajaran PAI pada Sekolah di Lingkungan Pondok Pesantren	52
BAB III METODE PENELITIAN	68
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	68
B. Kehadiran Peneliti	70
C. Sumber Data	72
D. Teknik Pengumpulan Data	74
1. Observasi	74
2. Wawancara atau Interview	75
3. Dokumentasi	77
E. Teknik Analisis Data.....	78
1. Kondensasi Data	79
2. Penyajian Data	79
3. Penarikan Kesimpulan	80
F. Uji Keabsahan Data	80
1. Kredibilitas (keterpercayaan)	81
a. Perluasan Observasi	81
b. Triangulasi Data	82
c. Analisis Kasus Negatif	83
2. Konfirmabilitas (kepastian)	83

BAB IV	PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	85
A.	Paparan Data	85
1.	Situs MTs Jawharot Al Muzakky	85
a.	Rendahnya Hasil Belajar PAI Peserta Didik pada Sekolah di Lingkungan Pondok Pesantren	85
b.	Harapan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik pada Sekolah di Lingkungan Pesantren	102
c.	Langkah-langkah Solutif yang diambil Oleh Guru dan Kepala Sekolah dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Agama Islam	106
2.	Situs SMP Plus Al Falah Al Makky	112
a.	Rendahnya Hasil Belajar PAI Peserta Didik pada Sekolah di Lingkungan Pondok Pesantren	112
b.	Harapan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik pada Sekolah di Lingkungan Pesantren	124
c.	Langkah-langkah Solutif yang diambil Oleh Guru dan Kepala Sekolah dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Agama Islam	126
B.	Temuan Penelitian	130
1.	Situs MTs Jawharot Al Muzakky	130
a.	Rendahnya Hasil Belajar PAI Peserta Didik pada Sekolah di Lingkungan Pondok Pesantren	130
b.	Harapan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik pada Sekolah di Lingkungan Pesantren	132
c.	Langkah-langkah Solutif yang diambil Oleh Guru dan Kepala Sekolah dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Agama Islam	133

2.	Situs SMP Plus Al Falah Al Makky	134
a.	Rendahnya Hasil Belajar PAI Peserta Didik pada Sekolah di Lingkungan Pondok Pesantren	134
b.	Harapan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik pada Sekolah di Lingkungan Pesantren	137
c.	Langkah-langkah Solutif yang diambil Oleh Guru dan Kepala Sekolah dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Agama Islam	138
C.	Temuan Lintas Situs	139
BAB IV	PEMBAHASAN.....	142
A.	Rendahnya Hasil Belajar PAI Peserta Didik pada Sekolah di Lingkungan Pondok Pesantren	142
B.	Harapan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik pada Sekolah di Lingkungan Pesantren	144
C.	Langkah-langkah Solutif yang diambil Oleh Guru dan Kepala Sekolah dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Agama Islam	146
BAB V	PENUTUP	149
A.	Kesimpulan	149
B.	Saran	150
	DAFTAR PUSTAKA	152
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	156

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	18
Tabel 3.1. Pedoman Wawancara	76
Tabel 4.1. Jadwal Kegiatan Harian di PP. Jawharot Al Muzakky	100
Tabel 4.2. Temuan Lintas Situs	139

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	67
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil MTs Jawharot Al Muzakky	156
Lampiran 2 Profil SMP Plus Al Falah Al Makky	158
Lampiran 3 Biodata	161
Lampiran 4 Daftar Nilai Peserta Didik MTs Jawharot Al Muzakky & SMP Plus Al Falah Al Makky	162

ABSTRAK

Moch Khoirul Aris, 2023, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Multi Kasus di MTs Jawharot Al Muzakky & SMP Plus Al Falah Al Makky Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang)*. Tesis. Program Studi Megister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I). Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. (II). Dr. Abdul Aziz, M.Pd.

Kata Kunci: Problematika, Pendidikan Agama Islam, Sekolah dalam Pesantren

MTs Jawharot Al Muzakky di Desa Sukosari dan SMP Plus Al Falah Al Makky di Desa Putat Lor Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang merupakan lembaga dibawah naungan Pondok Pesantren yang memberi Standar Ketuntasan Minimum (KKM) yang tinggi pada mata pelajaran PAI (Qur'an Hadis, Fiqih, Aqidah Akhlak dan SKI/ Agama dan Budi Pekerti). Akan tetapi dalam kenyataannya di kedua lembaga ini nilai Pendidikan Agama Islam terbilang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan. Hal ini merupakan masalah yang harus diteliti dan dicari akar permasalahannya

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap penyebab hasil belajar yang kurang memuaskan, mendeskripsikan harapan peserta didik dalam PAI, dan menganalisis langkah-langkah solutif guru dan kepala sekolah di MTs Jawharot Al Muzakky dan SMP Plus Al Falah Al Makky.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus atau case studies. Adapun metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview serta dokumentasi. Teknik analisis data merujuk pada teori Miles dan Huberman dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, display data dan melakukan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar PAI peserta didik kurang memuaskan disebabkan oleh; Pertama, dari sisi pendidik, terdapat masalah berupa kurangnya penguasaan aspek yang terkait dengan kompetensi pedagogik. Kedua, dari peserta didik, terdapat kendala berupa rendahnya motivasi untuk pengembangan diri, ketidakaktifan dalam proses pembelajaran, serta kurangnya pemahaman konsep dasar PAI. Ketiga, faktor eksternal juga memainkan peran, dengan rendahnya nilai PAI disebabkan oleh kurangnya alokasi waktu dan minimnya keterlibatan orang tua. (2) Harapan peserta didik dalam mencapai hasil belajar PAI yang diinginkan adalah memiliki pemahaman PAI yang mendalam, termotivasi dan antusias ketika pembelajaran PAI serta mendapatkan evaluasi penilaian yang sesuai. (3) Langkah-langkah solutif yang diambil oleh guru dan kepala sekolah dalam mengatasi problematika Pendidikan Agama Islam adalah memperbaiki pengelolaan kelas, memperbaiki pengelolaan peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang tepat serta kepala sekolah akan meningkatkan pembinaan kedisiplinan terhadap pendidik dan peserta didik.

ABSTRACT

Moch Khoirul Aris, 2023, *Problems of Learning Islamic Religious Education in Schools in Islamic Boarding School Environments (Case Study at MTs Jawharot Al Muzakky & SMP Plus Al Falah Al Makky, Gondanglegi District, Malang Regency)*. Thesis. Islamic Religious Education Masters Study Program. Graduate Program of Islamic state University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor (I). Prof. Dr. H. Wahidwarni, M. Pd. (II). Dr. Abdul Aziz, M.Pd.

Keywords: Problems, Islamic Religious Education, Schools in Islamic Boarding Schools

MTs Jawharot Al Muzakky in Sukosari Village and SMP Plus Al Falah Al Makky in Putat Lor Village, Gondanglegi District, Malang Regency are institutions under the auspices of the Islamic Boarding School which provide high Minimum Completion Standards (KKM) in PAI subjects (Qur'an Hadith, Fiqh, Aqidah, Morals and SKI/Religion and Character). However, in reality, in these two institutions, the value of Islamic Religious Education is still below the specified minimum completeness criteria. This is a matter that must be researched and the root of the problem sought

This research aims to uncover the causes of unsatisfactory learning outcomes, describe students' expectations in PAI, and analyze solution steps for teachers and school principals at MTs Jawharot Al Muzakky and SMP Plus Al Falah Al Makky.

This research uses a qualitative approach with a case study type. The data collection method uses observation, interviews and documentation methods. The data analysis technique refers to Miles and Huberman's theory with stages of data collection, data reduction, data display and drawing conclusions.

The results of this research show that: (1) The PAI learning outcomes of students are less than satisfactory due to; First, from the educator's side, there is a problem in the form of a lack of mastery of aspects related to pedagogical competence. Second, for students, there are obstacles in the form of low motivation for self-development, inactivity in the learning process, and a lack of understanding of basic PAI concepts. Third, external factors also play a role, with low PAI scores caused by a lack of time allocation and minimal parental involvement. (2) The hope of students in achieving the desired PAI learning outcomes is to have a deep understanding of PAI, be motivated and enthusiastic when learning PAI and receive appropriate assessment evaluations. (3) Solutive steps taken by teachers and school principals in overcoming the problems of Islamic Religious Education are improving classroom management, improving student management, using appropriate learning methods and school principals will improve the discipline of educators and students.

مستخلص البحث

محمد خير العريس، ٢٠٢٣، مشكلات تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدارس البيئات الداخلية الإسلامية (دراسة حالة متعددة في المدرسة الثناوية جوهرات المركزي والمدرسة الثناوية الفلاح المكي منطقة جوندانجليجي، محافظة مالانج) رسالة الماجستير برنامج دراسة الماجستير في التربية الدينية الإسلامية. خريج جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار (١). أستاذ الدكتوراه الحاج وحيد مرني الماجستير (٢). دكتور عبد العزيز الماجستير

الكلمات الرئيسية: مشكلات، التربية الدينية الإسلامية، المدارس في المدارس الداخلية الإسلامية

المدرسة الثناوية جوهرات المركزي في قرية سوكوساري و المدرسة الثناوية الفلاح المكي في قرية فوتات لور، منطقة جوندانجليجي، محافظة مالانج هي مؤسسات تحت رعاية المدرسة الداخلية الإسلامية التي توفر الحد الأدنى من معايير الإنجاز في مواد التربية الدينية الإسلامية (القرآن والحديث والفقہ والعقيدة والأخلاق والتاريخ الإسلامي). ومع ذلك، في الواقع، في هاتين المؤسستين، لا تزال قيمة التعليم الديني الإسلامي أقل من الحد الأدنى المحدد لمعايير الاكتمال. وهذه مشكلة يجب التحقيق فيها والبحث عن جذور المشكلة.

يهدف هذا البحث إلى الكشف عن أسباب نتائج التعلم غير المرضية، ووصف توقعات الطلاب في التربية الدينية الإسلامية، وتحليل خطوات الحل للمعلمين ومديري المدارس في المدرسة الثناوية جوهرات المركزي و المدرسة الثناوية الفلاح المكي.

يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا مع نوع دراسة الحالة. تستخدم طريقة جمع البيانات طرق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تشير تقنية تحليل البيانات إلى نظرية مايلز وهوبرمان بمراحل جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج هذا البحث ما يلي: (١) نتائج تعلم التربية الدينية الإسلامية للطلاب أقل من مرضية بأسباب؛ أولاً، من جانب المرابي، هناك مشكلة تتمثل في عدم إتقان الجوانب المتعلقة بالكفاءة التربوية. ثانياً، بالنسبة للطلاب، هناك عقبات تتمثل في انخفاض الدافع للتطوير الذاتي، وعدم النشاط في عملية التعلم، وعدم فهم مفاهيم التربية الدينية الإسلامية الأساسية. ثالثاً، تلعب العوامل الخارجية أيضاً دوراً، مع انخفاض درجات التربية الدينية الإسلامية بسبب قلة تخصيص الوقت والحد الأدنى من مشاركة الوالدين. (٢) أمل الطلاب في تحقيق نتائج تعلم التربية الدينية الإسلامية المرغوبة هو أن يكون لديهم فهم عميق للتربية الدينية الإسلامية، وأن يكونوا متحمسين ومستفيدين عند تعلم التربية الدينية الإسلامية وتلقي تقييمات التقييم المناسبة. (٣) خطوات الحل التي يتخذها المعلمون ومديرو المدارس للتغلب على مشاكل التعليم الديني الإسلامي هي تحسين إدارة الفصول الدراسية، وتحسين إدارة الطلاب، واستخدام أساليب التعلم المناسبة، وسيعمل مديرو المدارس على زيادة التطوير الانضباطي للمعلمين والطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam prespektif Islam, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang).¹ Sedangkan dalam peraturan Menteri Agama menyebutkan Pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.² Hal ini dapat terwujud apabila segenap kegiatan yang dilakukan seseorang bertujuan untuk membantu sekelompok peserta didik dalam menumbuhkembangkan dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya. Dalam penelitian dan konteks kajian untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam tersebut, Azyumardi Azra mengemukakan bahwa pola kajian pendidikan Islam di Indonesia dalam beberapa literatur yang tersedia selama ini lebih banyak terfokus dalam tiga kategori, yaitu kajian teori dan pemikiran pendidikan Islam, kajian sosio-historis pendidikan Islam dan kajian metodologis

¹ Prof. Dr. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, 2014), 8.

² Menteri Agama Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014" (n.d.).

pendidikan Islam.³ Dalam hal ini, peserta didik harus menguasai tiga kategori tersebut dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 12 ayat (4), Pasal 30 ayat (5), dan Pasal 37 ayat (3) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwasanya pendidikan Islam dapat dikelompokkan menjajadi lima jenis yaitu (1) pendidikan madrasah; (2) pelajaran agama Islam yang diselenggarakan pada lembaga-lembaga pendidikan sebagai mata pelajaran; (3) pendidikan umum yang bernafaskan Islam; (4) pendidikan Islam dalam keluarga; dan (5) pendidikan Pondok Pesantren.⁴ Dari kategori diatas, Kementerian Agama Republik Indonesia mengatur pembelajaran PAI dalam madrasah menjadi empat mata pelajaran yaitu Qur'an Hadis, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Aqidah akhlak.⁵ Sedangkan pada sekolah umum tetap menggunakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam kurikulum 2013 terdapat standar kompetensi lulusan yang harus dicapai oleh peserta didik atau kualitas yang harus dimiliki peserta didik untuk menyelesaikan pendidikannya pada satuan pendidikan tertentu atau pada jenjang pendidikan tertentu. Deskripsi ini dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang perlu dipelajari siswa untuk

³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 1999).

⁴ Peraturan Pemerintah, *Peraturan Pemerintah (PP) No. 55 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan* (Jakarta, 2007).

⁵ Kementerian Agama, *KI-KD PAI & Bahasa Arab KMA 183* (Jakarta: 2019, n.d.).

jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.⁶ Hal ini menunjukkan kualitas pencapaian *hard skill* dan *soft skill* yang berimbang.

Prestasi yang harus diraih oleh peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga harus berlandaskan ketiga aspek tersebut. Khususnya dalam aspek sikap yang didalamnya terdapat penilaian sikap spiritual yang berhubungan dengan mata pelajaran PAI. Adapapun yang berkaitan dalam ranah sikap adalah suatu domain yang berkaitan dengan afektif, nilai-nilai interest, apresiasi atau penghargaan dan penyesuaian perasaan sosial dan spiritual. Untuk mengukur prestasi peserta didik dalam aspek sikap dapat dilakukan dengan metode laporan diri dan metode observasi. Metode laporan diri berasumsi bahwa yang mengetahui keadaan seseorang adalah dirinya sendiri. Namun, metode ini menuntut kejujuran dalam mengungkap karakteristik afektif diri sendiri. Sedangkan penggunaan metode observasi didasarkan pada asumsi bahwa karakteristik sikap dapat dilihat dari perilaku atau perbuatan yang ditampilkan dan/atau reaksi psikologis seseorang.⁷ Metode ini bisa dilakukan dengan cara membuat indikator-indikator sikap baik sosial maupun spiritual.

Pada aspek penilaian keterampilan mencakup keterampilan siswa yang dipelajari di sekolah dan sumber lain karena pada aspek ini berkaitan dengan fisik dan mental. Keterampilan itu meliputi keterampilan mencoba, mengolah, menyaji, dan menalar. Dalam ranah konkret keterampilan ini mencakup aktivitas menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Juknis Penilaian K-13* (Jakarta, 2018).

⁷ Amirono and Daryanto, *Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gaya Media, 2016), 32.

membuat. Sedangkan dalam ranah abstrak, keterampilan ini mencakup aktivitas menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang.⁸ Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) banyak melibatkan aspek keterampilan seperti wudhu', sholat, tayamum, merawat jenazah dan lain sebagainya.

Penilaian pengetahuan (KD dari KI-3) pada mata pelajaran PAI dapat dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup dimensi pengetahuan prosedural, konseptual, faktual, dan metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dilaporkan dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi. Angka menggunakan rentang nilai 0 sampai dengan 100. Predikat disajikan dalam huruf A, B, C, dan D. Rentang predikat (interval) ini ditentukan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan KKM.⁹ Lembaga-lembaga yang termasuk dalam kategori pendidikan Islam seperti madrasah dan sekolah yang berada dibawah naungan pondok pesantren, terkadang memberi kriteria ketuntasan minimal yang tinggi pada mata pelajaran PAI (Qur'an Hadis, Fiqih, Aqidah Akhlak dan SKI pada madrasah). Hal ini tergantung dari kebijakan setiap lembaga masing-masing.

Lembaga-lembaga yang berlandaskan pendidikan Islam di Indonesia merupakan salah satu variasi dari konfigurasi sistem pendidikan nasional.

⁸ Kusaeri, *Acuan Dan Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013, I* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 40.

⁹ Yubali Ani, *Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013*, 2014.

Akan tetapi pada kenyataannya mereka tidak memiliki kesempatan yang luas untuk bersaing dengan lembaga-lembaga formal lainnya. Ini dikarenakan ada banyak kekurangan diantaranya, (1) pendidikan Islam (pesantren, madrasah, sekolah yang bercirikan Islam, dan perguruan tinggi) lebih besar > 80 % dikelola oleh swasta; (2) hampir disemua sektor dan komponennya terombang-ambing antara jati dirinya, apakah ikut model sekolah umum atau antara ikut Diknas dan Depag; (3) banyak lembaga pendidikan lain yang lebih tangguh dan berkualitas; (4) Ilmu dan teknologi yang berkembang sangat pesat belum terkejar oleh pendidikan Islam.¹⁰ Untuk itu diperlukan pendidikan Islam yang menghidupkan kembali tradisi intelektual yang bebas, dialogis, inovatif, dan kreatif.

Selain itu banyak kejadian yang melemahkan pendidikan Islam sehingga dapat mempengaruhi prestasi peserta didik. Seperti maraknya *bullying* di beberapa pesantren khususnya di daerah Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya dalam aspek sikap spiritual sangat menurun. Selain itu penulis juga menemukan adanya nilai pengetahuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dibawah standar yang diharapkan oleh lembaga di beberapa lembaga pendidikan Islam di bawah naungan pondok pesantren.

MTs Jawharot Al Muzakky di Desa Sukosari kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang merupakan sebuah lembaga dibawah naungan Pondok Pesantren yang memeberi Standar Ketuntasan Minimum (KKM) yang tinggi

¹⁰ Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional Dalam Abad 21* (Yogyakarta: Saviria Insania Press, 2003).

pada mata pelajaran PAI (Qur'an Hadis, Fiqih, Aqidah Akhlak dan SKI) dibandingkan mata pelajaran yang lain. Hal ini sesuai dengan latar belakang lembaga yang bernaung di bawah pondok pesantren dan 80% peserta didiknya bermukim di dalam pesantren.¹¹ Akan tetapi setelah diadakan penilaian sumatif semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, diperoleh 70% peserta didik tidak dapat mencapai KKM yang sudah ditentukan oleh lembaga.¹²

Lembaga yang kedua adalah SMP Plus Al Falah Al Makky yang berada di Desa Putat Lor Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Peserta didik di lembaga ini 100% mukim di dalam pesantren. Program unggulan di Sekolah ini adalah Tahfidzul Qur'an yang beberapa peserta didiknya sudah mendapatkan penghargaan di tingkat Kabupaten.¹³ Akan tetapi sama halnya seperti lembaga sebelumnya, setelah diadakan penilaian sumatif semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, diperoleh 60%¹⁴ peserta didik tidak mencapai KKM yang sudah ditentukan oleh lembaga.

Berdasarkan wawancara pra-penelitian dengan para peserta didik di kedua lembaga tersebut, penulis menemukan permasalahan yang begitu mendasar yaitu kualitas kegiatan mengajar yang disampaikan guru PAI disana belum maksimal atau masih jauh dari kata profesional. Hal ini

¹¹ Observasi pra-penelitian di MTs Jawharot Al Muzakky, serta wawancara terbuka dengan beberapa guru MTs Jawharot Al Muzakky pada 10-12-2022

¹² Observasi data Hasil PAS nilai pengetahuan mata pelajaran PAI (Qur'an Hadis, Fiqih, Aqidah Akhlak dan SKI) kelas VII/VIII/IX

¹³ Observasi pra-penelitian di SMP Plus Al Falah Al Makky, serta wawancara terbuka dengan beberapa guru SMP Plus Al Falah Al Makky pada 11-12-2022

¹⁴ Observasi data Hasil PAS nilai pengetahuan mata pelajaran Pendidikan Agama & Budi Pekerti kelas VII & VIII

membuat para peserta didik yang notabene berada di pesantren menjadi malas dan tidur saat kegiatan belajar mengajar. Sehingga berdampak buruk pada nilai akademik peserta didik pada mata pelajaran PAI.¹⁵

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada dua lembaga yang berada di Kecamatan Gondanglegi tersebut, terkait permasalahan kurangnya nilai akademik (pengetahuan) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta perlu pula dikaji lebih mendalam kegiatan belajar mengajar disana, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian multi kasus di MTs Jawharot Al Muzakky dan SMP Plus Al Falah Al Makky Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

B. Fokus Penelitian

1. Mengapa hasil belajar PAI pada sekolah di lingkungan pesantren (MTs Jawharot Al Muzakky dan SMP Plus Al Falah Al Makky) kurang memuaskan?
2. Bagaimana harapan peserta didik pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI di MTs Jawharot Al Muzakky dan SMP Plus Al Falah Al Makky agar mereka bersemangat dalam belajar?
3. Langkah-langkah solutif apa yang diambil oleh guru dan kepala sekolah dalam mengatasi problematika Pendidikan Agama Islam tersebut?

¹⁵ Wawancara dengan peserta didik di dua lembaga yakni MTs Jawharot Al Muzakky dan SMP Plus Al Falah Al Makky

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkap dan memahami penyebab kurang memuaskannya hasil belajar PAI di MTs Jawharot Al Muzakky dan SMP Plus Al Falah Al Makky yang berada di lingkungan pondok pesantren.
2. Untuk mendeskripsikan harapan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Jawharot Al Muzakky dan SMP Plus Al Falah Al Makky agar mereka bersemangat dalam belajar.
3. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah solutif yang diambil oleh guru dalam mengatasi problematika PAI di MTs Jawharot Al Muzakky dan SMP Plus Al Falah Al Makky.

D. Manfaat Penelitian

Pada hakekatnya suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan berguna bagi orang lain terutama bagi dirinya sendiri. Manfaat yang diharapkan yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru dan prestasi peserta didik. Demikian juga bisa menjadi rujukan atau referensi yang bermanfaat bagi kemajuan perkembangan ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Memberi sumbangan positif bagi:

- a. Kepala sekolah; dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai rujukan bagi kepala sekolah/madrasah untuk mengevaluasi, mengembangkan dan menindaklanjuti hal-hal yang menyebabkan tidak memuaskannya hasil belajar PAI di sekolah masing-masing.
- b. Pendidik/guru; dapat memberikan informasi sekaligus referensi untuk selalu meningkatkan kinerja dan keprofesionalan demi meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PAI.
- c. Akademisi dan pemerhati pendidikan; sebagai tambahan informasi dalam upaya pengembangan konsep peningkatan hasil belajar peserta didik yang mendalam dan komprehensif di masa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Berikut ini penjelasan dari istilah-istilah atau definisi operasional pada variabel yang terdapat pada judul penelitian dan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran PAI

PAI adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di dalam sekolah baik di MTs ataupun di SMP. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia (MTs), meliputi Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI dan

Qur'an Hadis.¹⁶ Sedangkan sekolah dibawah naungan Menteri pendidikan dan Kebudayaan (SMP), mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya ada satu saja yang disebut mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.¹⁷

2. Problematika Pembelajaran

Problematika pembelajaran pada penelitian ini adalah permasalahan yang terjadi di sekolah yang berada di lingkungan pesantren. Dimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI yang semestinya mendapatkan nilai pengetahuan yang memuaskan karena menjadi pembelajaran sehari-hari akan tetapi rata-rata kurang dari standar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh Lembaga.

3. Hasil Belajar

Hasil Belajar merupakan nilai yang dihasilkan dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik ataupun mahasiswa yang berkaitan erat dengan pendidikan formal baik dalam nilai pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Dalam penelitian ini hasil belajar terfokus pada aspek pengetahuan mata pelajaran PAI di MTs Jawharot Al Muzakky dan SMP Plus Al Falah Al Makky.

¹⁶ Kementerian Agama, "Keputusan Menteri Agama No.184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah" 2019.

¹⁷ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah," 2018.

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas suatu penelitian merupakan pernyataan yang berhubungan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang direncanakan oleh peneliti dalam rangka syarat-syarat umum penulisan tesis ini. Tujuannya adalah untuk menunjukkan argumen dalam karya ini belum pernah dibahas dalam penelitian lain yang sebelumnya, ini untuk menghindari pengulangan survei yang sama antara penelitian yang akan dilaksanakan dan penelitian yang terdahulu.

Agar memudahkan pembaca untuk memahami perbedaan dan persamaan terkait poin-poin penelitian tesis ini dengan penelitian terdahulu akan disajikan dalam bentuk tabel-tabel. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama, Maulidia dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Problematika Pembelajaran PAI pada Pembentukan Karakter Islami Siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber informasi penelitian ini adalah Guru PAI, Kepala Sekolah, Peserta didik, Serta Guru Bidang Studi lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi. Dan observasi partisipan. Hasil dalam penelitian ini adalah tentang peran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar pendidikan karakter yang paling utama. Pendidikan karakter akan tumbuh dengan baik jika di mulai dari tertanamnya jiwa keberagamaan pada anak,

oleh karena itu materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menjadi salah satu penunjang pendidikan karakter.¹⁸

Kedua, Sri Umiyati dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putra Palopo, mendeskripsikan problematika yang dihadapi peserta didik alumni SMP, serta untuk mengetahui peranan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI disana. Pada penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif yakni penelitian yang akan menjelaskan aspek-aspek yang diteliti dengan menggunakan metode studi lapangan (field study) yakni metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan hasil penelitian: *pertama*, gambaran pelaksanaan pendidikan di PMDSP bagian Putra terlaksana setiap harinya kecuali hari minggu. Kedua, alumni SMP di SMA PMDS bagian Putra Palopo di antaranya malas shalat berjamaah, diasramakan, tidak lancar menulis Arab, makan bersama, belum lancar membaca al-Qur'an, tetapi setelah dilakukan pembinaan segala problem teratasi dengan baik. Ketiga, peranan guru dalam mengatasi problematika peserta didik di pesantren adalah memberikan pembinaan dan pelatihan dengan metode kursus, penghafalan dan tadarrusan.¹⁹

¹⁸ Maulidia, "Tesis, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa Sma Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat," *Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan*, 2018.

¹⁹ Sri Umiyati, "Tesis, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Peserta Didik Alumni Smp Di Sma Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo," *UIN Alauddin Makassar*, 2012.

Ketiga, Noor Arimudin dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menyajikan gambaran tentang problematika beserta tawaran solusinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital/era revolusi industry 4.0. Pada penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif yakni penelitian yang akan menjelaskan aspek-aspek yang diteliti dengan menggunakan metode studi lapangan (field study) yakni metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan hasil penelitian bahwa datangnya era digital atau era revolusi industry 4.0 menjadi peluang besar bagi pendidik agama Islam untuk dapat mengoptimalkan sumber dayanya dalam melahirkan generasi unggul di berbagai bidang kehidupan. Dengan merancang dan menerapkan strategi yang jitu dan komprehensif, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu survive di tengah peradaban dunia serta mampu menunjukkan eksistensinya dengan menawarkan solusi kreatif atas berbagai problem di kancah global yang terjadi di masa kini dan mendatang. Harapan itu menjadi beban moral bagi para pemangku kepentingan Pendidikan Agama Islam.²⁰

Keempat, Busari Jamiu Muhammad dalam penelitiannya yang bertujuan menyelidiki isi Studi Islam sebagaimana Disiapkan oleh Dewan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nigeria (NERDC), secara singkat mencatat pengenalan Studi Islam ke sekolah-sekolah Nigeria, menyebutkan faktor-faktornya (Masalah-masalah). Pada penelitiannya menggunakan metode deskriptif dan analitis, dengan hasil penelitian; *pertama*, Awalnya,

²⁰ Amirudin Noor, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," in *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 2019.

sebelum munculnya imperialis kolonial di Nigeria, umat Islam di bagian utara dan selatan negara itu sangat terlibat dalam tindakan pengajaran dan pembelajaran ajaran Islam di berbagai wilayah mereka. Kegiatan pemerintah Inggris menyebarkan agama Kristen di tengah-tengah teriakan pengabaian dan konversi paksa oleh umat Islam sampai berbagai organisasi Islam mengambil banteng dengan tanduknya dan mendirikan sekolah. dimodelkan dengan cara barat dan Islam untuk carter untuk Pendidikan anak-anak mereka. *Kedua*, meskipun banyak transformasi yang telah terjadi dalam pengajaran dan pembelajaran Studi Islam di sekolah dasar dan pascasekolah dasar di Nigeria, ada faktor dan variabel yang bertentangan dengan potensinya. Ini termasuk minat siswa, faktor guru dan orang tua, kekurangan kurikulum sekolah, hambatan bahasa Arab dan masalah pedagogis. Berbagai solusi untuk meminimalkan masalah ini seperti motivasi dan penguatan yang memadai bagi siswa, penyediaan materi yang dibutuhkan di ISS, penyederhanaan metode untuk belajar bahasa Arab dan pengajaran mata pelajaran yang berkelanjutan oleh guru yang kompeten, ramah, berdedikasi, bersertifikat dan bertakwa kepada Tuhan semua dianjurkan.²¹

Kelima, Susiana dalam penelitiannya yang bertujuan mengetahui problem atau kendala pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen yang meliputi pendidik, peserta didik, serta media pembelajaran. Pada penelitiannya

²¹ Busari Jamiu Muhammad, "Problems and Prospects of Teaching and Learning Islamic Studies in Primary and Post- Primary Schools in Nigeria: An Overview," *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)* 8, no. 3 (March 12, 2018), <https://doi.org/10.29322/IJSRP.8.3.2018.p7534>.

menggunakan penelitian kualitatif yakni penelitian yang akan menjelaskan aspek-aspek yang diteliti dengan menggunakan metode studi lapangan (*field study*) yakni metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini adalah problematika yang dihadapi di SMKN 1 Turen adalah: *pertama*, siswa masih banyak yang tidak bisa baca dan tulis Al-Qur'an karena mayoritas lulusan dari SMP, Orang tua tidak/kurang, memberikan Pendidikan Agama Islam dan kurangnya minat siswa. *Kedua*, Terbatasnya jumlah guru PAI, minimnya kompetensi guru, Kurangnya alokasi waktu, Guru tidak memiliki kualifikasi akademik, Guru tidak memiliki wawasan yang luas tentang materi. *Ketiga*, perbedaan penggunaan media yang digunakan guru dan terbatasnya media pembelajaran.²²

Keenam, Muh. Tala'at dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis problematika PAI terhadap pembinaan karakter dan moral siswa di SMP NW Anjani. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan hasil penelitian bahwa pergaulan siswa dengan teman-teman yang tidak sekolah akan berpengaruh terhadap siswa apalagi tidak dikontrol oleh orang tuanya. Untuk mengatasi permasalahan dan hambatan tersebut, guru bisa melakukan pendekatan personal dengan siswa. Memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang bersangkutan apabila melanggar norma-norma yang berlaku di SMK NW Anjani. Memberikan siraman rohani setiap pagi dalam rangka untuk

²² Susiana Susiana, "Problematika Pembelajaran PAI Di SMKN 1 Turen," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (August 30, 2017): 73–88, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).648](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).648).

pemenuhan kebutuhan rohaniah, pembinaan dan pengembangan diri siswa, serta melakukan kegiatan yasinan ,dzikir dan doa yang disertai tausiah.²³

Ketujuh, Tasurrun Amma dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui problematika dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dalam tiga tahap; perencanaan, implementasi dan evaluasi. Problematika yang ditemukan dalam penelitian ini adalah; kesulitan menghafal, tidak bisa membaca bahasa Arab, kurang minat belajar, kesulitan belajar, kreativitas guru dan siswa, pemilihan metode yang tidak sesuai, kurangnya media, perhatian orang tua dan masalah lingkungan. solusi yang dibuat oleh guru dan pengelola sekolah adalah; aspek siswa dengan meningkatkan motivasi, minat dan kemampuan belajar siswa dengan proses pembelajaran yang menarik.²⁴

Kedelapan, Mulia Guswanti dalam penelitiannya yang bertujuan mengetahui bagaimana problematika yang dihadapi pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam; dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian

²³ Muh Thala'at and Muhammad Ramdani Nur, "Islamic Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Dan Moral Siswa Di SMK NW ANJANI," *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (August 18, 2022): 34–44, <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v2i1.37>.

²⁴ Tasurrun Amma, "Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (August 1, 2018): 70–78, <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i2.516>.

kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama, pada aspek problematika terdapat empat problematika yang dihadapi dalam pembelajaran daring yaitu penguasaan teknologi yang masih rendah dikalangan pendidik, peserta didik yang kurang motivasi dalam belajar, keterbatasan sarana dan prasarana, dan kurang efektifnya pembelajaran daring. Kedua, pada aspek upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran daring sekolah melakukan bimbingan teknis dan penyediaan mentor untuk pendidik yang tidak memahami teknologi, pendidik memberikan motivasi dan melakukan bimbingan belajar, sekolah menyediakan sarana dan prasarana. Ketiga, pada aspek hasil yang dicapai setelah dilakukan upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran daring yaitu sarana prasarana peserta didik menjadi memadai, motivasi belajar yang meningkat dan menciptakan pendidik yang terbiasa dengan teknologi, keefektifan belajar yang meningkat.²⁵

Kesembilan, Ari Setyanto dalam penelitiannya yang bertujuan mengetahui problematika pembelajaran PAI pada peserta didik dan solusinya. Dengan hasil penelitian bahwa Pendidikan Agama Islam pada siswa ada tiga faktor, yaitu faktor Internal siswa, faktor kelembagaan, dan faktor eksternal. Solusi dibuat untuk memecahkan masalah yang terjadi; memberikan bimbingan, menambah nilai-nilai mata pelajaran Pendidikan

²⁵ Mulia Guswanti and Rengga Satria, "Problematika Pembelajaran Dalam Problematika Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Pariaman," *An-Nuha* 1, no. 2 (May 27, 2021): 167–76, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i2.43>.

Agama Islam, meningkatkan kemampuan guru, pelayanan, dan mengaktifkan hubungan masyarakat guru dan orang tua.²⁶

Kesepuluh, Sopian Sinaga dalam penelitiannya yang bertujuan memahami problematika Pendidikan Islam di sekolah dan solusinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan hasil penelitian; Pendidikan Agama Islam mempunyai berbagai problematika yang muncul, bisa berkenaan dengan masalah yang bersifat internal, maupun eksternal. Di antara solusi yang ditawarkan untuk mengatasi problematika Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah melalui pendekatan parsial, mengoptimalkan peranan ranah afektif dan menciptakan iklim religius di lingkungan pendidikan.²⁷

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Data Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Maulidia, 2018, Tesis Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan	Peneliti mengkaji tentang problematika pembelajaran PAI	Penelitian terdahulu ini fokus pada kurangnya pembentukan karakter Islami peserta didik	Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada problematika pembelajaran PAI pada sekolah dibawah naungan pondok pesantren.
2	Sri Umiyati, 2012, Tesis Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	Peneliti mengkaji tentang problematika pembelajaran PAI	Penelitian ini membahas masalah pembelajaran PAI pada siswa lulusan SMP	

²⁶ Ari Setiyanto, Tasurun Amma, and Mahmud Fauzi, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik," *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (February 1, 2021): 135–51, <https://doi.org/10.37092/ej.v3i2.261>.

²⁷ Sopian Sinaga, "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DAN SOLUSINYA," *Jurnal WARAQAT, Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang* II, no. 175–178 (2017).

3	Noor Amirudin, 2019, Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP	Peneliti mengkaji tentang problematika pembelajaran PAI	Penelitian ini berfokus pada problematika pembelajaran PAI di era digital
4	Busari Jamiu Muhammad, 2018, International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)	Peneliti mengkaji tentang problematika pembelajaran PAI	Penelitian ini berfokus pada problematika Pengajaran dan Pembelajaran Studi Islam di Sekolah Dasar dan Pasca Sekolah Dasar di Nigeria
5	Susiana, 2017, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah.	Peneliti mengkaji tentang problematika pembelajaran PAI	Penelitian ini berfokus pada problematika pembelajaran PAI dari segi pendidik, peserta didik dan media pembelajaran di SMKN 1 Turen
6	Muh Thala'at, 2022, An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam 2	Peneliti mengkaji tentang problematika pembelajaran PAI	Penelitian ini berfokus pada problematika pembelajaran PAI dalam pembinaan karakter dan moral siswa di SMK NW
7	Tasurrun Amma, 2018, Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam	Peneliti mengkaji tentang problematika pembelajaran PAI	Penelitian ini hanya berfokus pada Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
8	Mulia Guswanti, 2021, Jurnal An-Nuha 1	Peneliti mengkaji tentang problematika pembelajaran PAI	Penelitian ini berfokus pada Problematika Pembelajaran Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Pariaman
9	Ari Setyanto, 2021,	Peneliti	Penelitian ini

	Edification Jurnal : Pendidikan Agama Islam	mengkaji tentang problematika pembelajaran PAI	berfokus pada Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik tanpa lokasi.	
10	Sopian Sinaga, 2017, Jurnal WARAQAT, Sekolah Tinggi Agama Islam As- Sunnah Deli Serdang	Peneliti mengkaji tentang problematika pembelajaran PAI	Penelitian ini berfokus pada Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan menjabarkan solusinya.	

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam di SMP/MTs

Pendidikan Agama Islam adalah nama kegiatan atau usaha-usaha dalam mendidikan agama Islam.²⁸ Pendidikan Agama Islam (PAI) memang diakui sebagai mata pelajaran penting dalam sistem pendidikan di banyak negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Dalam banyak sistem pendidikan, PAI diberikan kepada siswa sebagai bagian dari kurikulum yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai, ajaran, dan prinsip-prinsip agama Islam.

Dalam struktur kurikulum di sekolah, mata pelajaran PAI biasanya memiliki posisi yang setara dengan mata pelajaran lain seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Indonesia, dan lain-lain. Ini berarti bahwa PAI diberikan perhatian yang sama dengan mata pelajaran lainnya dan diintegrasikan ke dalam jadwal pelajaran seperti halnya mata pelajaran lainnya.

Pengertian ini memperjelas batasan konsep antara Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari proses pembentukan seorang muslim yang sebenar-benarnya melalui pengajaran materi agama Islam, dalam konteks ini adalah pembelajaran di sekolah. Sedangkan Pendidikan Islam dipahami sebagai sistem yang terdiri

²⁸ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 4.

dari berbagai komponen (*the collect of things*), yang meliputi seluruh proses untuk membentuk manusia Islami, sesuai fitrah manusia.

Sutiah mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan dan usaha untuk mengajarkan materi agama Islam melalui proses pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam. Batasan antara Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan Islam juga cukup jelas, ditinjau dari filosofis dan makna pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan upaya dan pemberian bimbingan kepada anak agar menjadi manusia muslim sejati sesuai fitrahnya.²⁹ Dengan kata lain yang berperan penting dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Islam bukan hanya peserta didik saja tetapi juga sangat bergantung kepada pendidik.

Pada tataran praktis, keberadaan Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan bentuk implementasi kebijakan pendidikan yang secara legal formal tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang kemudian telah dilengkapi dengan turunan peraturan tentang pelaksanaan PAI di sekolah. Dalam sistem kurikulum nasional, PAI merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Hal ini sesuai dengan arah kebijakan pemerintah bidang agama yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui penyempurnaan sistem pendidikan agama menjadi terpadu dan integral dengan sistem pendidikan nasional dengan didukung oleh sarana dan

²⁹ Sutiah, *PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 10–11.

prasarana yang memadai. Pendidikan Agama Islam memiliki posisi strategis dalam tataran praktis pelaksanaan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan Agama Islam telah dirumuskan dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD) yang disusun Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), sesuai mata pelajaran agama Islam yang diberikan. Masing-masing tujuan tersebut sebagai berikut:³⁰

a. Bidang Studi Aqidah Akhlak

- 1) Mendorong agar peserta didik meyakini dan mencintai aqidah Islam;
- 2) Mendorong agar peserta didik benar-benar yakin dan taqwa kepada Allah SWT;
- 3) Mendorong peserta didik untuk mensyukuri nikmat Allah SWT;
- 4) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik

b. Bidang Studi al-Qur'an Hadith

- 1) Membimbing peserta didik kearah pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadith;
- 2) Menunjang kelompok bidang studi yang lain dalam kelompok pengajaran agama Islam, khususnya bidang studi aqidah akhlak dan syari'ah;
- 3) Merupakan mata rantai dalam pembinaan peserta didik kearah pribadi utama menurut norma-norma agama.

³⁰ Sutiah, 12.

c. Bidang Studi Fiqih

- 1) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan dalam melaksanakan amal ibadah kepada Allah SWT sesuai ketentuan-ketentuan ikhlas dan tuntunan akhlak mulia; agama
- 2) Mendorong tumbuh dan menebalkan iman
- 3) Mendorong tumbuhnya semangat mengolah alam sekitar anugerah Allah;
- 4) Mendorong untuk mensyukuri nikmat Allah

d. Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam

- 1) Membantu peningkatan iman peserta didik dalam rangka pembentukan pribadi muslim di samping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaannya;
- 2) Memberi bekal kepada peserta didik dalam rangka melanjutkan pendidikan "ya ke tingkat yang lebih tinggi atau bekal untuk menjalani kehidupan pribadi mereka;
- 3) Mendukung perkembangan Islam masa kini dan mendatang, di samping meluaskan cakrawala pandangannya terhadap makna Islam bagi kepentingan kebudayaan umat manusia.

Akan tetapi dalam prosesnya, terdapat perbedaan yang mendasar antara pembelajaran PAI yang dilakukan di madrasah dengan pembelajaran PAI yang diterapkan di sekolah umum. Di sekolah umum, PAI merupakan salah satu mata pelajaran dengan beberapa materi pembelajaran seperti aspek Al-Qur'an Hadits, Keimanan atau Aqidah, Akhlak, Fiqih (Hukum Islam), dan

aspek Tarikh (Sejarah). Sedangkan di madrasah, PAI dibagi menjadi beberapa mata pelajaran seperti Pelajaran Al-Qur'an-Hadits, Aqidah-Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam yang masing-masing diampu oleh seorang guru dan dialokasikan jam pelajaran yang sama pula pada setiap pekannya. Khusus untuk pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, harus diakui bahwa keberadaannya belum berjalan seperti yang diharapkan. Praktik Pendidikan Agama Islam di sekolah (umum) masih amatlah minim atau kurang maksimal. Secara umum, jumlah jam pelajaran agama di sekolah rata-rata 2 jam per minggu. Dengan alokasi waktu seperti itu, jelas tidak mungkin untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agama yang memadai.³¹ Akan tetapi tidak menutup kemungkinan peserta didik di lingkungan sekolah umum memiliki nilai yang lebih terutama di sekolah yang berada di lingkungan pesantren.

Disamping memahami berbagai aspek dan tujuan pembelajaran, siswa juga diharapkan dapat mengimplementasikan nilai dan pengetahuan yang didapat dari hasil belajar di sekolah atau madrasah dan lebih tepatnya lagi materi yang disajikan pada mata pelajaran PAI di SMP/MTs berorientasi pada tumbuhkembangnya pemahaman tentang aqidah melalui berbagai cara yang dapat menyeimbangkan penghayatan, pengamalan dan pembiasaan secara terarah yang pada tujuan akhirnya adalah menjasi insan muslim yang beriman dan bertaqwa, memiliki pengetahuan luas, taat,

³¹ Rouf A, "Potret Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (2016): 14.

berakhlak mulia, cerdas, inovatif serta mampu memberikan pengaruh baik terhadap lingkungan sekitar.³²

Sebagai contoh materi sesuai dengan kurikulum 2013 tentang Memahami ketentuan-ketentuan thaharah (bersuci), materi yang berfokus pada pembelajaran fiqih ini akan diajarkan secara terpisah oleh guru yang berbeda pada madrasah. Untuk sekolah umum ini merupakan sub bagian pembahasan tentang pelajaran agama Islam materi fiqih. Terdapat perbedaan porsi dan posisi saja, namun pengimplementasiannya hingga tahap evaluasi sama, yaitu siswa akan menerima penjelasan ketentuan tentang mandi wajib, perbedaan hadas dan najis baik itu besar ataupun kecil. Demikian juga dengan materi lain yang tetap harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan tetap memiliki kesamaan baik pada sekolah umum maupun pada madrasah.

B. Masalah Belajar

1. Pengertian dan Jenis-jenis Masalah Belajar

Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami seseorang siswa yang merintangi dan menghambat kelancaran proses dalam hal ini masalah belajar yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Menurut Soesilo, masalah belajar yang dialami oleh siswa perlu segera diselesaikan karena kegiatan belajar merupakan bagian esensial untuk

³² Hendrianto Bujangga, "Analisis Pembelajaran Pai Pada Sekolah Umum (Kajian Pada Pembelajaran PAI Tingkat SMP/MTs)," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 14, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.1063>.

mencapai tujuan pendidikan. Ada beragam masalah belajar yang dialami oleh siswa. Jenis-jenis masalah belajar siswa dapat dikelompokkan berdasarkan kondisi yang dialaminya antara lain:³³

1) Keterlambatan akademik

Keterlambatan akademik yaitu keadaan siswa yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara optimal. Keterlambatan akademik diakibatkan karena masalah sosial (misalnya hubungan antarteman di sekolah atau antara hubungan siswa dengan gurunya), persoalan keluarga, atau dimungkinkan sebagai akibat siswa yang belum terselesaikan.

b. Ketercepatan dalam belajar

Masalah ketercepatan dalam belajar yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi atau memiliki kecerdasan tinggi (misal IQ 130 atau lebih), tetapi belum terfasilitasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

c. Sangat lambat dalam belajar

Masalah sangat lambat dalam belajar yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapat pendidikan atau pengajaran khusus.

³³ Tritjahjo Danny Soesilo, *Teori Dan Pendekatan Belajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015).

d. Kurang motivasi dalam belajar

Siswa yang kurang motivasi dalam belajar yaitu keadaan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar yang diperlihatkan dari jera dan malas dalam kegiatan belajarnya.

e. Bersikap dan kebiasaan buruk dalam belajar

Kebiasaan buruk dalam belajar yaitu kondisi atau perilaku siswa sehari-harinya bersifat antagonistik dari pada kegiatan belajar seharusnya dilakukannya.

f. Sering tidak sekolah

Masalah siswa sering tidak sekolah yaitu siswa yang sering tidak hadir di sekolah dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga sebagian besar kegiatan belajar di sekolah menjadi hilang.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi masalah belajar

Berhasilnya suatu proses belajar, terdapat beberapa hal pokok yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar itu sendiri, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor tersebut meliputi :

1) Faktor Fisiologis

- a) Keadaan tonus jasmani; keadaan ini pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang, kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu.
- b) Keadaan fungsi jasmani/fisiologis; selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra.

2) Faktor Psikologis

- a) Kecerdasan/intelegensi; pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.
- b) Motivasi; adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.
- c) Minat dan bakat; minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁴ Berkaitan dengan belajar, mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar.
- d) Sikap; Gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara

³⁴ Prof. Dr. Baharuddin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 29.

yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

- e) Latihan dan Ulangan; Karena terlatih, seringkali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan sosial

- a) Lingkungan sosial masyarakat; kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan nak terlantar akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa.
- b) Lingkungan sosial keluarga; lingkungan ini mempengaruhi kegiatan belajar. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.
- c) Lingkungan sosial sekolah; seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

2) Lingkungan nonsosial

- a) Alamiah; seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, suasana yang sejuk dan tenang ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

- b) Instrumental; yaitu perangkat belajar yang digolongkan seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, peraturan sekolah, buku panduan dan lain sebagainya.³⁵

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi masalah belajar, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal yang berupa (faktor fisiologis dan faktor psikologis) dan faktor eksternal yang berupa (faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial) yang dapat mengakibatkan siswa mempunyai masalah belajar.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang penting dalam perkembangan manusia untuk mencapai kedewasaan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya. Belajar juga merupakan ciri khas manusia yang membedakannya dengan makhluk hidup lainnya. Dalam proses belajar, seseorang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang bermanfaat bagi kehidupannya. Perubahan tersebut bisa berupa memperoleh pengetahuan baru, pengertian, keterampilan, serta sikap dan nilai-nilai yang positif. Dalam belajar, seseorang juga dapat memperluas tingkah lakunya dengan mencoba hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah dilakukannya.

Menurut Suryabrata³⁶ mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang yang

³⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2015).

mengakibatkan perubahan dalam dirinya, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan nilai-nilai yang positif. Perubahan tersebut bersifat permanen, yang artinya akan menjadi bagian dari diri seseorang selamanya.

Setelah orang melakukan kegiatan belajar, dapat dilihat hasil dari kegiatan belajar tersebut, seperti keterampilan yang diperoleh siswa sebagai hasil belajarnya. Oleh karena itu, untuk menilai keberhasilan proses belajar mengajar perlu dilihat kinerja siswa, jumlah siswa yang mampu mengasimilasi, memahami dan menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya.

Hasil belajar juga bisa diartikan sebagai prestasi yakni hasil dari aktivitas yang menyenangkan, dilakukan dan diciptakan dalam bidang tertentu, baik individu maupun kelompok, yang dicapai melalui ketekunan. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku manusia berdasarkan pengalaman dan penilaian, sedangkan penyebarannya terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik alam maupun sosial.³⁷

Prestasi juga merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang terlibat dalam aktivitas

³⁶ S. Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Rake Press, 2004), 2.

³⁷ Umar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar CBSA* (Bandung: Sinar Baru, 2011), 16.

tersebut. Kenyataannya, mencapai hasil tidak semudah yang bayangkan, tetapi harus menghadapi berbagai tantangan yang harus di hadapi.³⁸

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh sebagai kesan yang mengarah pada perubahan pribadi melalui kegiatan belajar. Dengan kata lain, hasil belajar adalah kemahiran pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui suatu mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai ulangan atau nilai guru. Menurut Winkel³⁹ pada dasarnya prestasi sebagai hasil belajar dapat dikategorikan menjadi lima macam yaitu; keterampilan sikap, motorik, informasi verbal, kemahiran intelektual dan pengaturan kegiatan intelektual.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah koherensi perilaku yang diwujudkan dalam perilaku, reaksi, dan sikap siswa secara fisik dan mental. Adapun unsur-unsur dalam prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau skor yang diperoleh melalui tindakan analisis tertentu (pengamatan dan tes).
2. Prestasi belajar adalah gambaran perolehan suatu keterampilan oleh seorang siswa sebagai hasil belajar yang dapat ditentukan melalui pengujian oleh guru atau pihak ketiga terpercaya lainnya dan yang memenuhi persyaratan melalui pengamatan guru.
- 3.

³⁸ Saiful Bahri Jamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), 21.

³⁹ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia, 2009), 15.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Di setiap kelas, tujuan akhirnya adalah mencapai hasil belajar. Pemahaman individu terlihat ketika individu memiliki hasil belajar yang memuaskan, ditunjukkan dengan skor yang tinggi, dan terlihat melalui kinerja individu dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila mereka dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁴⁰ Sedangkan hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kemampuan, kebiasaan sikap, pemahaman, pengetahuan dan penghayatan yang dikenal dengan istilah kognitif (pemahaman konseptual), afektif dan psikomotorik (pemahaman proses) melalui kegiatan belajar.⁴¹

a. Kognitif (Pemahaman Konseptual)

Kognitif (pemahaman konseptual) berkaitan dengan kemampuan siswa untuk memahami konsep, ide, fakta, dan prinsip-prinsip yang terkait dengan mata pelajaran tertentu. Kemampuan kognitif dapat diukur dengan tes, ujian, dan tugas yang melibatkan analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Afektif

Afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, dan nilai-nilai siswa terhadap suatu topik atau subjek pembelajaran. Aspek afektif dapat diukur melalui observasi, wawancara, dan kuesioner yang menilai respons emosional, keinginan untuk belajar, dan sikap terhadap pembelajaran.

⁴⁰ Umar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), 97.

⁴¹ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), 65.

c. Psikomotorik (Pemahaman Proses)

Psikomotorik (pemahaman proses) berkaitan dengan kemampuan siswa untuk melakukan tindakan fisik atau gerakan yang berkaitan dengan suatu topik atau subjek pembelajaran. Aspek psikomotorik dapat diukur melalui pengamatan langsung, penilaian keterampilan, dan evaluasi tindakan.

Dalam kurikulum tahun 2013 di Indonesia, istilah ini dikenal dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tiga komponen yang penting dalam pembelajaran. Ketiga komponen ini diintegrasikan ke dalam pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas dan daya saing yang tinggi.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar adalah proses yang melibatkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku individu. Proses belajar dapat mencapai hasil yang diinginkan atau tidak tergantung pada berbagai faktor seperti kemampuan individu untuk memahami dan menyerap materi, motivasi dan minat dalam subjek tertentu, dukungan lingkungan, kualitas pengajaran, dan sebagainya.

Faktor yang berasal dari diri siswa (seperti kemampuan, minat, motivasi, dan gaya belajar) dapat memiliki pengaruh besar pada hasil belajar yang dicapai. Menurut pendapat Nana Sudjana, faktor-faktor ini dapat

memiliki pengaruh sebesar 70% terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Faktor yang berasal dari lingkungan (seperti kualitas pengajaran, fasilitas belajar, dan dukungan orang tua) juga dapat berpengaruh, tetapi dengan pengaruh yang lebih kecil sebesar 30%.⁴²

Slameto⁴³ menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor ini berkaitan dengan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang belajar, seperti kemampuan kognitif, kemampuan bahasa, minat, motivasi, kesiapan belajar, dan lain sebagainya. Faktor internal ini sangat penting karena dapat memengaruhi kemampuan individu dalam menyerap dan memproses informasi serta dalam memperoleh hasil belajar yang optimal. Sehingga apabila di ringkas, faktor ini meliputi psikologi, jasmani, dan faktor kelelahan.⁴⁴

1) Faktor Psikologis (Ruhaniyah)

Faktor psikologis dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Beberapa faktor psikologis yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar antara lain:

a) Minat Siswa

Minat sangat berpengaruh dalam mencapai prestasi belajar seseorang. Ketika seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap

⁴² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 39.

⁴³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 54.

⁴⁴ Slameto, 64.

suatu materi atau pelajaran, ia akan lebih mudah memahami dan menyerap informasi yang diberikan, serta lebih bersemangat dalam belajar.⁴⁵

Namun, penting untuk dicatat bahwa minat tidak selalu sama dengan bakat atau keahlian. Meskipun seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu bidang, tidak selalu berarti ia memiliki bakat atau keahlian yang cukup untuk menonjol dalam bidang tersebut. Oleh karena itu, selain minat, seseorang juga perlu berlatih dan mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

b) Intelegensi Siswa

Kecerdasan siswa, atau tingkat kecerdasan dasar siswa itu sendiri, memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan belajar. Orang dengan inteligensi di bawah rata-rata jarang diharapkan berprestasi baik dalam proses pembelajaran. Kecerdasan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar karena memiliki tiga dimensi kompetensi yaitu:

- (1) Kemampuan untuk menyatakan semua masalah individu.
- (2) Kemampuan menyesuaikan diri dengan masalah yang dihadapi.

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Formal Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 136.

- (3) kemampuan mengkritik baik pada masalahnya maupun diri sendiri.⁴⁶

Dari sinilah dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan atau inteligensi dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Siswa yang memiliki kecerdasan yang lebih baik, cenderung lebih mudah dalam mengkaji, menghayati, memahami, dan menginterpretasikan pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini karena kecerdasan dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berpikir, menganalisis, dan mengingat informasi.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan atau kecenderungan alami seseorang untuk melakukan suatu aktivitas atau tugas tertentu dengan mudah dan baik. Bakat dapat berupa kemampuan fisik, seperti olahraga, atau kemampuan intelektual, seperti musik, seni, atau matematika.

Bakat umumnya merupakan kemampuan yang sudah dimiliki sejak lahir atau terbentuk seiring dengan perkembangan seseorang. Namun, bakat juga dapat dikembangkan melalui latihan dan pengalaman. Seseorang yang memiliki bakat pada suatu bidang, biasanya akan lebih mudah dan cepat untuk menguasai bidang tersebut dibandingkan dengan orang lain yang tidak memiliki bakat yang sama.

⁴⁶ Seto Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, II (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), 136.

d) Motivasi

Motivasi merupakan suatu kondisi psikologis yang mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk perilaku belajar. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan atau keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Dalam konteks pendidikan, motivasi dapat mempengaruhi seberapa besar minat dan semangat seseorang dalam belajar, serta seberapa giat ia dalam menghadapi tantangan dan rintangan yang muncul.⁴⁷

2) Faktor Jasmaniah (Biologis)

Faktor biologis mencakup semua faktor yang berhubungan dengan fisik atau kondisi fisik seseorang. Faktor ini adalah adanya kondisi fisik normal atau tidak cacat. Karena kondisi fisik dan sehat sangat meningkatkan dampak keberhasilan belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi sekolah, keluarga, dan masyarakat. Semuanya memiliki pengaruh terhadap prestasi ataupun perkembangan seseorang.

1) Faktor Lingkungan Sekolah

lingkungan sekolah dapat sangat mempengaruhi semangat belajar siswa. Guru, staf administrasi, dan teman-teman sekolah dapat memberikan motivasi dan dukungan yang dibutuhkan siswa untuk belajar dengan baik. Sementara itu, tata tertib dan disiplin yang

⁴⁷ Dimiyati, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 43.

ditegakkan secara konsekuen dan konsisten dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan teratur yang memungkinkan siswa untuk fokus pada pembelajaran.

2) Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga atau rumah sangat mempengaruhi perkembangan seseorang dan keberhasilan belajarnya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama di mana seorang anak tumbuh dan berkembang, dan dapat memberikan pengaruh yang kuat dalam membentuk kepribadian, sikap, dan keterampilan anak.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat dapat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Masyarakat sebagai komunitas tempat anak berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi, dapat memberikan dukungan atau penghalang bagi perkembangan anak.

Lingkungan masyarakat yang mendukung belajar anak, seperti adanya fasilitas pendidikan yang memadai, program pendidikan yang baik, dan lingkungan yang kondusif untuk belajar, dapat membantu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak. Selain itu, anak juga dapat menemukan teman belajar dan berdiskusi dalam lingkungan masyarakat yang mendukung ini.

4) Faktor Instrumen

Faktor instrumen dalam konteks pembelajaran merujuk pada semua alat, teknologi, dan metode yang digunakan untuk memfasilitasi

proses belajar mengajar. Faktor instrumen ini penting untuk memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien bagi siswa. Berikut adalah beberapa contoh faktor instrumen yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa:

- a) Teknologi Pendidikan dan Metode pengajaran
- b) Bahan ajar dan Fasilitas pembelajaran
- c) Evaluasi pembelajaran
- d) Pengembangan kurikulum

Dengan adanya faktor instrumen yang baik dan berkualitas, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan efisien, dan membantu siswa mencapai keberhasilan dalam belajar.

4. Cara Menentukan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan gambaran prestasi seorang siswa. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dapat digunakan indikator-indikator berikut yang dijadikan tolok ukur untuk menyatakan proses belajar mengajar berdasarkan ketentuan kurikulum yang diperluas saat ini.

- a. Penyerapan materi mengarah pada kinerja tinggi baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang dijelaskan dalam tujuan pendidikan khusus atau tujuan pendidikan dicapai oleh siswa individu dan klasikal.

Acuan tingkat keberhasilan pembelajaran kurikulum saat ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengajaran guru serta

tingkat keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Acuan-acuan tersebut adalah:

- a. Maksimal atau Istimewa : apabila siswa dapat menguasai mata pelajaran tersebut secara keseluruhan.
- b. Baik sekali atau Optimal: apabila siswa menguasai bahan pembelajaran (85% s/d 94%) bahan ajar yang diajarkan.
- c. Baik atau Minimal: apabila siswa menguasai bahan pelajaran yang diajarkan hanya (75% s/d 84%).
- d. Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 75% dikuasai siswa.

Sedangkan untuk menentukan dan mengukur prestasi belajar siswa, diperlukan evaluasi yang berupa tes diagnostik, tes formatif, maupun tes sumatif.

- a. Tes diagnostik adalah jenis tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi yang akan dipelajari. Tes diagnostik sering dilakukan pada awal pembelajaran untuk membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Hasil tes diagnostik dapat memberikan informasi tentang kemampuan dan kelemahan siswa dalam suatu topik tertentu.
- b. Tes formatif adalah jenis tes yang digunakan selama proses pembelajaran untuk menilai kemajuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Tujuan tes formatif adalah untuk memberikan

umpan balik kepada siswa dan guru tentang sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Hasil tes formatif dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan menentukan apakah perubahan instruksional diperlukan.

- c. Tes sumatif adalah jenis tes yang digunakan pada akhir pembelajaran untuk menilai pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Tes sumatif sering digunakan untuk memberikan penilaian akhir yang memengaruhi hasil akhir siswa dalam kelas atau program studi. Hasil tes sumatif dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas instruksional dan menentukan kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁸

Ketiga jenis tes ini memiliki tujuan dan cakupan yang berbeda-beda, namun semuanya memiliki peran penting dalam membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

D. Penilaian Hasil Belajar dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Pengolahan hasil Penilaian dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif dan/atau kualitatif terhadap data hasil pelaksanaan Penilaian yang berupa angka dan/atau deskripsi. Pelaporan hasil Penilaian dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar. Laporan kemajuan belajar berupa laporan hasil belajar yang disusun berdasarkan pengolahan hasil Penilaian. Laporan hasil belajar paling sedikit memuat informasi mengenai pencapaian hasil belajar Peserta Didik.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 33–36.

Selain memuat informasi, laporan hasil belajar untuk pendidikan anak usia dini juga memuat informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak. Laporan hasil belajar tertuang dalam rapor atau bentuk laporan hasil Penilaian lainnya.

Penilaian hasil belajar Peserta Didik dengan prosedur berbentuk Penilaian formatif dan Penilaian sumatif. Penilaian formatif dilaksanakan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Penilaian sumatif sebagaimana dimaksud pada ayat dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah.

Penilaian formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian formatif dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai:

1. Peserta Didik yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar; dan
2. perkembangan belajar Peserta Didik.

Informasi tersebut digunakan sebagai umpan balik bagi:

1. Peserta Didik untuk mengembangkan kemampuan dalam memonitor proses dan kemajuan belajar sebagai bagian dari keterampilan belajar sepanjang hayat; dan
2. Pendidik untuk merefleksikan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penilaian sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar

Peserta Didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari Satuan Pendidikan.⁴⁹

Penilaian pencapaian hasil belajar Peserta Didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar Peserta Didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam penilaian sumatif khususnya dalam penilaian kognitif terdapat standar kompetensi minimal yang disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berfungsi sebagai acuan bagi:

1. guru dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti;
2. peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran

Penetapan KKM merupakan kegiatan pengambilan keputusan yang dapat dilakukan melalui metode kualitatif dan atau kuantitatif. Metode kualitatif dapat dilakukan melalui *professional judgement* oleh guru dengan mempertimbangkan kemampuan akademik dan pengalaman pendidik mengajar mata pelajaran di sekolahnya. Metode ini dilakukan dengan cara memberikan justifikasi terhadap indikator pencapaian yang terdapat pada kompetensi dasar dengan memperhatikan **kompleksitas, daya dukung, dan intake siswa** dengan hasil tinggi, sedang, dan rendah.

⁴⁹ menteri Pendidikan Republik Indonesia Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah" (2022).

Metode kuantitatif dilakukan melalui analisis ketuntasan belajar minimal pada setiap indikator dengan memperhatikan tingkat kompleksitas, daya dukung, dan intake siswa untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar dan standar kompetensi. Metode ini dilakukan dengan cara menganalisis setiap indikator, KD, dan SK dengan menggunakan poin/skor atau skala/rentang yang telah ditetapkan.

Tingkat kompleksitas adalah tingkat kesulitan/kerumitan setiap indikator, kompetensi dasar dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Sebagai contoh, suatu indikator dikatakan memiliki tingkat kompleksitas tinggi apabila dalam pencapaiannya perlu didukung oleh komponen dengan sejumlah kondisi sebagai berikut:

1. Pendidik

- memahami dengan benar kompetensi yang harus dibelajarkan pada peserta didik;
- kreatif dan inovatif dengan metode pembelajaran yang bervariasi;
- menguasai pengetahuan dan kemampuan sesuai bidang yang diajarkan.

2. Peserta didik

- kemampuan penalaran tinggi;
- cakap/terampil menerapkan konsep;
- cermat, kreatif, dan inovatif dalam penyelesaian tugas/pekerjaan;

- tingkat kemampuan penalaran dan kecermatan tinggi agar dapat mencapai ketuntasan belajar.
3. Memerlukan waktu yang cukup lama untuk memahami materi tersebut sehingga dalam proses pembelajarannya memerlukan pengulangan.

Jika suatu indikator hanya meliputi sebagian dari kondisi tersebut di atas, maka dapat dinyatakan memiliki kompleksitas sedang dan apabila tidak memerlukan kondisi tersebut indikator dapat dinyatakan memiliki kompleksitas rendah.

Daya dukung adalah segala sumber daya dan potensi yang dapat mendukung penyelenggaraan pembelajaran seperti sarana dan prasarana meliputi perpustakaan, laboratorium, dan alat/bahan untuk proses pembelajaran, ketersediaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen sekolah, dan kepedulian stakeholders sekolah.

Kemampuan (intake) rata-rata peserta didik atau kompetensi awal peserta didik yang dapat dimanfaatkan dalam mencapai kompetensi dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) yang telah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu. Untuk kelas VII, kemampuan rata-rata peserta didik dapat didasarkan pada hasil seleksi pada saat penerimaan peserta didik baru, nilai rapor MI/SD, tes seleksi masuk atau psikotes; Sedangkan penetapan intake di kelas VIII dan IX berdasarkan kemampuan peserta didik di kelas sebelumnya dengan selalu mempertimbangkan keterkaitan antara

indikator dengan indikator sebelumnya yang telah dicapai oleh peserta didik.⁵⁰

E. Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren

Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren merupakan pendidikan yang khas dan khusus, di mana peserta didik atau santri mendapatkan pengajaran agama Islam secara menyeluruh, mendalam, dan berbasis tradisi keilmuan Islam. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki ciri khas tersendiri dalam menyampaikan pendidikan agama.

Berikut adalah beberapa ciri khas dan aspek yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren:

1. Pengajaran Al-Quran dan Hadis: Santri diajarkan untuk membaca, menghafal, dan memahami Al-Quran secara tajwid (pengucapan yang benar) serta mempelajari Hadis (ucapan, perbuatan, dan persetujuan Rasulullah) sebagai sumber hukum kedua dalam agama Islam.
2. Fokus pada Bahasa Arab: Karena Al-Quran dan banyak kitab Islam ditulis dalam bahasa Arab, pondok pesantren menekankan pembelajaran bahasa Arab sehingga santri dapat memahami dan merenungkan makna teks-teks agama secara langsung.
3. Kurikulum Klasik: Pondok pesantren sering menggunakan kurikulum klasik yang mencakup pelajaran seperti tafsir (penafsiran Al-Quran),

⁵⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, "Panduan Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama" (2017).

fiqh (hukum Islam), ushul fiqh (prinsip-prinsip hukum Islam), aqidah (akidah dan keyakinan Islam), tarikh (sejarah Islam), dan lain-lain.

4. Metode Pengajaran Tradisional: Pengajaran di pondok pesantren umumnya dilakukan dengan metode tradisional, yaitu metode sorogan (pengajian bersama guru) dan pengajian kitab-kitab klasik dengan sistem sanad (rantai sanad keilmuan).
5. Pendidikan Karakter: Selain mengajarkan ajaran-ajaran agama, pendidikan di pondok pesantren juga menitikberatkan pada pembentukan karakter santri, seperti kedisiplinan, kesederhanaan, ketekunan, dan nilai-nilai moral Islam.
6. Kehidupan Asrama: Santri tinggal dalam lingkungan asrama atau pesantren, di mana mereka belajar, makan, tidur, dan beraktivitas sehari-hari. Lingkungan asrama menciptakan iklim yang kondusif untuk pembelajaran dan pembentukan karakter.
7. Keberagaman Tradisi dan Mazhab: Di pondok pesantren, terdapat keberagaman dalam tradisi dan mazhab dalam Islam. Santri diajarkan untuk menghargai perbedaan pendapat dan mencari pemahaman yang inklusif dalam Islam.

Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan generasi yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan kualitas karakter yang baik. Pondok pesantren juga memiliki peran penting dalam melestarikan tradisi keilmuan Islam dan nilai-nilai kultural Islam di masyarakat.

Adapun Pendidikan Agama Islam pada sekolah yang berada di lingkungan pondok pesantren memiliki ciri khas tersendiri karena terkait erat dengan nilai-nilai dan tradisi keagamaan Islam yang menjadi landasan utama pendidikan di pondok pesantren. Sekolah yang berada di lingkungan pondok pesantren umumnya menekankan Pendidikan Agama Islam secara holistik, di samping pendidikan umum yang berbasis nasional. Berikut adalah beberapa ciri khas Pendidikan Agama Islam pada sekolah di lingkungan pondok pesantren:

1. Kurikulum Terpadu: Sekolah di lingkungan pondok pesantren cenderung menyusun kurikulum terpadu yang mencakup pelajaran agama Islam dan pelajaran umum sesuai dengan kurikulum nasional. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam diberikan secara paralel dengan pembelajaran umum lainnya.
2. Pengajaran Intensif Agama Islam: Sekolah di lingkungan pondok pesantren biasanya menyediakan jam pelajaran khusus untuk pengajaran agama Islam, seperti pembelajaran Al-Quran, hadis, fiqh, aqidah, dan lain-lain. Para siswa diberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam sesuai dengan tradisi keilmuan Islam yang dipelajari di pondok pesantren.
3. Bahasa Arab dan Kitab Klasik: Sama seperti di pondok pesantren, sekolah di lingkungan ini juga menekankan pembelajaran bahasa Arab dan kitab-kitab klasik Islam, sehingga para siswa dapat memahami sumber-sumber agama secara langsung.

4. Pendidikan Karakter: Selain aspek akademis, sekolah di lingkungan pondok pesantren juga mengedepankan pendidikan karakter dengan nilai-nilai Islami, seperti kejujuran, kepedulian, keteladanan, dan akhlak mulia.
5. Kehidupan Berasrama: Meskipun berada di lingkungan pondok pesantren, tidak semua sekolah di dalamnya menerapkan sistem asrama. Namun, bagi sekolah yang menerapkannya, kehidupan asrama tetap menjadi bagian penting dari pembentukan karakter siswa.
6. Penggunaan Metode Pembelajaran Islami: Guru-guru di sekolah ini cenderung menggunakan metode pembelajaran Islami, seperti membaca doa sebelum dan setelah pelajaran, mencantumkan ayat-ayat Al-Quran dalam pembelajaran, dan menerapkan nilai-nilai Islami dalam interaksi dengan siswa.
7. Acara Keagamaan dan Kegiatan Islami: Sekolah di lingkungan pondok pesantren sering mengadakan berbagai acara keagamaan, seperti pengajian, kajian kitab, dan kegiatan Islami lainnya, sebagai bagian dari upaya untuk menguatkan pemahaman agama dan meningkatkan kesadaran beragama siswa.

Pendidikan Agama Islam pada sekolah di lingkungan pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kokoh tentang ajaran Islam,

serta karakter yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

F. Problematika Pembelajaran PAI pada Sekolah di Lingkungan

Pondok Pesantren

Problematika berasal dari kata *problem*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia *problem* artinya adalah masalah atau persoalan.⁵² Dalam sebuah pembelajaran pasti ada masalah yang akan ditemui. Tidak menutup kemungkinan juga terjadi pada PAI. Dalam pembelajaran PAI banyak sekali masalah yang ditemui, yang permasalahan tersebut dapat menghambat proses pembelajaran. Dengan adanya permasalahan tersebut juga menghambat tercapainya tujuan pembelajaran PAI khususnya pada sekolah atau madrasah yang berada di lingkungan pesantren. *Problem-problem* tersebut yakni sebagai berikut:

a. Pola Hidup Sederhana

Di era globalisasi, masyarakat tertantang mempertahankan pola hidup sederhana karena tergiring oleh kontaminasi pola hidup pragmatis dan materialis. Globalisasi berdampak pada transformasi pola hidup dan budaya masyarakat, di mana peradaban yang menguasai TIK *menggempur* dan mendesak masyarakat untuk menerima *jualan* dari peradaban lainnya. Indonesia adalah bangsa yang menjadi lahan utama

⁵¹ Wardah Hanafi Das and Abdul Malik, *PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN: PROBLEMATIKA DAN SOLUSINYA* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 49.

⁵² Susiana, "Problematika Pembelajaran PAI Di SMKN 1 Turen," 73.

operasi ideologi dunia, disebabkan oleh sebagian besar masyarakatnya masih rendah kualitas hidup, baik dari pendidikan maupun dari segi ekonomi.

Santri bagian dari masyarakat yang ikut terkena dampak negatif globalisasi. Santri sebagai generasi muda cenderung terobsesi hidup dengan instan, hura-hura, dan tidak ingin menderita. Generasi muda tidak terbiasa hidup menderita karena jiwanya ingin bebas dan menikmati fasilitas yang ada. Realitas ini, masyarakat atau orang tua mengirim anaknya ke pondok pesantren karena kecemasannya melihat akhlak anaknya yang mulai terkontaminasi budaya dari luar.⁵³ Jika hal ini terjadi, maka di pondok pesantren bertemu santri-santri yang dicemaskan orang tuanya dan justru menimbulkan kegaduhan karena kecenderungan tersebut semakin besar. hal lain yang di khawatirkan juga bahwa sebagian santri belajar di pesantren karena paksaan orang tua sehingga juga berdampak pada kegiatan belajar mengajar di sekolah atau madrasah khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Problem Pada Pendidik

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan ketrampilan, dan membentuk sikap peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama pada semua jalur. PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman

⁵³ Das and Malik, *PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN: PROBLEMATIKA DAN SOLUSINYA*, 97.

tetap taqwa kepada Allah swt serta mempunyai akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadinya. Permasalahannya, penyelenggaraan PAI di sekolah umum belum optimal karena kurangnya jumlah guru PAI, meskipun sudah banyak para sarjana Indonesia dari PAI, namun terkadang para sarjana tidak semuanya menjadi guru PAI di sekolah. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran PAI di sekolah umum dilakukan oleh guru yang bukan bidangnya maka akan mengakibatkan menurunnya kualitas PAI di sekolah umum. Padahal guru PAI sendiri memiliki tugas yang lebih penting dari pada pelajaran umum lainnya, ini karena guru PAI bukan hanya harus mampu memberi pemahaman materi kepada peserta didik, tetapi seorang guru PAI juga harus mampu memberikan kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam.⁵⁴ Guru PAI juga memiliki tanggung jawab bukan hanya kepada peserta didik saja ia juga bertanggung jawab kepada Allah swt atas apa yang diajarkannya.

Salah satu bentuk pertanggung jawabann sebagai seorang pendidik, adalah menguasai kompetensi pedagogik yang merupakan kompetensi pokok dan dasar yang membedakan seorang pendidik dan profesi lain pada umumnya. Berkaitan dengan penilain kerja pendidik, terdapat 7 aspek yang berkenaan penguasaan kompetensi pedagogik.

⁵⁴ Herman Anas, "Pengajaran PAI Dan Problematikanya Di Sekolah Umum Tingkat SMP," *Rechten Student Journal* 1, no. 1 (2020).

1) Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Pendidik merupakan sosok yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Pendidik bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai potensi mereka secara optimal. Untuk mencapai hal tersebut, penting bagi seorang pendidik untuk mengenali dan memahami karakteristik masing-masing peserta didiknya. Sayangnya, memang ada beberapa oknum pendidik yang tidak sepenuhnya memahami atau acuh tak acuh terhadap peserta didiknya. Hal ini dapat menghambat perkembangan peserta didik dan mengurangi motivasi mereka untuk belajar. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk selalu meningkatkan kesadaran dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya.

Di sisi lain, ada juga peserta didik yang cenderung tertutup secara karakter. Mereka mungkin memiliki kesulitan dalam berkomunikasi atau mengekspresikan diri. Dalam situasi seperti ini, seorang pendidik harus bersabar dan berempati, mencoba membangun hubungan yang positif dengan peserta didik tersebut. Membuat lingkungan belajar yang aman dan mendukung dapat membantu peserta didik merasa lebih nyaman untuk berbicara dan berbagi pengalaman.

Dalam dunia pendidikan di pondok pesantren, permasalahan yang muncul seperti bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan

keterlambatan masuk kelas adalah hal yang sering menjadi perhatian para pendidik. Untuk mencari akar masalah dan menyelesaikannya, penting bagi para pendidik untuk memahami penyebab-penyebab di balik perilaku tersebut.

- 2) Rencana Pembelajaran: Kemampuan untuk merancang rencana pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, mencakup tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode pengajaran, dan strategi evaluasi.
- 3) Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran: Kemampuan untuk memilih dan mengimplementasikan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif.
- 4) Interaksi dan Komunikasi: Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik secara efektif, menciptakan lingkungan belajar yang positif, inklusif, dan mendukung.
- 5) Penilaian Pembelajaran: Kemampuan untuk melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran, baik secara formatif maupun sumatif, guna mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada peserta didik.
- 6) Pengelolaan Kelas: Kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik, termasuk menjaga disiplin, mengatasi masalah perilaku, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

- 7) Pengembangan Profesional: Kemampuan untuk terus mengembangkan diri sebagai seorang pendidik melalui pendidikan dan pelatihan tambahan, berbagai sumber belajar, dan refleksi atas praktik mengajar.

Dengan menguasai ketujuh aspek kompetensi pedagogik tersebut, seorang pendidik akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai potensi mereka secara optimal. Penguasaan kompetensi pedagogik ini menjadi landasan yang kuat bagi seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya dengan profesionalisme dan efektivitas.

c. Minat Belajar Peserta Didik Rendah Pada Pembelajaran PAI

Tingkatan minat belajar siswa pada dasarnya akan memberikan pengaruh terhadap hasil akhir proses pembelajaran. Untuk dapat melihat capaian hasil belajar siswa, sangat perlu adanya perhatian terhadap seluruh faktor yang berkaitan antara guru dengan siswa. Misalnya seperti perilaku siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Perilaku siswa dalam mengikuti proses kegiatan dapat menjadi salah satu indikasi akan tertarik atau tidaknya siswa terhadap pelajaran.

Crow and Crow menyebutkan bahwa minat adalah suatu rasa dimana seseorang tertarik pada suatu hal atau kegiatan tertentu, sesuai keinginannya sendiri. Minat pada dasarnya adalah penerimaan atau suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu diluar diri. Semakin kuat

atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat belajar PAI, kecenderungan berupa suatu keinginan yang tampak pada diri siswa untuk selalu memperhatikan pembelajaran PAI, namun bila siswa kurang memiliki keinginan untuk belajar PAI maka ia tidak akan bisa mencapai hasil belajar yang maksimal.⁵⁵

Problem kurangnya minat peserta didik di sekolah umum tingkat SMP/MTs untuk mengikuti pembelajaran PAI karena dipengaruhi beberapa faktor. Adapun faktornya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pertama, faktor keluarga. Minat belajar siswa SMP/MTs dipengaruhi oleh cara mendidik orangtua terhadap anaknya. Orangtua yang terbiasa tidak mengajarkan PAI saat di rumah maka biasanya akan berdampak juga saat di sekolah. Di sekolah anak tersebut akan merasa tidak tertarik pada pembelajaran PAI. Kedua, faktor lingkungan sekolah. Para siswa SMP/MTs lebih tertarik jika guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena guru PAI terbiasa menggunakan buku sebagai media pembel ajaran maka hal tersebut menjadikan siswa SMP/MTs minat belajar PAI menurun. Ketiga, faktor lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat merupakan faktor pembentuk kepribadian siswa, karena siswa akan menyesuaikan diri terhadap pergaulan sehari-hari. Seorang siswa yang tidak memiliki kemauan untuk mempelajari PAI, maka ia akan merasa bosan. Untuk itu, siswa-siswa SMP/MTs

⁵⁵ Iin Soraya, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Portal Media Jakarta Mart City," *Jurnal Komunikasi VI* (2015): 1.

harus mempunyai motivasi belajar maupun itu muncul dengan sendirinya dalam diri sendiri atau karena mendapat motivasi dari orang lain.⁵⁶

d. Problem Pada Peserta didik

Mu'allimah⁵⁷ menyatakan bahwa peserta didik pada suatu lembaga pendidikan tentu memiliki latar belakang kehidupan beragama yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang taat beragama, namun ada juga yang berasal dari keluarga yang kurang taat pada agama, bahkan ada yang berasal dari keluarga yang tidak peduli dengan agama. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi keberhasilan PAI di sekolah. Bagi peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang taat pada agama atau bahkan tidak peduli terhadap agama, maka perlu diperhatikan, sebab jika tidak, maka peserta didik tidak akan peduli terhadap PAI, lebih parahnya lagi mereka menganggap remeh PAI. Faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik seperti motivasi belajar, keluarga kurang harmonis, keadaan ekonomi, problem intelegensi, bakat dan minat, sikap orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dan lain-lain.

Memperhatikan dan mencermati problem peserta didik tersebut, maka perlulah kerjasama antara pendidik dan orangtua peserta didik.

Pendidik perlu mengetahui sedikit kondisi tentang suasana rumah,

⁵⁶ Tasurun Amma, Ari Setiyanto, and Mahmud Fauzi, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik," *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (February 1, 2021): 135–51, <https://doi.org/10.37092/ej.v3i2.261>.

⁵⁷ Mu'allimah, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Medan," *Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2015.

tempat anak itu hidup, sehingga pendidik mengetahui suasana hidup keagamaannya dan bagaimana pandangan terhadap perlunya PAI bagi putraputrinnya. Namun, selama ini bahwa PAI berpusat dan menjadi tanggung jawab guru-guru agama saja, orang tua menyerahkan sepenuhnya PAI pada guru agama di sekolah. Padahal, kerjasama antara orangtua dan pendidik juga sangat penting dilakukan.

e. Kurangnya Alokasi Waktu

Alokasi waktu disini berkaitan dengan peran seorang pendidik. Dalam PAI, pendidik dituntut untuk bersikap profesional dalam melaksanakan tugasnya. Seorang pendidik dapat dikatakan mempunyai sikap profesional bila ia komitmen terhadap mutu proses pengajaran dan hasil kerjanya. Problem yang muncul yaitu saat mata pelajaran PAI diletakkan pada saat jam pelajaran terakhir, maka siswa SMP/MTs akan merasa jenuh dan pada akhirnya tidak dapat memahami materi pelajarannya. Misal, ketika mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diletakkan pada jam pelajaran terakhir bahkan guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi maka hal tersebut mengakibatkan siswa terganggu konsentrasinya dalam belajar PAI di waktu siang cuacanya panas dan merasa jenuh untuk mendengarkan materi yang disampaikan.

f. Problem Pada Metode Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran yaitu suatu cara yang dapat digunakan pendidik dalam hal penyampaian bahan pelajaran agar peserta didik

dapat mengetahui, memahami, menghayati, mengamalkan dan menguasai bahan pelajaran tersebut. Sudjana mengatakan, metode pembelajaran ialah cara yang digunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat kegiatan pengajaran berlangsung. Sementara itu, Sabri mengemukakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan pendidik pada saat pembelajaran baik secara individu maupun kelompok kepada peserta didik. Ahmadi dan Triprasetya mengemukakan bahwa metode mengajar yaitu suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh pendidik, atau teknik penyajian yang dikuasai pendidik untuk mengajar bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik, semakin baik metode mengajar, semakin efektif pula pencapaian tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara penyampaian materi-materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik agar mereka dapat memahami, mengetahui dan menggunakan materi pelajaran yang diberikan.⁵⁸

Metode pembelajaran yang baik adalah metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Selain itu, variasi metode juga membantu peserta didik berpikir kreatif dan inovatif dari

⁵⁸ Anas, "Pengajaran PAI Dan Problematikanya Di Sekolah Umum Tingkat SMP."

pada hanya menggunakan metode ceramah yang menyebabkan peserta didik bosan, pasif dan pendidik pun akan merasa cepat lelah karena pembelajaran hanya dilakukan satu arah. Sementara menurut Hujair, selama ini sangat dirasakan bahwa proses pendidikan Islam terkesan menganut asas subject matter oriented yang membebani peserta didik dengan informasi-informasi yang kognitif dan motorik yang kurang relevan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan psikologi peserta didik. Pendekatan metodologis pendidik masih terpaku pada orientasi tradisionalistis sehingga tidak mampu menarik minat murid pada pelajaran PAI.

Selama ini memang masih sangat dirasakan bahwa metode pembelajaran PAI kurang bervariasi. Metode ceramahlah yang sangat sering digunakan. Pendidik merasa dengan metode ceramah pendidik dapat mengawasi peserta didik yang berbuat keributan di kelas agar tidak mengganggu kelas lain, namun pemahaman peserta didik terfokus pada apa yang disampaikan oleh pendidik kemudian tidak terlalu banyak waktu yang terbuang, namun, akibatnya pendidik cepat merasa kelelahan dan peserta didik menjadi tidak aktif karena pembelajaran hanya dilakukan satu arah.

Sementara itu menurut Wina Sanjaya⁵⁹, bahwa dalam kurikulum 2013, pendekatan kurikulum berpusat pada peserta didik dan model pembelajaran kooperatif, discovery learning. Model pembelajaran ini

⁵⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Prenadamedia, 2016).

menuntut peserta didik untuk berusaha mencari berbagai informasi mengenai materi pelajaran secara berkelompok (diskusi) sehingga tugas pendidik lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didiknya. Tantangan bagi guruyaitu guru dituntut memahami jenis-jenis atau tipe-tipe pembelajaran kooperatif agar dapat mene-rapkannya dengan baik di dalam kelas bukan hanya sebatas diskusi tanpa makna.

g. Problem Pada Sarana dan Prasarana

Sarana menjadi salah satu pendukung proses kelancaran pembelajaran, kelengkapan dan sarana dapat membantu guru dalam meyelenggarakan proses pembelajaran. Muhaimin mendefinisikan bahwa untuk menjadi sekolah/madrasah yang unggul maka harus tersedia sarana dan prasarana yang menunjang untuk untuk memenuhi kebutuhan siswa serta menyalurkan minat dan bakatnya baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.⁶⁰

Alat pendidikan menurut Barnadib dalam Herman Anas dan Khotibul Umam⁶¹ ialah suatu tindakan, perbuatan, suasana ataupun benda yang sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan didalam pendidikan. Jadi, alat pendidikan tidak terbatas hanya pada benda-benda yang kongkrit saja, tetapi juga berupa nasihat, tuntutan, bimbingan, contoh, hukuman, ancaman, dan lain-lainnya.

⁶⁰ Prof. Dr. Muhaimin, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah / Madrasah)* (Prenada Media, 2015), 69.

⁶¹ Anas, "Pengajaran PAI Dan Problematikanya Di Sekolah Umum Tingkat SMP."

h. Problem Pada Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu kegiatan pembelajaran untuk melihat apakah suatu program yang direncanakan dapat tercapai atau tidak, berharga atau tidak, serta dapat digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai. Menurut Gronlund, evaluasi merupakan proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran. Kemudian, dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang standar penilaian Bab X pasal 64 ayat 3 telah disebutkan bahwa penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, meliputi; (a) Pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik; dan (b) Ujian, ulangan dan penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.⁶²

Selama ini memang sangat dirasakan sekali bahwa sistem evaluasi PAI, bentuk soal-soal ujian agama Islam menunjukkan prioritas utama pada kognitif dan jarang pertanyaan tersebut mempunyai bobot muatan nilai dan makna spiritual keagamaan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun dalam pembelajarannya, terdapat juga materi pelajaran berupa praktik, namun tetap saja ketika dilaksanakan ujian, yang diukur ranah kognitif dan yang dimasukkan ke dalam raport juga nilai dari ranah kognitif. Akibatnya, sering dijumpai peserta didik yang

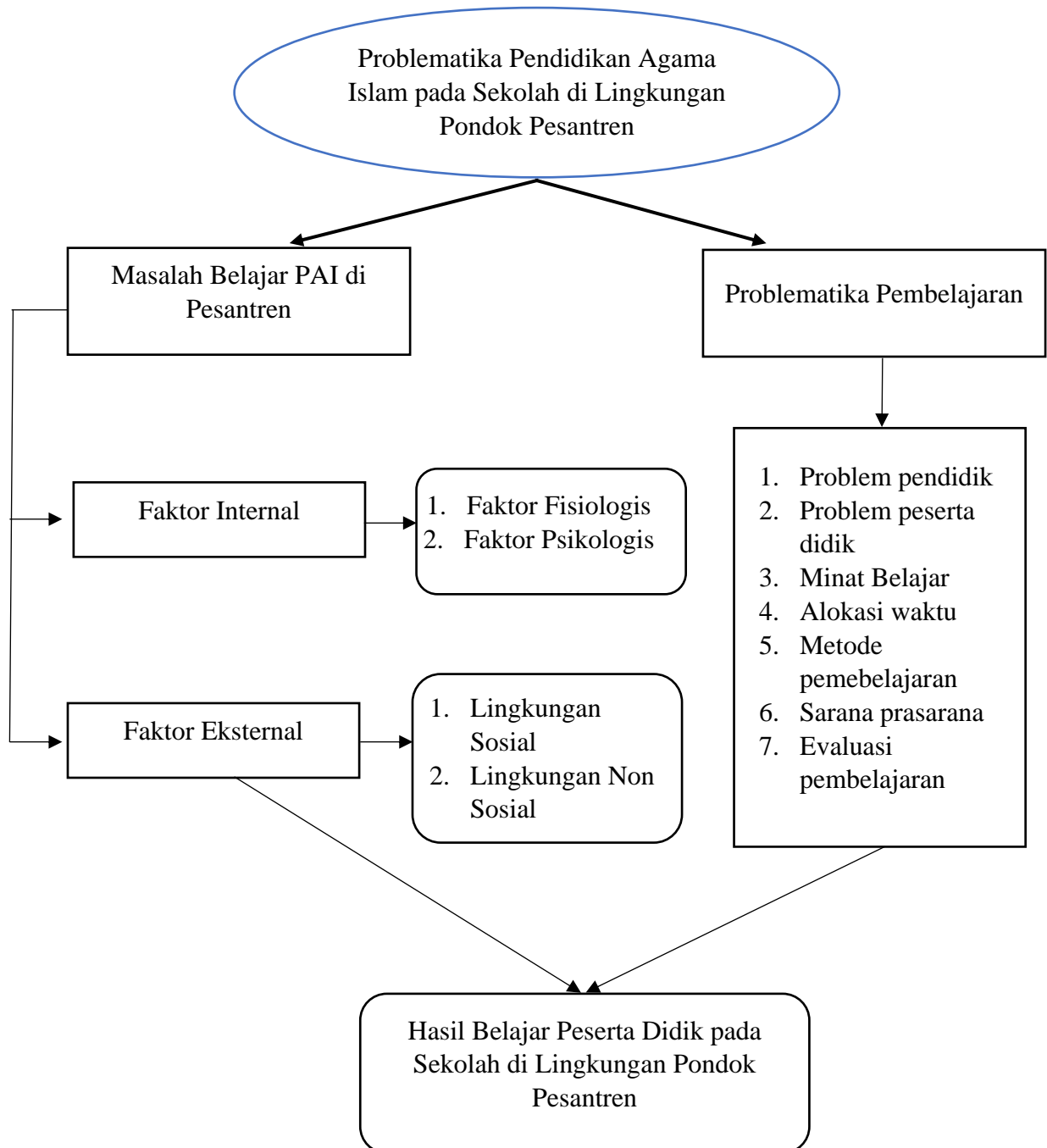
⁶² Mu'allimah, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Medan," 27-28.

kurang pandai membaca al-Qur'an dengan baik tapi di raport mendapat nilai yang tinggi bahkan terkadang lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan peserta didik yang pandai membaca al-Qur'an, sering dijumpai peserta didik yang malas dan merasa terpaksa mengikuti pelajaran agama tetapi ketika dievaluasi mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari pada peserta didik yang rajin dan aktif mengikuti pelajaran agama. Tentu evaluasi seperti ini merugikan bagi peserta didik. Jika cara mengevaluasi terus menerus di lakukan seperti ini tentunya peserta didik penuh kognisinya dengan pengetahuan namun tidak memiliki akhlak mulia.

Selanjutnya, dalam kurikulum 2013, evaluasi mencakup tiga ranah, kompetensi inti adalah KI 1 untuk ranah afektif atau yang disebut dengan sikap spiritual yaitu sikap yang mengatur antara peserta didik dengan Tuhannya, KI 2 untuk ranah afektif atau sikap sosial, sikap yang mengatur antara peserta didik dengan orang lain dan alam sekitar, KI 3 untuk ranah kognitif atau pengetahuan dan KI 4 yaitu ranah psikomotorik atau ketrampilan. Untuk melaksanakan evaluasi ranah kognitif (KI 3), dilakukan ujian tertulis, tes lisan berupa pertanyaan dan penugasan. Evaluasi ranah psikomotorik (KI 4) biasanya melakukan ujian praktik. Untuk evaluasi ranah afektif (KI 2) dapat dinilai selama kegiatan belajar berlangsung, bagaimana peserta didik bersikap kepada teman-temannya di kelas, bersikap kepada pendidik ketika berdiskusi. Namun, untuk mengevaluasi KI 1 (sikap spiritual) dirasa sangat sulit

karena keterbatasan waktu pendidik untuk mengawasi kegiatan keagamaan yang dilakukan peserta didik, misalnya salat lima waktu, membaca al-Quran, bersedekah, berkata yang baik, husnudzan kepada Allah, dan lain-lain. Guru PAI hanya memiliki 2 jam pelajaran untuk setiap minggunya dan harus memahami dan mengidentifikasi paling sedikit 30 orang siswa dalam setiap kelas. Tentunya sangat diperlukan kerja sama antara guru PAI dan orangtua peserta didik agar sikap spiritual peserta didik tetap diamati dan di evaluasi. Selain itu pula, seharusnya PAI sebaiknya masuk ujian nasional, sehingga menjadi bahan untuk memper-timbangan peserta didik lulus atau tidak lulus di suatu lembaga pendidikan. Ujiannya tidak hanya sekedar mengukur kemampuan yang bersifat psikomotor atau praktik serta sikap peserta didik sebagai orang yang menganut ajaran Islam.

Bagan 2.1. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengungkap secara mendalam tentang faktor-faktor apa yang menyebabkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI tidak memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal meskipun dari latar belakang sekolah di lingkungan pondok pesantren. Serta bagaimana harapan peserta didik mengenai hasil belajar dan implikasi dari proses pembelajaran yang diinginkan pada mata pelajaran PAI. Selanjutnya digali makna dari apa yang terjadi, untuk diungkap faktor-faktor penyebabnya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang menurut Corbin dan Strauss yang dikutip oleh Wahidmurni adalah merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data.⁶³ Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kegiatan keseharian manusia dengan berbagai dimensi dan perilakunya dalam situasi dan kondisi kultural yang berbeda-beda, sebagaimana dinyatakan Hitzler dan Eberle yang dikutip oleh Mudjia

⁶³ Wahidmurni Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," 2017.

Rahardjo.⁶⁴ Adapun alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif adalah:

1. Untuk mengeksplorasi harapan peserta didik mengenai proses pembelajaran dan hasil belajar PAI yang diinginkan sehingga mencapai standar kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah atau madrasah.
2. Untuk mengambil pendekatan holistik dan komprehensif dalam mempelajari fenomena rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI meskipun berada di sekolah lingkungan pesantren.

Adapun jenis penelitiannya adalah studi kasus sebagaimana diungkapkan Yin studi kasus merupakan penyelidikan empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas. Rancangan studi kasus dipilih untuk membantu mengeksplorasi peran guru agama di lingkungan sekolah. Menurut Mudjia rahardjo Menggunakan istilah “Studi Kasus” artinya ialah peneliti ingin menggali informasi apa yang akhirnya bisa dipelajari atau di tarik dari sebuah kasus, baik kasus tunggal maupun jamak. Stake menyebutnya “*what can be learned from a single case*”. Agar sebuah kasus bisa digali maknanya peneliti harus pandai-pandai memilah dan memilih kasus macam apa yang layak diangkat menjadi tema penelitian. Bobot kualitas kasus harus menjadi pertimbangan utama. Menurut Yin tidak cukup jika pertanyaan Studi Kasus

⁶⁴ Mudjia Rahardjo, “Mengapa Memilih Penelitian Kualitatif?,” Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, February 6, 2023, <https://humaniora.uin-malang.ac.id/component/content/article/106-artikel/5571-mengapa-memilih-penelitian-kualitatif>.

hanya menanyakan “apa”, (*what*), tetapi juga “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*). Pertanyaan “apa” dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan deskriptif (*descriptive knowledge*), “bagaimana” (*how*) untuk memperoleh pengetahuan eksplanatif (*explanative knowledge*), dan “mengapa” (*why*) untuk memperoleh pengetahuan eksploratif (*explorative knowledge*). Yin menekankan penggunaan pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”, karena kedua pertanyaan tersebut dipandang sangat tepat untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang gejala yang dikaji. Selain itu, bentuk pertanyaan akan menentukan strategi yang digunakan untuk memperoleh data.⁶⁵

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti turun langsung ke lapangan penelitian bertemu dengan informan yakni peserta didik, pendidik serta kepala sekolah untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ilmiah, kehadiran peneliti di lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting. Peneliti memainkan peran yang sangat penting dalam semua tahap penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga pelaporan hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga bertindak sebagai pengamat yang berpartisipasi, yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan detail tentang fenomena yang diteliti.

⁶⁵ Mudjia Rahardjo, “Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya,” 2017, <https://core.ac.uk/reader/80816930>.

Selain itu, sebagai peneliti, statusnya diketahui oleh pihak yang diteliti yakni MTs Jawharot Al Muzakky dan SMP Plus Al Falah Al Makky.

Dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (*human tools*), artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain. Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan secara langsung mengamati kejadian di dalam obyek penelitian. Peran peneliti sebagai pengamat penuh yang berarti peneliti berada di dekat tempat kejadian, melihat, mengamati, mencatat, namun tidak terlibat dalam kejadian yang sedang diamati. Sehubungan dengan hal tersebut, maka langkah-langkah yang di tempuh peneliti sebagai berikut:

1. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan survey di lokasi untuk memperoleh gambaran umum tentang isu yang terjadi sesuai dengan judul penelitian.
2. Kegiatan kedua, meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan kegiatan penelitian
3. Kegiatan ketiga, diskusi secara umum dengan informan yang berkaitan dengan judul penelitian yakni peserta didik, pendidik dan kepala sekolah di 2 sekolah.

4. Selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah di sepakati oleh peneliti dengan informan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mencari faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Untuk itu, peneliti harus mengenal baik guru-guru PAI secara pribadi dan mendapatkan kepercayaannya, dan menyakinkannya bahwa kehadiran peneliti dapat membantu memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan kajian penelitian. Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti sudah mengenal dengan baik guru yang akan menjadi subyek penelitian. Oleh karena penelitian ini berjenis penelitian studi kasus, maka dalam penelitian ini peneliti berperan aktif dalam mengumpulkan data dari berbagai informan penelitian. Dalam proses kegiatan di sekolah peneliti bertindak hanya sebagai pengamat. Kegiatan belajar mengajar disana yakni di MTs Jawharot Al Muzakky dan SMP Plus Al Falah Al Makky berjalan seperti biasa.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek tempat data dapat diperoleh. Adapun definisi data adalah keterangan atau informasi yang diperoleh dari sumber data yang berdasarkan fakta dan dapat dijadikan bukti atau bahan dasar kajian. Data dapat dianalisis dan diinterpretasikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.⁶⁶ Pupulasi dalam penelitian kualitatif tidak digunakan, sebab penelitian

⁶⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 172.

kualitatif bermula dari suatu kasus tertentu yang terdapat pada situasi sosial tertentu, tetapi hasil kajiannya tidak kemudian diberlakukan pada populasi, melainkan ditransfer pada situasi sosial lain yang memiliki kesamaan.⁶⁷

Sampel penelitian kualitatif disebut informan. Sampel dalam penelitian ini juga merupakan sampel teoretis, bukan sampel statistik atau perhitungan. Pemilihan sampel adalah, seperti teori yang diprakarsai oleh Huberman & Miles "*untuk mendapatkan sebagian kecil dari keseluruhan yang lebih besar, dan pengambilan sampel lebih terarah (berdasarkan pertimbangan khusus) sebagai tujuan penelitian*".⁶⁸ Model samplingnya cenderung *purposive sampling*, sehingga informan penelitian ini atau disebut dengan data primer adalah pihak-pihak yang terkait langsung dengan fokus penelitian, antara lain para pendidik, kepala sekolah/madrasah, wakil ketua kepala, tenaga kependidikan, peserta didik, dan beberapa informan terkait, berdasarkan teknik sampling yang ditargetkan. Dan data sekunder sebagai data tambahan diperoleh melalui jurnal, buku dan data lain yang bersumber dari penelitian sebelumnya.

Sumber data yang lain adalah wujud peristiwa, seperti: kegiatan belajar mengajar, interaksi siswa dalam pembelajaran, kegiatan evaluasi pembelajaran, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan hasil belajar mata pelajaran PAI. Data di kumpulkan melalui teknik pengumpulan data observasi/pengamatan. Sumber data berwujud tulisan/suara/atau lainnya

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 92.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

seperti: buku pelajaran PAI, media pembelajarann, foto atau yang lainnya yang datanya dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam metode penelitian kualitatif. Melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan data dengan menggunakan pancaindera seperti penglihatan, penciuman, dan pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.⁶⁹

Alasan menggunakan metode observasi adalah karena peneliti ingin menyaksikan dan mengamati secara langsung kegiatan yang terjadi dalam obyek penelitian secara rinci dan mendalam. Adapun Kegiatan yang akan peneliti amati adalah proses kegiatan belajar mengajar baik dalam kelas maupun di luar kelas yang berhubungan denga metode guru PAI dalam menyampaikan materi-materi PAI. Jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan.

Observasi non partisipan adalah metode pengamatan yang tidak melibatkan peneliti sebagai anggota aktif dalam kelompok atau komunitas yang diamati. Sebaliknya, peneliti akan memperhatikan dan mencatat aktivitas yang terjadi di lingkungan yang diamati tanpa melakukan interaksi dengan partisipan atau mempengaruhi jalannya aktivitas.

⁶⁹ Sugiyono.

Penulis akan menggunakan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen dalam metode observasi yang dapat membantu memperjelas dan memudahkan pengamatan, sehingga memungkinkan peneliti untuk mencatat dengan lebih sistematis dan terstruktur. Format pengamatan dapat berisi item-item yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk fokus pada aspek-aspek tertentu dari kejadian atau tingkah laku yang diamati.

Metode yang digunakan penulis dalam observasi untuk mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai berikut:

- a. Untuk mengamati kegiatan sikap dan respon peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI.
- b. Untuk mengamati proses pembelajaran mata pelajaran PAI oleh pendidik/guru.
- c. Untuk mengamati problematika yang dihadapi pendidik maupun peserta didik pada mata pelajaran PAI yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar PAI.

2. Wawancara atau *interview*

Peneliti menggunakan metode wawancara karena peneliti ingin informasi secara terstruktur dan mendalam tentang tentang fokus penelitian. Menurut Susan Stainback (1988) wawancara merupakan perantara bagi peneliti untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan suatu fenomena dan situasi yang

terjadi, hal ini tentu tidak dapat ditemukan hanya melalui observasi.⁷⁰ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi terkait problematika pembelajaran PAI di MTs Jawharot Al Muzakky dan SMP Plus Al Falah Al Makky secara lebih mendalam melalui perspektif partisipan atau informan.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Tujuannya agar dapat menemukan suatu permasalahan yang lebih terbuka, serta informan dapat lebih bebas dalam mengungkapkan ide-ide dan pendapatnya. Adapun pedoman wawancara yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Pedoman Wawancara

No	Informan	Tema Wawancara
1	Kepala Sekolah	8. Kebijakan terkait peningkatan kualitas pembelajaran PAI a. Bagaimana pendapat anda terkait kualitas pembelajaran PAI di sekolah yang anda pimpin? b. Program apa saja yang dilakukan terkait pembelajaran PAI? c. Bagaimana hasil supervise guru PAI di sekolah yang anda pimpin? d. Adakah solusi yang sudah dilakukan terkait pembelajaran PAI di sekolah anda?
	Waka Kurikulum	9. Hasil belajar mata pelajaran PAI peserta didik a. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran PAI di tahun pelajaran ini dan sebelumnya? b. Apakah hasil belajar mata pelajaran PAI sama dengan hasil belajar pelajaran lainnya?

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 114.

		c. Bagaimana prosentase hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di setiap tahunnya?
	Peserta didik	10. Proses pembelajaran PAI dan harapan peserta didik a. Bagaimana proses KBM mata pelajaran PAI di kelas? b. Apakah ada faktor internal maupun eksternal yang menghambat pembelajaran PAI di kelas? c. Bagaimana cara pendidik mengajarkan mata pelajarannya? d. Apa yang anda inginkan dalam pembelajaran PAI di kelas? e. Apakah ada keterkaitan antara kegiatan di pondok pesantren dengan pembelajaran PAI di kelas?
	Pendidik	11. Metode dan strategi pembelajaran PAI di kelas a. Apa metode yang anda gunakan dalam kegiatan belajar mengajar PAI di kelas? b. Strategi apa yang anda lakukan dalam pembelajaran PAI di kelas? c. Apa kendala dan hambatan yang ditemui dalam pembelajaran PAI di kelas? d. Bagaimana yang diambil apabila hambatan berkaitan dengan kegiatan di pondok pesantren?

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga penting dalam penelitian. Melalui metode dokumentasi, peneliti mencari data mengenai variabel atau hal yang diteliti melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sudah didokumentasikan. Metode dokumentasi disebutkan oleh Suharsimi Arikunto sebagai metode yang dilakukan

dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan hal-hal yang akan diteliti.⁷¹ Diantara dokumen yang dimaksud adalah: leger nilai peserta didik, jadwal pelajaran, kalender akademik, dokumentasi kegiatan-kegiatan pembelajaran, struktur organisasi sekolah, hingga rekapitulasi keberhasilan dalam pencapaian kriteria ketuntasan minimum pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data memang merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif. Analisis data kualitatif biasanya melibatkan proses pengumpulan dan interpretasi data yang bersifat deskriptif dan mendalam, serta berfokus pada makna, persepsi, dan pengalaman subjektif individu atau kelompok yang menjadi objek penelitian. Salah satu tantangan utama dalam analisis data kualitatif adalah tidak adanya pedoman baku yang dapat diikuti secara kaku dan tidak adanya aturan-aturan yang tersusun secara sistematis. Karena data kualitatif bersifat subjektif dan kompleks, maka analisisnya tidak dapat dilakukan secara linier dan memerlukan kreativitas serta fleksibilitas dalam menginterpretasi data.

Dalam analisis data kualitatif, peneliti harus mampu memilih dan menerapkan teknik analisis yang sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian. Beberapa teknik analisis yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif

⁷¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 62.

antara lain analisis tematik, analisis naratif, analisis grounded theory, analisis fenomenologi, dan sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknis analisis data model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut⁷²:

1. Kondensasi data (data condensation)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data (data display)

Langkah kedua dalam model analisis data Miles dan Huberman adalah penyajian data, yaitu tahap pemaparan data yang sudah dikumpulkan dan direduksi. Pada tahap ini, peneliti perlu mengorganisasi data ke dalam kategori atau tema tertentu. Beberapa teknik yang digunakan dalam tahap ini antara lain:

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 134-42.

- Mengelompokkan data ke dalam kategori atau tema tertentu.
- Membuat diagram atau grafik untuk memudahkan pemahaman data.
- Menyusun data dalam bentuk narasi atau cerita.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusions drawing)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam pengertian lain lain temuan tersebut masih bersifat samar-samar atau kurang jelas.

Disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data yaitu . Kondensasi data (data condensation), Penyajian Data (data display), Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing).”

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif memerlukan pengujian keabsahan data untuk menghindari data yang tidak valid yang mungkin timbul dari informan yang curang atau tidak akurat dalam memberikan informasi data. Pengujian validitas data itu sendiri merupakan upaya untuk meningkatkan

reliabilitas data. Seperti yang telah ditunjukkan oleh Nasution dan Moelong, ia memiliki empat kriteria ketika memeriksa keabsahan data: *credibility*, *transferability*, *reliability* dan *confirmability*. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti menggunakan dua kriteria yaitu *credibility* dan *confirmability*.

1. Kredibilitas (keterpercayaan)

Mengenai kredibilitas, Sugiyono berpendapat bahwa cara utama untuk memverifikasi keabsahan data penelitian kualitatif adalah dengan memverifikasi kredibilitas (validitas internal) data tersebut. Pengecekan kredibilitas dapat dilakukan melalui perluasan observasi, peningkatan keberlanjutan studi, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif.⁷³ Dalam penelitian ini, uji kredibilitas yang di gunakan yaitu:

a. Perluasan Observasi

Observasi berkelanjutan dilakukan di MTs Jawharot Al Muzakky dan SMP Plus Al Falah Al Makky untuk memahami dan memperdalam problematika pembelajaran PAI. Perluasan observasi dalam menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data yang diteliti. Hal ini memungkinkan untuk mengidentifikasi, memilih, dan mengkategorikan data yang diperlukan untuk memperoleh gambaran

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

akurat tentang hasil data dan menarik kesimpulan dalam proses penyempurnaan.

b. Triangulasi Data

Karena dalam penelitian ini terdapat tiga aspek pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka perlu diperhatikan kembali keseimbangan dan keselarasan dari ketiga aspek data survei tersebut. Oleh karena itu, triangulasi adalah cara memandang fenomena berdasarkan susunan dan keterkaitan antara tiga sumber data. Dalam hal ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari satu responden, seperti data wawancaranya, dan mencocokkannya dengan wawancara dari responden lain. Hal ini berdasarkan data problematika pada mata pelajaran PAI di MTs Jawharot Al. Muzakky dan SMP Plus Al Falah Al Makky. Dalam hal ini teknik triangulasi yang digunakan ada tiga cara yaitu:

- 1) Triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan memverifikasi ulang kebenaran atau keabsahan informasi melalui berbagai alat dan jam penelitian.
- 2) Triangulasi teknik yaitu menguji reliabilitas data dengan cara memeriksa kembali data menggunakan teknik pengambilan data yang berbeda dari sebelumnya. Dalam hal ini peneliti dapat menguji reliabilitas wawancara datanya melalui observasi

partisipatif sedang atau melalui dokumentasi yang tersedia di lapangan.

- 3) Triangulasi metode yakni menggali data lapangan dengan menggunakan berbagai metode seperti menggunakan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi.

c. Analisis Kasus Negatif

Menurut Sugiyono melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.⁷⁴ Dalam uji kredibilitas data ini, penulis menggunakan analisis kasus negatif karena menemukan data yang berbeda antara keterangan pendidik/guru dan peserta didik mengenai problematika pembelajaran PAI di MTs Jawharot Al Muzakky dan SMP Plus Al-Falah Al Makky pada mata pelajaran PAI yang diperoleh saat wawancara pra penelitian.

2. Konfirmabilitas (kepastian)

Pada tahap uji konfirmabilitas, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, antara lain data hasil observasi lapangan, berdasarkan catatan lapangan tentang peran profesionalisme guru dalam

⁷⁴ Sugiyono, 275.

meningkatkan hasil belajar dan kinerja siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini untuk memungkinkan peneliti mengevaluasi hasil penelitiannya dengan meninjau data dan berbagai informasi serta menginterpretasikan hasil penelitian. Sedangkan auditor, dalam hal ini adalah dosen pembimbing, kemudian memeriksa dan menyoroti ciri-ciri data tersebut. Sehingga diperoleh data objektif, bermakna, dapat dipercaya, dan berdasarkan fakta antara pengumpulan data dan fungsi penelitian yang konsisten.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Situs MTs Jawharot Al Muzakky

a. Rendahnya Hasil Belajar PAI Peserta Didik pada Sekolah di Lingkungan Pondok Pesantren

Dalam penelitian yang penulis lakukan di MTs Jawharot Al Muzakky, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi bagian esensial dari kurikulum disana. Namun, meskipun memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman agama dan moralitas, hasil belajar PAI pada beberapa siswa seringkali tidak mencapai tingkat kepuasan yang diharapkan. Ini menjadi perhatian serius, karena keberhasilan pendidikan agama di pesantren seharusnya menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan karakter dan spiritualitas generasi masa depan.

Setelah melakukan penelitian melalui analisis dokumen, wawancara, dan pengamatan langsung, ditemukan beberapa masalah yang memengaruhi hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Jawharot Al Muzakky. Berikut adalah beberapa permasalahan pendidik yang diidentifikasi:

1) Pendidik Kurang Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Secara umum di MTs Jawharot Al Muzakky, para pendidik memiliki pemahaman yang komprehensif tentang strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Namun, pada kenyataannya, ketika mereka harus

menerapkannya di lapangan, yaitu dalam kelas, tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana yang telah mereka buat. Sesuai dengan informan yang mengatakan :

"Meskipun secara teoritis para pendidik di MTs Jawharot Al Muzakky memiliki pemahaman yang solid tentang strategi, metode, dan teknik pembelajaran, namun dalam praktiknya, terkadang pelaksanaannya di lapangan, khususnya di dalam kelas, tidak selalu berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun."⁷⁵

Pendidik di pondok pesantren pada prinsipnya sudah mempelajari tentang teori belajar dan prinsip pembelajaran, namun karena di lapangan mengalami dinamika yang sering tidak terprediksi, maka pendidik harus selalu meng-*up grade* informasi dari peserta didik. Informan lain juga menyatakan bahwa:

“Waktu yang sempit serta kegiatan yang padat menjadi salah satu penghalang penerapan metode dan strategi pembelajaran karena sedikit banyaknya tetap membutuhkan persiapan baik dari segi materi maupun alat peraga nantinya”

Keterangan di atas menggambarkan beberapa tantangan yang dihadapi oleh pendidik di pondok pesantren khususnya di MTs Jawharot Al Muzakky terkait dengan ketersediaan waktu dan peran ganda yang mereka emban. Beberapa poin penting yang dapat ditarik dari kegiatan yang ada di MTs Jawharot Al Muzakky yang berbasis pondok pesantren adalah:

- a) Minimnya Waktu untuk Merancang Pembelajaran: Kehidupan yang padat di pondok pesantren dapat mengakibatkan pendidik memiliki sedikit waktu

⁷⁵ Muhammad Khoirul, Kepala MTs Jawharot Al Muzakky, *Wawancara*, tanggal 5 Agustus 2023 di Kantor Kepala Madrasah.

untuk merancang pembelajaran yang efektif. Keterbatasan waktu ini dapat memengaruhi kualitas pengajaran dan pemahaman siswa.

- b) **Pendampingan Jabatan:** Banyak pendidik yang harus merangkap jabatan, seperti menjadi pendidik di kelas, mengelola kegiatan pesantren, dan melaksanakan tugas-tugas lainnya. Hal ini dapat membuat mereka terbagi perhatian dan waktu, sehingga menghadirkan tantangan dalam menjalankan peran-peran ini secara efektif.
- c) **Pentingnya Teori dan Prinsip Dasar:** Teori dan prinsip-prinsip dasar pembelajaran adalah dasar yang penting bagi seorang pendidik. Meskipun beberapa pendidik mungkin sudah memahaminya, pengulangan konsep ini dalam perguruan tinggi atau pelatihan tertentu adalah langkah penting untuk memastikan pemahaman yang kuat dan aplikasi yang tepat dalam pengajaran.
- d) **Dinamika Pendidikan yang Terus Berkembang:** Pendidikan adalah bidang yang dinamis, dengan perkembangan dan perubahan yang terus-menerus. Hal ini menuntut para pendidik untuk selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka agar tetap relevan dalam menghadapi perubahan-perubahan tersebut.
- e) **Pentingnya Pengembangan Diri:** Keterangan tersebut menyoroti pentingnya pengembangan diri bagi para pendidik. Mereka perlu terus mengupgrade pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan-pelatihan dan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya untuk tetap menjadi pendidik yang efektif.

Dalam konteks ini, pendidik di MTs Jawharot Al Muzakky perlu menjalani pelatihan yang sesuai dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan, serta memiliki dukungan yang memadai untuk menyeimbangkan peran-peran mereka. Ini akan membantu mereka dalam memberikan pendidikan yang lebih berkualitas bagi peserta didik mereka, sambil tetap memahami perubahan dan dinamika dalam bidang Pendidikan.

2) Pendidik Kurang Mengembangkan Perangkat Pembelajaran

Terkait Rencana Program Pembelajaran (RPP) di MTs Jawharot Al Muzakky, salah seorang informan mengatakan :

"Sebenarnya, saya harus mengakui bahwa kadang-kadang saat kami memasuki kelas, saya dan teman-teman jarang membawa RPP sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran, meskipun kami sepenuhnya menyadari bahwa menyiapkan dan mengikuti RPP adalah suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran."⁷⁶

Kelancaran pembelajaran sangat bergantung pada perencanaan program pembelajaran yang baik. Perencanaan program pembelajaran adalah panduan bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pendekatan ini menjadi sangat penting karena pendidik yang tidak memiliki perencanaan program pembelajaran yang baik akan mengalami kesulitan dalam mencapai target atau tujuan pembelajaran. Akibatnya, hal ini dapat menyebabkan nilai mata pelajaran PAI di MTs Jawharot Al Muzakky tidak memenuhi standar ketuntasan minimal yang diinginkan oleh madrasah. Oleh karena itu, perencanaan program pembelajaran yang

⁷⁶ Informan 1, Guru Aqidah Akhlak di MTs Jawharot Al Muzakky, *Wawancara*, tanggal 5 Agustus 2023 di ruangan guru.

efektif dan terintegrasi dengan baik dalam proses pembelajaran sangat krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidik di lingkungan pondok pesantren sering menghadapi berbagai masalah yang menghambat pelaksanaan tugas ini. Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan tugas pendidik di pondok pesantren antara lain adalah terbatasnya infrastruktur, persepsi tentang status pendidik, kurangnya keterlibatan dalam organisasi profesi, dan masalah lainnya.

3) Kurangnya Interaksi dan Komunikasi antara Pendidik dan Peserta Didik

Di MTs Jawharot Al Muzakky, terlihat kurangnya interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Hal ini terlihat dari minimnya kegiatan dialog dan kolaborasi di dalam kelas, yang seharusnya menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, jarang inisiatif dari pihak pendidik untuk mendengarkan serta memahami permasalahan dan kebutuhan individu siswa juga menciptakan kesan kurangnya keterbukaan dalam hubungan guru-murid di sekolah tersebut.

Asyrofuddin mengatakan:

“Di sini, kita mempelajari 5 pelajaran agama dan pendidikan umum. Pelajarannya bagus dan guru-gurunya juga bagus, Cuman terkadang banyak pelajaran yang harus dihapal yang kadang membuat saya untuk belajar lebih.”⁷⁷

Keterangan informan di atas menunjukkan beberapa keluhan yang mengindikasikan bahwa pendidik (guru PAI) menghadapi beberapa

⁷⁷ M. Asyrofuddin peserta didik kelas IX di MTs Jawharot Al Muzakky, *wawancara*, tanggal 5 Agustus 2023 di halaman masjid.

masalah dalam hal disiplin dan gaya komunikasi yang kurang efektif dalam proses pembelajaran. Peneliti juga mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam sebuah kelas di MTs Jawharot Al Muzakky dengan tujuan melakukan observasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat kekurangan signifikan dalam pelaksanaan KBM, terutama terlihat dari minimnya interaksi dan komunikasi yang terjalin antara pendidik dan peserta didik.

Dari keterangan informan ini, dapat disimpulkan bahwa perlu perhatian lebih lanjut dalam memperbaiki pendekatan pengajaran dan komunikasi guru PAI, serta mungkin melakukan evaluasi dan peningkatan dalam hal disiplin dan metode pembelajaran.

4) Pendidik Kurang Menguasai Materi Pembelajaran

Peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran bahwa pendidik di MTs Jawharot Al Muzakky kurang menguasai materi pembelajaran PAI. Temuan ini mengindikasikan adanya potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah tersebut melalui pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pendidik dalam menyampaikan materi PAI. Melia Faizah sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Jawharot Al Muzakky mengatakan:

“Penguasaan materi pembelajaran memang merupakan salah satu syarat utama untuk menjadi guru profesional. Pada konteks guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Jawharot Al Muzakky, penguasaan materi pembelajaran

dianggap cukup baik, meskipun terkadang yang disampaikan tidak sesuai dengan RPP. Sehingga pembahasan terlalu melebar dan akhirnya materi yang harusnya tersampaikan kepada peserta didik malah tidak maksimal”⁷⁸

Beberapa pernyataan di atas dan hasil data observasi di lapangan dapat diketahui bahwa pendidik Pendidikan Agama Islam MTs Jawharot Al Muzakky semuanya memiliki latar belakang pendidikan sarjana agama dan sarjana pendidikan Islam. Namun latar belakang pendidikan bukan satu-satunya menjadi barometer bahwa pendidik yang memiliki latar Pendidikan Agama Islam dapat menguasai materi pembelajaran, tentu harus dilihat pada aplikasinya di lapangan.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian pendidik PAI di MTs Jawharot Al Muzakky belum sepenuhnya menguasai materi PAI. Ini terlihat dari fakta bahwa penyajian materi belum selalu sesuai dengan rencana program pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya kualitas pengetahuan peserta didik sehingga mempengaruhi nilai akademik mereka.

5) Penilaian Pembelajaran Kurang Maksimal

Dari hasil pengamatan dalam konteks kognitif, di MTs Jawharot Al Muzakky, tugas individu cenderung diberikan kepada siswa di penghujung materi atau pembahasan dan sering dianggap sebagai bentuk ulangan harian. Sementara itu, tugas kelompok umumnya

⁷⁸ Melia Faizah, Waka Kurikulum di MTs Jawharot Al Muzakky, *wawancara*, tanggal 5 Agustus 2023 di ruang TU.

diberikan pada pertengahan atau akhir semester untuk mendukung penilaian akhir mereka.

Penilaian ranah psikomotorik di MTs Jawharot Al Muzakky tidak mengikuti suatu format penilaian yang telah ditentukan secara sistematis. Sebaliknya, para guru melakukan pengamatan langsung terhadap seluruh aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh siswa, dan kemudian masing-masing siswa dinilai secara individu oleh pendidik.

Informan menyatakan bahwa:

"di MTs Jawharot Al Muzakky, penilaian ranah psikomotorik tidak mengikuti suatu format penilaian yang telah ditentukan dengan sistematis. Kami praktikkan pendekatan di mana para guru secara langsung mengamati dan mengevaluasi pekerjaan siswa dalam berbagai aktivitas keagamaan, dan setiap siswa dinilai secara individu oleh pendidik kami."⁷⁹

Hasil belajar afektif yang diperoleh peserta didik dapat tercermin melalui sejumlah indikator, termasuk tingkat ketertarikan yang mereka tunjukkan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, komitmennya dalam menjalani pembelajaran agama di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk menggali lebih dalam pengetahuan tentang agama Islam yang mereka pelajari, serta sikap penghargaan dan rasa hormat mereka terhadap guru dalam mata pelajaran agama Islam, dan aspek-aspek lainnya.

⁷⁹ Melia Faizah, Waka Kurikulum di MTs Jawharot Al Muzakky, *wawancara*, tanggal 5 Agustus 2023 di ruang TU.

6) Kurangnya Minat Pendidik dalam Pengembangan profesional

Dari hasil penelitian dan observasi, tampak bahwa semangat para pendidik di MTs Jawharot Al Muzakky dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri cenderung kurang, meskipun penting untuk dicatat bahwa tidak semua pendidik memiliki pandangan serupa.

"Ada beberapa, namun tidak semuanya, pendidik di sini yang terkadang tidak begitu bersemangat untuk mengikuti kegiatan MGMP atau kegiatan serupa, meskipun penting untuk diingat bahwa kegiatan-kegiatan semacam itu sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam proses mengajar."⁸⁰

Pendidik PAI di MTs Jawharot Al Muzakky kurang berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan dan pengembangan diri. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya sertifikat pelatihan yang dimiliki oleh para guru PAI. Dengan demikian, mereka kurang dalam menciptakan perubahan dan inovasi dalam proses pembelajaran di masa mendatang. Penting bagi pendidik PAI untuk terus memupuk minat mereka dalam mengembangkan kompetensi, karena hal ini berdampak pada mutu peserta didik dan pondok pesantren secara keseluruhan. Di sisi lain, semangat dan dedikasi pendidik PAI menjadi lebih kuat ketika mereka menjalankan tugas mereka dengan profesionalisme.

⁸⁰ Melia Faizah, Waka Kurikulum di MTs Jawharot Al Muzakky, wawancara, tanggal 7 Agustus 2023 di ruang tamu.

7) Kurangnya Menegerial Kepala Sekolah

Di MTs Jawharot Al Muzakky, kepemimpinan dalam sekolah tidak selalu berarti bahwa kepala sekolah memiliki kekuasaan dan kewenangan tertinggi dalam pengambilan keputusan. Terkadang, terdapat situasi atau momen tertentu di mana seorang kepala sekolah (madrasah) perlu melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan Direktur dan Ketua Yayasan Pondok Pesantren yang bertanggung jawab atas pendidikan, serta dengan ketua pelaksana harian yang bertanggung jawab atas seluruh aktivitas di sekolah.

Selain itu, terkait dengan peran manajerialnya, Kepala MTs Jawharot Al Muzakky menyatakan bahwa dirinya adalah seorang kepala sekolah yang baru-baru ini menjabat. Oleh karena itu, dalam hal pengalaman dan jam terbang dalam fungsi manajerial kepala sekolah, dirinya masih dianggap kurang berpengalaman. Beliau juga menambahkan bahwa dirinya masih sangat muda untuk mengemban amanah sebagai kepala sekolah di MTs Jawharot Al Muzakky.

"Salah satu hambatan terbesar bagi saya adalah karena sebagian besar rekan guru saya jauh lebih berpengalaman dan berkecimpung dalam dunia pendidikan selama bertahun-tahun. Terkadang, hal ini membuat saya merasa segan untuk memberikan saran atau mengingatkan jika ada situasi di mana prosedur tidak diikuti dengan tepat, misalnya ketidaksesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan jadwal yang telah ditetapkan."⁸¹

⁸¹ Muhammad Khoirul, Kepala MTs Jawharot Al Muzakky, *Wawancara*, tanggal 5 Agustus 2023 di Kantor Kepala Madrasah.

Tuntutan akan tingkat profesionalisme yang tinggi sangat penting dalam setiap individu, terutama bagi seorang kepala sekolah yang memimpin sebuah lembaga pendidikan. Semua rasa ketidaknyamanan harus diatasi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai dengan koridor yang telah ditetapkan.

Adapun sejumlah permasalahan dari peserta didik yang berhasil penulis identifikasi di MTs Jawharot Al Muzakky yang berbasis pesantren dapat dirinci sebagai berikut:

1) Rendahnya Motivasi Pengembangan Diri Peserta Didik

Peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran di MTs Jawharot Al Muzakky, dimana peserta didik menunjukkan kurangnya motivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan ini menyoroti perlunya pengembangan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap materi PAI, sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih merangsang dan berdaya ungkit. Di pondok pesantren Jawharot Al Muzakky, kesabaran dan ketekunan santri menjadi aspek yang sangat ditekankan dalam pengembangan diri. Penting untuk memberikan perhatian khusus pada isu-isu motivasi belajar, karena motivasi yang rendah dapat berdampak

negatif, seperti penurunan prestasi akademik dan bahkan perilaku membolos yang bisa berujung pada kenakalan remaja di kalangan santri.⁸²

Adanya peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam tampak jelas di MTs Jawharot Al Muzakky. Sebagai contoh, Muhammad Dendi, seorang siswa kelas VII, mengakui bahwa semangat belajarnya terhadap mata pelajaran al-Qur'an Hadis rendah karena kesulitan dalam membaca al-Qur'an dan beban hafalan yang kompleks. "saya kurang bersemangat belajar pelajaran al-Qur'an Hadis, karena saya masih terbata-bata mengaji, terus banyak materi hafalan yang susah untuk dihafalkan."⁸³

Terkait dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, Nimas Rifqa Syabila, ketua OSIS sekaligus peserta didik kelas VIII MTs Jawharot Al Muzakky mengatakan:

"Sebetulnya, tidak ada alasan untuk menghindari pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena selain merupakan bagian dari kurikulum pendidikan, juga sangat penting dalam konteks beribadah kepada Allah SWT. Tantangannya adalah pendekatan pengajaran yang cenderung terfokus pada catatan pelajaran dan ceramah, yang dapat menjadi sangat membosankan."⁸⁴

Pernyataan dari ketiga peserta didik tersebut mencerminkan bahwa Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan ideologis dan pedagogis yang tidak dapat dihindari. Pendidikan agama

⁸² Yeniar Indriana and Pramesti Tunggangdewi, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Santri Di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah" VII (Agustus 2017): 314.

⁸³ Muhammad Dendi peserta didik kelas VII di MTs Jawharot Al Muzakky, *wawancara*, tanggal 28 Agustus 2023 di halaman sekolah.

⁸⁴ Nimas Rifqa Syabila peserta didik kelas VIII di MTs Jawharot Al Muzakky, *wawancara*, tanggal 28 Agustus 2023 di halaman sekolah.

merupakan kebutuhan esensial bagi individu beragama. Akan tetapi, diperlukan perencanaan pembelajaran yang mampu menciptakan motivasi bagi peserta didik agar materi Pendidikan Agama Islam menjadi menarik dan menyenangkan. Tugas para pendidik di pondok pesantren adalah merancang pembelajaran yang kondusif dan efektif guna memastikan bahwa para santri merasa dihormati dan tertarik terhadap proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti, saat jadwal pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, sebagian peserta didik langsung memasuki ruang kelas, sementara sebagian yang lain masih berada di luar kelas. Bahkan ada yang bersembunyi di asrama atau taman di sekitar sekolah. Selain itu, dari mereka yang telah masuk kelas, tidak semua sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan informasi ini, dapat disimpulkan bahwa peran utama pendidik ketika memulai pembelajaran adalah untuk memotivasi peserta didik agar bersemangat belajar dan memahami pentingnya materi yang diajarkan. Dengan motivasi yang kuat, peserta didik cenderung untuk secara aktif mereview materi pelajaran ketika mereka pulang ke rumah, sehingga penguasaan mereka atas materi semakin meningkat dan daya ingat mereka semakin kuat. Di sisi lain, peserta didik yang kurang termotivasi kemungkinan memiliki penguasaan yang lebih rendah terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya.

2) Daya Hafalan

Pendidikan di MTs Jawharot Al Muzakky adalah kombinasi antara pelajaran umum dan pelajaran agama. Porsi waktu yang diberikan untuk pelajaran agama di sana hampir setara dengan pelajaran umum, berbeda dengan sekolah umum di mana pelajaran agama sering kali hanya diberikan sebentar dalam seminggu. Karena perbandingan ini, peserta didik di pondok pesantren harus mengeluarkan lebih banyak usaha dan tenaga untuk belajar dan berpikir dengan lebih intensif daripada peserta didik di sekolah umum. Dalam konteks pendidikan, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, ini berarti bahwa peserta didik tidak hanya perlu memahami penjelasan materi pelajaran tetapi juga harus memiliki kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, Hadis, fatwa dari para ulama, dan aspek-aspek hukum lainnya.⁸⁵

Dengan padatnya jam pelajaran dan kendala daya hafalan yang dialami oleh peserta didik, mereka dapat mengalami kesulitan dalam menangkap materi pelajaran yang diajarkan.

"Hafalan yang diberikan seringkali sangat banyak, terutama dalam pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqh, SKI, dan terutama pelajaran Quran dan Hadis, yang memuat sejumlah besar materi hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi."⁸⁶

Reynaldi Ilyas menambahkan:

"Saya sering merasa pusing ketika harus mengingat begitu banyak informasi, termasuk nama-nama, tempat, dan tanggal terkait peristiwa-peristiwa pada masa Nabi, ditambah lagi pelajaran Fiqh

⁸⁵ Observasi di Pondok Pesantren Jawharot Al Muzakky tanggal 25 Agustus 2023

⁸⁶ Muhammad Dendi peserta didik kelas VII di MTs Jawharot Al Muzakky, wawancara, tanggal 28 Agustus 2023 di halaman sekolah.

yang memerlukan hafalan berbagai hukum ibadah beserta dalil-dalilnya."⁸⁷

Salah satu karakteristik utama dari pembelajaran dasar di pondok pesantren adalah praktik hafalan. Tanpa keterampilan hafalan ini, pendekatan pembelajaran di pondok pesantren akan mirip dengan yang ditemukan di madrasah atau sekolah umum. Pesantren fokus pada hafalan berbagai bahan, termasuk ayat-ayat suci Al-Qur'an, hadis Nabi, Bahasa Arab beserta struktur gramatikalnya, ilmu nahwu dan sharaf, fiqhi, kaidah ushul, ilmu faraid, ilmu tafsir, dan banyak lagi. Kemampuan hafalan ini menjadi landasan bagi identitas santri dalam memperkaya pengetahuan agama dan ilmu humaniora.

Selain sejumlah permasalahan dari pendidik dan peserta didik, ada aspek lain yang berhasil penulis identifikasi di dua lembaga pendidikan berbasis pesantren tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1) Problem Kurangnya alokasi waktu

Sistem pendidikan pondok pesantren di Pondok Pesantren Jawharot Al Muzakky menuntut para peserta didik, pendidik dan seluruh elemen yang terkait didalamnya untuk turut larut dalam ritme aktifitas dan aturan yang telah diatur oleh kebijakan pondok. Karena kehidupan berasrama inilah kemudian yang menjadikan setiap aktifitas sekecil apapun telah di atur dan dimanage sedemikian rupa sehingga tidak ada kegiatan yang sia sia nantinya. Berikut adalah jadwal kegiatan harian santri.

⁸⁷ Reynaldi Ilyas peserta didik kelas VII di MTs Jawharot Al Muzakky, wawancara, tanggal 27 Agustus 2023 di halaman sekolah.

Tabel 4.1. Jadwal Kegiatan Harian di PP. Jawharot Al Muzakky

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	03.00 – 03.30	Qiyamul Lail
2	03.30 – 05.00	Persiapan dan pelaksanaan sholat shubuh, wirid dan membaca al-Quran
3	05.00 – 06.00	Sorogan kitab
4	06.00 – 06.45	Persiapan sekolah dan sarapan
5	06.45 – 07.15	Sholat dhuha dan membaca Q.S. al-Waqiah
6	07.15 – 08.15	Setor tahfidzul Qur'an
7	08.15 – 13.00	Sekolah Formal
8	13.00 – 15.00	Istirahat
9	15.00 – 16.00	Persiapan dan pelaksanaan sholat ashar
10	16.00 – 17.00	Pelaksanaan madrasah diniyah
11	17.00 – 18.00	Persiapan dan pelaksanaan sholat maghrib
12	18.00 – 19.00	Pembacaan wirid dan membaca al-Qur'an
13	19.00 – 19.30	Persiapan dan pelaksanaan sholat isya'
14	19.30 – 21.00	Wajib belajar dan setor tahfidzul qur'an
15	21.00 – 03.00	Istirahat malam

Sumber: Dokumen Pengurus Pondok Pesantren Jawharot Al Muzakky tahun 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mulai dari aktifitas bangun tidur sampai tidur kembali telah diatur oleh aturan pondok yang berlaku. Padatnya jadwal kegiatan di pondok pesantren, sebagian santri merasa kewalahan mengikuti dan beradaptasi di kegiatan pondok pesantren. Begitu juga dengan pendidik, seringkali mengeluh karena beberapa tugas tambahan, misalnya di samping menjadi tenaga pendidik di kelas, tugas tambahan suatu jabatan di madrasah, dan juga sebagai pembina pada kegiatan pondok. Program pembelajaran di Pondok Pesantren Jawharot Al Muzakky ditemukan berbagai

hambatan yang ada. Hambatan tersebut menjadi tugas dan tanggungjawab pimpinan dan pendidik di Pondok Pesantren Jawharot Al Muzakky. Hambatan-hambatan program pembelajaran di Pondok Pesantren pada prinsipnya dapat diatasi dengan menciptakan berbagai program massif dan strategis, serta aktif mengikuti kegiatan ilmiah dan pertemuan organisasi profesi, serta peningkatan loyalitas dan komitmen pedagogik setiap pendidik di pondok pesantren.

2) Problem pada Metode Pembelajaran PAI

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hanya terdapat sedikit variasi dalam pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik di Madrasah Tsanawiyah Jawharot Al Muzakky. Hal ini dibenarkan oleh salah seorang pendidik Pendidikan Agama Islam, yakni:

"Saya menyadari bahwa pendekatan pembelajaran melalui metode ceramah bisa menjadi monoton bagi peserta didik. Namun, sebagai pendidik Pendidikan Agama Islam, terdapat keterbatasan dalam menerapkan variasi metode pembelajaran, terutama karena harus menyesuaikan dengan keterbatasan fasilitas pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Jawharot Al Muzakky. Fasilitas pembelajaran di sini sangat terbatas, sehingga menghambat kemampuan untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran. Secara umum, kami hanya menerapkan metode seperti ceramah dan sesi tanya jawab, sementara metode diskusi jarang digunakan karena memerlukan persiapan yang lebih intens, termasuk kesiapan peserta didik."⁸⁸

Sejalan dengan keterangan di atas, Informan 3, sebagai pendidik mata pelajaran Fiqih di MTs Jawharot Al Muzakky mengatakan:

⁸⁸ Informan 2, Guru Aqidah Akhlak di MTs Jawharot Al Muzakky, *Wawancara*, tanggal 5 Agustus 2023 di Ruang Guru.

"Sebenarnya, penggunaan beragam metode pembelajaran dalam proses pendidikan akan membuatnya menjadi lebih bervariasi dan menarik bagi pendidik dan peserta didik. Namun, disebabkan oleh keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran yang tersedia di Madrasah Tsanawiyah Jawharot Al Muzakky, pendidik Pendidikan Agama Islam harus menjalankan tugas mereka sesuai dengan sumber daya yang ada dan tingkat kompetensi yang dimiliki." ⁸⁹

Berdasarkan keterangan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa metode ceramah masih tetap menjadi metode yang sangat ideal bagi pendidik mata pelajaran PAI di MTs Jawharot Al Muzakky dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode ini setidaknya memberikan fleksibilitas dalam mengatasi keterbatasan perangkat pembelajaran, sehingga pendidik tetap dapat memberikan pengajaran tanpa alasan perangkat pembelajaran belum tersedia.

Nimas Rifqa, seorang peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Jawharot Al Muzakky, mengungkapkan dalam wawancaranya bahwa dalam pembelajaran, peserta didik lebih sering mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran. Menurutnya, cara pembelajaran ini tidak hanya membosankan, tetapi juga membuat mereka cepat mengantuk, sehingga sebagian besar penjelasan guru.

b. Harapan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik pada Sekolah di Lingkungan Pesantren

Pada sekolah berbasis pesantren di MTs Jawharot Al Muzakky, penulis menemukan beragam harapan peserta didik dalam pembelajaran

⁸⁹ Informan 3, Guru Fiqih di MTs Jawharot Al Muzakky, *Wawancara*, tanggal 6 Agustus 2023 di Ruang Guru.

Pendidikan Agama Islam (PAI) agar hasil belajar mereka meningkat.

Beberapa harapan umum yang mereka miliki yaitu:

1) Pemahaman yang Mendalam

Pemahaman yang mendalam dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup pengertian yang komprehensif tentang berbagai konsep, ajaran, dan prinsip agama Islam. Peserta didik berharap agar mereka tidak hanya menguasai informasi dasar, tetapi juga mampu memahami makna dan implikasi konsep-konsep agama Islam dengan lebih mendalam. Pemahaman yang mendalam dalam pembelajaran PAI bukan hanya tentang menghafal informasi, tetapi juga tentang membentuk landasan pengetahuan yang kokoh, pemahaman kontekstual, dan kemampuan menerapkan ajaran Islam dalam praktik sehari-hari. Dengan pemahaman ini, peserta didik dapat memperkaya nilai dan makna agama dalam kehidupan mereka. Sesuai dengan informan yang mengatakan:

“saya ingin pembelajaran PAI bukan hanya teori yang Sebagian besar juga sudah saya dapatkan di pesantren, tapi ingin disajikan dengan contoh-contoh nyata sehingga dapat menambah semangat kita dalam belajar”.⁹⁰

Informan lain juga mengatakan “pembelajarannya agak membosankan, keterangan hanya terpaku di pengertian di buku, kita sebenarnya ingin dapat perkara-perkara yang baru meskipun itu pembelajaran PAI”⁹¹

⁹⁰ Reynaldi Ilyas peserta didik kelas VII di MTs Jawharot Al Muzakky, wawancara, tanggal 27 Agustus 2023 di halaman sekolah.

⁹¹ Lusi Maulida peserta didik kelas VII di MTs Jawharot Al Muzakky, wawancara, tanggal 27 Agustus 2023 di halaman sekolah.

Para peserta didik menginginkan hal seperti bukan hanya pada pembelajaran PAI saja, mereka juga berharap semua mata pelajaran menerapkan hal yang sama.

2) Pembelajaran PAI yang Menarik

Proses pembelajaran yang menarik mencakup penggunaan metode pengajaran yang bertujuan untuk memicu minat, mengembangkan kreativitas, dan mendorong interaksi peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Dari hasil penelitian yang kami lakukan, ternyata masih terdapat kecenderungan di antara guru-guru PAI di MTs Jawharot Al Muzakky untuk mengadopsi metode pengajaran yang kurang memotivasi dan belum mampu menggugah semangat peserta didik. Sesuai dengan informan yang mengatakan “saya bosan, pembelajarannya gitu git uterus, akhirnya saya ngantuk dan tidur, mungkin itu juga yang membuat nilai PAI saya tidak lulus KKM”⁹²

Informan lain juga mengatakan “kalau pembelajarannya seperti guru Bahasa Indonesia, pasti saya lebih semangat dan nilai saya pasti diatas KKM”⁹³

Dari keterangan informan bisa digarisbawahi bahwa mereka berharap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah

⁹² Rousan Ahmade peserta didik kelas VIII di MTs Jawharot Al Muzakky, *wawancara*, tanggal 27 Agustus 2023 di halaman sekolah.

⁹³ A'yunin Nadhifa peserta didik kelas VIII di MTs Jawharot Al Muzakky, *wawancara*, tanggal 27 Agustus 2023 di halaman sekolah.

meraka lebih menarik semangat peserta didik sehingga berimbas pada hasil belajar mereka.

3) Evaluasi yang Adil

Peserta didik menginginkan proses evaluasi yang adil dan transparan, yang memungkinkan mereka untuk memahami sejauh mana kemampuan mereka dan menerima umpan balik yang bermakna. Terkadang, beberapa dari mereka merasa bahwa hasil evaluasi harian tidak selaras dengan pencapaian mereka dalam penilaian akhir atau evaluasi sumatif. Terdapat persepsi bahwa peserta didik yang lebih disukai oleh guru cenderung mendapatkan nilai lebih tinggi, sedangkan yang lain mungkin mengalami sebaliknya. Hal ini sesuai dengan informan yang mengatakan:

“padahal nilai harian saya selalu bagus-bagus tapi kenapa Ketika di raport nilai SKI saya jelek, dan yang nilainya tinggi cuma anak itu-itu saja, padahal kan kata ustadz nilai harian 60% dan nilai PAS 40%.

Para peserta didik mengharapkan agar proses evaluasi dilakukan dengan transparan dan objektif, di mana penilaian tidak hanya memihak pada peserta didik yang mendapatkan preferensi atau dianggap lebih disukai.

c. Langkah-Langkah Solutif yang Diambil Oleh Guru dan Kepala Sekolah dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Agama Islam

Sebagai sebuah lembaga pendidikan umum yang menyelenggarakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat sejumlah masalah pembelajaran yang dapat dijumpai, baik dari sisi pendidik maupun peserta didik, yang sering terjadi di sekolah dan madrasah. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, diperlukan kolaborasi dan upaya bersama dari semua pihak yang terlibat di MTs Jawharot Al Muzakky dalam rangka melakukan perbaikan baik dalam aspek kelembagaan secara keseluruhan maupun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara khusus.

Terkait dengan antisipasi problema pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kepala MTs Jawharot Al Muzakky menyatakan bahwa:

"Kami memiliki niatan untuk mengambil beberapa langkah guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi di madrasah kami, terutama terkait rendahnya pencapaian nilai kognitif peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Hal ini mencakup perbaikan dalam pengelolaan kelas dan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik."⁹⁴

Informasi yang telah disampaikan di atas menggarisbawahi bahwa setiap mata pelajaran memiliki sejumlah masalah, baik yang berskala kecil maupun besar. Sumber masalah dalam pembelajaran pun sangat beragam, termasuk masalah internal dan eksternal. Masalah internal bisa melibatkan kompetensi sumber daya manusia, kondisi fisik dan mental peserta didik,

⁹⁴ Muhammad Khoirul, Kepala Sekolah MTs Jawharot Al Muzakky, *Wawancara*, tanggal 14 Oktober 2023 di Ruang Kepala Sekolah

ketersediaan fasilitas pembelajaran, desain pembelajaran, pilihan media, metode pengajaran, sistem evaluasi, dan sebagainya. Masalah juga bisa berasal dari faktor eksternal, seperti dukungan dari keluarga dan masyarakat, perkembangan teknologi informasi, dampak globalisasi, dan faktor-faktor lainnya. Ketika masalah-masalah pembelajaran dibiarkan tanpa penanganan yang efektif dan lingkungan pembelajaran yang kondusif, maka kompleksitasnya semakin meningkat.

Melalui observasi dan wawancara mendalam, kami menyimpulkan bahwa kepala sekolah dan para pendidik di MTs Jawharot Al Muzakky sedang aktif melakukan berbagai perbaikan sebagai langkah untuk mengatasi masalah pembelajaran. Tindakan-tindakan tersebut mencakup :

1) Memperbaiki Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang terstruktur dan efektif memiliki dampak positif pada lingkungan pembelajaran, karena sebagian besar waktu pembelajaran dihabiskan di dalam kelas. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan ruangan yang menarik dan sesuai untuk proses pembelajaran. Fokus pengelolaan kelas adalah menciptakan lingkungan di mana peserta didik merasa dihargai, nyaman, gembira, dan termotivasi untuk belajar. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk terus memahami kebutuhan, gaya belajar, dan prinsip-prinsip peserta didik, sehingga pengelolaan kelas dapat disesuaikan dengan baik.

Selain itu, informan 4 sebagai pendidik mata pelajaran SKI di MTs Jawharot AL Muzakky menyatakan:

"Saya sebenarnya sudah lama ingin melihat pengelolaan kelas ditingkatkan, tetapi memperbaiki sesuatu dalam konteks lembaga pendidikan ini memerlukan kesepakatan bersama dan kerjasama dari semua pihak. Melakukan perubahan sendirian mungkin tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, pada rapat awal tahun pelajaran mendatang, saya akan mengusulkan upaya pembenahan menyeluruh dalam semua aspek pembelajaran. Dengan harapan bahwa ini akan meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini di masa depan."⁹⁵

Pendidik Pendidikan Agama Islam, setelah dilaksanakan observasi di MTs Jawharot Al Muzakky, memang telah melakukan persiapan untuk mengatasi masalah pengelolaan kelas dengan baik. Motivasi ini didorong oleh rasa tanggung jawab sebagai pendidik yang profesional, di mana mereka merasa berkewajiban untuk melakukan perbaikan dan melaksanakan tugas mereka sebaik mungkin dalam konteks tanggung jawab profesi mereka.

2) **Memperbaiki Pengelolaan Peserta Didik**

Peserta didik dalam setiap kelas memiliki karakteristik, budaya, suku, agama, status sosial, dan latar belakang keluarga yang beragam. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang produktif dan menyenangkan, pendidik perlu melakukan upaya pengaturan terhadap peserta didik. Pengaturan ini bukanlah berdasarkan keinginan semata, melainkan langkah awal yang penting adalah mengidentifikasi setiap peserta didik, sehingga kita dapat memahami permasalahan yang mereka hadapi. Manajemen peserta didik, yang merupakan salah satu aspek dalam dunia pendidikan, bertujuan untuk mengatur dan memberikan

⁹⁵ Informan 4, Guru SKI MTs Jawharot Al Muzakky, *Wawancara*, tanggal 14 Oktober 2023 di Ruang Guru.

perhatian kepada segala aspek yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari pengenalan awal, proses pendaftaran, hingga layanan individu seperti pengembangan potensi, minat, dan kemampuan peserta didik selama proses pendidikan mereka. Peserta didik menjadi subjek dan objek dalam pembelajaran, sehingga penting untuk mengelola mereka secara baik dan profesional. Setiap peserta didik memiliki perbedaan psikologis yang menjadi dasar penting dalam pengaturan dan pengelolaan mereka, demi memudahkan proses pembelajaran di dalam kelas.

Melia Faizah sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum MTs

Jawharot Al Muzakky menyatakan bahwa:

"Penataan peserta didik sebenarnya telah lama menjadi keinginan di sekolah ini, tetapi saya juga menyadari bahwa kondisinya belum memungkinkan untuk diimplementasikan sepenuhnya. Hal ini disebabkan tidak hanya oleh jumlah siswa yang melebihi kapasitas ruang kelas yang tersedia, tetapi juga karena belum ada peraturan sekolah yang mengatur secara khusus tentang pengelolaan peserta didik yang menghadapi masalah di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Rencana ke depan, upaya menuju hal ini akan dibahas pada rapat awal tahun pelajaran, dan saya percaya bahwa semua pendidik akan bersedia menerima keputusan tersebut, karena upaya ini bertujuan untuk membantu pendidik mengatasi permasalahan pembelajaran."⁹⁶

Ketidaksesuaian penempatan peserta didik dalam setiap pembelajaran dapat menjadi penyebab munculnya masalah dalam proses pembelajaran, dan jika tidak diatasi dengan baik dan benar, hal ini dapat menjadi hambatan serius dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu,

⁹⁶ Melia Faizah, Waka Kurikulum MTs Jawharot Al Muzakky, *Wawancara*, tanggal 14 Oktober 2023 di Ruang Guru.

seluruh *stakeholder* di MTs Jawharot Al Muzakky telah menyadari perlunya melakukan perbaikan dalam pengelolaan peserta didik pada tahun pelajaran mendatang.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik tidak hanya berfokus pada peningkatan kecerdasan dan kemampuan mereka, tetapi juga memperhatikan perkembangan psikologis yang mereka alami, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan peserta didik itu sendiri. Dengan pendekatan ini, proses belajar yang dialami oleh peserta didik dapat menjadi lebih optimal.

3) Menggunakan Metode yang Tepat

Pendidik mata pelajaran PAI di MTs Jawharot Al Muzakky dan telah menggunakan berbagai metode pembelajaran meskipun beberapa guru masih tetap menggunakan metode ceramah. Namun, menerapkan beragam metode dalam pembelajaran memerlukan lebih dari sekadar pengetahuan dan keterampilan guru. Hal ini juga melibatkan persiapan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan metode yang digunakan. Sebagai contoh, metode harus didukung oleh bahan dan alat yang relevan dengan materi yang diajarkan. Jika perangkat dan bahan pembelajaran yang sesuai tidak tersedia, hasil pembelajaran mungkin tidak akan memuaskan, bahkan dapat menimbulkan masalah. Dalam waktu yang akan datang, diharapkan penggunaan metode yang bervariasi akan menjadi lebih umum, karena sekolah telah mulai melakukan perbaikan dalam hal-hal yang terkait dengan perangkat pembelajaran.

Dari informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidik Pendidikan Agama Islam telah menyadari bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki manfaat ganda. Metode tersebut tidak hanya mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan. Oleh karena itu, para pendidik telah bersiap untuk melakukan perubahan ke arah pembelajaran yang lebih baik, dengan tujuan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Tentu saja, upaya ini memerlukan dukungan dari faktor-faktor lain, seperti penggunaan media pembelajaran secara optimal.

4) Peningkatan Pembinaan Kedisiplinan

Terkait dengan penengakkan disiplin di MTs Jawharot Al Muzakky, Muhammad Khoirul sebagai kepala madrasah mengatakan:

"Pembinaan disiplin adalah tanggung jawab bersama yang dikendalikan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, kesadaran dari seluruh pihak, terutama pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, sangat penting sebagai contoh yang baik bagi peserta didik. Dalam rangka memperkuat pembinaan disiplin dan memantau kepatuhan terhadap peraturan sekolah, saya akan rutin melakukan survei kelas dan mengharuskan semua pendidik untuk mengelola daftar hadir baik pada saat kedatangan maupun kepulangan peserta didik."⁹⁷

Setelah mengevaluasi pembinaan disiplin dan membandingkannya dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan pendidik Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa upaya pembinaan

⁹⁷ Muhammad Khoirul, Kepala Sekolah MTs Jawharot Al Muzakky, *Wawancara*, tanggal 14 Oktober 2023 di Ruang Kepala Sekolah

disiplin di MTs Jawharot Al Muzakky menunjukkan peningkatan yang positif. Ini terlihat dari pendidik yang hadir di sekolah tepat waktu dan tindakan disiplin yang diambil terhadap peserta didik yang terlambat, seperti memberikan sanksi berupa membersihkan ruangan atau tindakan lain yang membuat peserta didik merasa tidak nyaman untuk melanggar peraturan lagi sehingga diharapkan ditahun pelajaran baru nilai-nilai kognitif siswa siswa khususnya mata pelajaran PAI bisa memenuhi target ketuntasan minimal.

2. Situs SMP Plus Al Falah Al Makky

a. Rendahnya Hasil Belajar PAI Peserta Didik pada Sekolah di Lingkungan Pondok Pesantren

Setelah melakukan penelitian melalui analisis dokumen, wawancara, dan pengamatan langsung, kami menemukan sejumlah kendala yang berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Plus Al Falah Al Makky. Berikut adalah beberapa permasalahan pengajar yang berhasil diidentifikasi:

1) Pendidik Kurang Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Sekitar 50% pendidik SMP Plus Al Falah Al Makky masih mukim di wilayah pondok pesantren, sehingga proses interaksi antara pendidik dan peserta didik terjalin dengan instens. Berdasarkan observasi peneliti setelah mengamati dan melihat langsung pola interaksi antara peserta didik dengan pendidiknya memang terjadi hubungan yang sangat erat

dikarenakan pola kehidupan asrama yang 24 jam tinggal di pondok membuat mereka sering bertemu dalam setiap aktivitas dan kegiatan yang ada.

"Keistimewaan dari kehidupan berasrama di SMP Plus Al Falah Al Makky adalah adanya kesempatan yang melimpah bagi pendidik untuk berinteraksi secara intensif dengan peserta didik, sehingga memungkinkan kita untuk lebih memahami karakteristik individu peserta didik, termasuk pola perilaku, komunikasi, interaksi sosial, dan aktivitas harian mereka. Ini membantu kita dalam menentukan pendekatan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan unik setiap peserta didik."⁹⁸

Akan tetapi tidak bisa diabaikan bahwa terkadang masih ada oknum pendidik yang tampaknya tidak peduli terhadap peserta didiknya. Selain itu, beberapa peserta didik mungkin memiliki karakter yang sangat tertutup, yang membuat beberapa pendidik kesulitan untuk memahami karakter mereka. Meskipun demikian, pendidik sejati tetap memiliki kepedulian tinggi terhadap karakter peserta didiknya agar dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Dalam lingkungan pendidikan di pondok pesantren, permasalahan yang muncul dianggap sebagai bagian dari proses peningkatan dan perbaikan. Pelanggaran-pelanggaran seperti absensi sekolah, tugas yang tidak dikerjakan, atau keterlambatan masuk ke kelas harus diperhatikan oleh pendidik sebagai kesempatan untuk mencari penyebab yang mendasarinya. Sebagai contoh, seorang informan mengungkapkan

⁹⁸ Fahmi, Kepala Sekolah SMP Plus Al Falah Al Makky Gondanglegi, Wawancara, tanggal 12 Agustus 2023 di ruangan kepala madrasah.

“Saya kadang-kadang terlambat masuk ke kelas karena kami harus mengantri untuk mandi di asrama, terutama setelah kegiatan di masjid yang seringkali berlangsung lama.”⁹⁹

Konteks kedisiplinan di dalam kelas ketika pembelajaran PAI di SMP Plus Al Falah Al Makky seringkali terkait erat dengan kendala-kendala di pondok pesantren, terutama terkait keterbatasan fasilitas yang dapat memberikan layanan dengan cepat kepada para santri (peserta didik).¹⁰⁰

Setiap peserta didik memiliki karakter dan kecerdasan yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kecerdasan *kinestetik* yang unggul, sementara yang lain mungkin lebih unggul dalam kecerdasan verbal *linguistik*, dan ada pula yang menonjol dalam kecerdasan logika matematika. Pengakuan akan perbedaan-perbedaan ini adalah suatu keharusan dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik. Memahami keragaman karakter dan kecerdasan peserta didik adalah langkah penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan efektif di dalam kelas.

2) Pendidik Kurang Mengembangkan Perangkat Pembelajaran

Perencanaan program pembelajaran dilakukan oleh guru di SMP Plus Al Falah Al Makky merupakan pengembangan kurikulum dan silabus serta merancang pelaksanaannya pembelajaran dalam bentuk RPP. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pendidik mata pelajaran PAI SMP Plus Al Falah Al Makky mengatakan:

⁹⁹ Wildan Ramadhani peserta didik kelas IX di SMP Plus Al Falah Al Makky, wawancara, tanggal 12 Agustus di halaman sekolah.

¹⁰⁰ Hasil Observasi di SMP Plus Al Falah Al Makky Gondanglegi, tanggal 11 Agustus 2023.

“Saya harus mengakui bahwa beberapa guru di sini mungkin mendownload RPP dari internet, saya rasa ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, beberapa guru mungkin merasa kesulitan untuk membuat RPP yang sesuai dengan standar kurikulum. Kedua, terkadang ada keterbatasan waktu untuk menyiapkan RPP yang komprehensif, dan mendownload RPP dari internet bisa menjadi solusi cepat.”¹⁰¹

Berdasarkan pengamatan bahwa situasi di SMP Plus Al Falah Al Makky yang menggambarkan bahwa sebagian besar pendidik mata pelajaran PAI belum mempersiapkan RPP dengan baik dapat mencerminkan tantangan dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Faktor-faktor yang memengaruhi situasi ini adalah pemahaman yang kurang tentang pentingnya silabus dan RPP, serta status pendidik yang sebagian besar non-PG (tidak memiliki sertifikat pendidik). Namun, perlu diingat bahwa RPP bukan hanya sekadar kelengkapan administrasi, tetapi juga merupakan alat yang dapat membantu pendidik dalam merencanakan, mengajar, dan mengevaluasi pembelajaran dengan lebih efektif. Informan menyatakan bahwa:

“Status non-PG ternyata sangat berpengaruh terhadap pembuatan kelengkapan administrasi, seperti silabus dan pembuatan RPP, Sebagian besar menganggap bahwa kebutuhan administrasi itu hanya dibutuhkan dan diperuntukkan untuk guru guru PG. Selain itu pelaksanaan MGMP pada tingkat sekolah jarang dilaksanakan dan kurang efektif.”

¹⁰¹ Informan 5, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Al Falah Al Makky, *Wawancara*, tanggal 7 Agustus 2023 di ruangan guru.

Guru-guru yang belum bersertifikasi di SMP Plus Al Falah Al Makky cenderung enggan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena mereka merasa belum diwajibkan secara resmi untuk melakukannya.

3) Kurangnya Interaksi dan Komunikasi antara Pendidik dan Peserta Didik

Proses pelaksanaan pembelajaran di SMP Plus Al Falah Al Makky yang berbasis pendidikan integratif merupakan pendekatan pendidikan yang menggabungkan antara pendidikan agama dan pendidikan umum dengan tujuan menghasilkan calon pemimpin umat dan bangsa yang memiliki pengetahuan yang luas, wawasan yang mendalam, serta iman dan taqwa yang tinggi. Proses ini sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren dan sekolah/madrasah tersebut. Salah seorang siswa SMP Plus Al Falah Al Makky, Ahmad Jindan menuturkan bahwa, "Pembelajaran PAI di kelas biasanya menarik, tetapi terkadang pelajaran siang hari dan suara guru yang pelan bisa membuat kita merasa mengantuk."

Penelitian di SMP Plus Al Falah Al Makky menunjukkan bahwa terdapat kurangnya interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam konteks pembelajaran PAI. Hasilnya menunjukkan bahwa ketidakaktifan komunikasi ini dapat mengakibatkan kehilangan semangat belajar dan bahkan membuat peserta didik merasakan kebosanan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan rasa kantuk

selama sesi pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, disarankan untuk mengimplementasikan strategi komunikasi yang lebih interaktif dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar. Adapun penyebab yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran yang Monoton;

Metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung monoton dapat menyebabkan kebosanan di antara peserta didik. Jika metode yang digunakan hanya sebatas ceramah tanpa adanya interaksi dua arah, peserta didik mungkin kehilangan minat dan semangat untuk aktif berpartisipasi.

2. Kurangnya Keterlibatan Peserta Didik;

Apabila peserta didik kurang diikutsertakan dalam proses pembelajaran dan tidak diberikan kesempatan untuk berbicara, bertanya, atau berdiskusi, hal ini dapat menyebabkan rasa tidak terlibat dan kehilangan motivasi.

3. Kurangnya Keterampilan Komunikasi Pendidik;

Pendidik yang tidak memiliki keterampilan komunikasi yang baik mungkin mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik. Ini dapat mempengaruhi interaksi positif di dalam kelas.

4. Kurangnya Kejelasan Tujuan Pembelajaran;

Jika tujuan pembelajaran tidak disampaikan secara jelas kepada peserta didik, mereka mungkin merasa kebingungan atau tidak memahami maksud dari pembelajaran tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi peserta didik.

5. Kurangnya Pemanfaatan Teknologi;

Penggunaan teknologi pembelajaran yang terbatas atau kurang optimal juga dapat menjadi faktor penyebab. Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan interaksi dan membuat pembelajaran lebih menarik.

6. Kurangnya Pengembangan Kreativitas dalam Pembelajaran;

Pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif dapat membuat peserta didik merasa bosan. Penggunaan strategi pembelajaran yang membangkitkan kreativitas dapat membantu meningkatkan interaksi di dalam kelas.

4) Pendidik Kurang Menguasai Materi Pembelajaran

Penguasaan materi pembelajaran adalah kewajiban bagi pendidik karena dapat memberikan narasi dan solusi kepada peserta didik terkait materi ajar. Informan 5 sebagai pendidik PAI di SMP Plus Al Falah Al Makky dalam wawancara mengatakan:

"Guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang materi pelajaran dan kemampuan untuk menyampaikannya dengan efektif kepada siswa. Ini adalah kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas, terutama dalam konteks

Pendidikan Agama Islam di sekolah. Saya rasa semua guru PAI mampu menguasai materi sesuai dengan pendidikan masing-masing, terlebih lagi materi yang disampaikan sesuai dengan latar belakang Pendidikan Agama Islam.”¹⁰²

Beberapa pernyataan di atas dan hasil data observasi di lapangan dapat diketahui bahwa pendidik mata pelajaran PAI di SMP Plus Al Falah Al Makky sedang menjelaskan materi tentang "Zakat" kepada peserta didik. Namun, dalam penjelasannya, guru tersebut membuat kesalahan dengan mengatakan bahwa zakat hanya wajib dikeluarkan pada bulan Ramadan.

Kesalahan ini mungkin disebabkan oleh kekeliruan dalam memahami kewajiban zakat dalam Islam. Sebenarnya, zakat merupakan kewajiban yang harus dikeluarkan oleh umat Islam setiap tahunnya berdasarkan harta yang dimiliki, bukan hanya pada bulan Ramadan. Kesalahan semacam ini dapat memberikan pemahaman yang keliru terhadap kewajiban zakat kepada siswa, yang seharusnya dijelaskan sebagai kewajiban tahunan sesuai dengan harta yang dimiliki oleh individu. Oleh karena itu, guru perlu memastikan akurasi informasi yang disampaikan agar peserta didik mendapatkan pemahaman yang benar mengenai prinsip-prinsip agama Islam.

Pada observasi penulis di dalam kelas, penguasaan materi pembelajaran PAI di SMP Plus Al Falah Al Makky, terdapat data yang menunjukkan bahwa guru membicarakan tentang shalat lima waktu,

¹⁰² Informan 5, Guru PAI di SMP Plus Al Falah Al Makky, *Wawancara*, tanggal 8 Agustus 2023 di ruangan guru.

termasuk tata cara pelaksanaannya yang kurang detail. Akibatnya, siswa merasa bingung dan kemudian bertanya tentang masuk. Namun, penjelasan yang diberikan oleh guru PAI tidak sesuai dengan pertanyaan siswa.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian pendidik PAI di SMP Plus Al Falah Al Makky belum sepenuhnya menguasai materi PAI. Ini terlihat dari fakta bahwa penyajian materi belum selalu sesuai dengan rencana program pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya kualitas pengetahuan peserta didik sehingga mempengaruhi nilai akademik mereka.

5) Penilaian Pembelajaran Kurang Maksimal

Penelitian di SMP Plus Al Falah Al Makky menunjukkan bahwa terdapat temuan mengenai kurangnya maksimalitas penilaian pembelajaran terhadap peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penilaian yang digunakan cenderung kurang bervariasi dan tidak memberikan gambaran menyeluruh terkait pemahaman peserta didik terhadap materi PAI.

Dampak dari penilaian yang kurang maksimal ini adalah menurunnya motivasi peserta didik. Rasa tidak semangat dan bahkan mengantuk muncul sebagai respons terhadap penilaian yang tidak memberikan tantangan yang cukup atau tidak memberikan pemahaman mendalam terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian,

disarankan untuk melakukan evaluasi ulang terhadap metode penilaian yang digunakan, memastikan bahwa penilaian mencakup berbagai aspek pemahaman, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Plus Al Falah Al Makky.

Metode penilaian yang mungkin kurang maksimal di SMP Plus Al Falah Al Makky adalah penggunaan hanya ujian tulis sebagai satu-satunya alat penilaian. Guru PAI mungkin cenderung memberikan penilaian hanya berdasarkan ujian tertulis tanpa melibatkan aspek-aspek lain seperti proyek, diskusi kelompok, atau presentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih merespon positif terhadap variasi penilaian yang melibatkan berbagai bentuk aktivitas. Misalnya, peserta didik dapat lebih termotivasi dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran PAI jika diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proyek penelitian kecil yang menuntut pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama. Sementara itu, ujian tulis tetap menjadi bagian dari penilaian, namun dikombinasikan dengan metode lain untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pemahaman peserta didik terhadap materi PAI.

Dengan mengubah pendekatan penilaian ke arah yang lebih holistik dan beragam, diharapkan peserta didik di SMP Plus Al Falah Al Makky akan merasa lebih terlibat, termotivasi, dan tidak mengalami kebosanan atau kantuk selama proses pembelajaran PAI.

6) Kurangnya Menegerial Kepala Sekolah

Kepala sekolah SMP Plus Al Falah Al Makky juga adalah seorang yang baru pertama kali menjalankan peran kepala sekolah dan tidak memiliki pengalaman sebelumnya. Kehadiran banyak staf pendidik yang lebih tua dari segi umur dan berpengalaman lebih lama dalam dunia pendidikan dapat memberikan tantangan dalam mengelola dan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada. Kepala sekolah ini selalu memiliki dorongan kuat untuk menggugah inovasi dan kreativitas, didorong oleh semangat muda yang terus membara di dalam dirinya, dan keinginan untuk terus mengembangkan diri.

"Salah satu hambatan terbesar bagi saya adalah karena sebagian besar rekan guru saya jauh lebih berpengalaman dan berkecimpung dalam dunia pendidikan selama bertahun-tahun. Terkadang, hal ini membuat saya merasa segan untuk memberikan saran atau mengingatkan jika ada situasi di mana prosedur tidak diikuti dengan tepat, misalnya ketidaksesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan jadwal yang telah ditetapkan."

Tuntutan akan tingkat profesionalisme yang tinggi sangat penting dalam setiap individu, terutama bagi seorang kepala sekolah yang memimpin sebuah lembaga pendidikan. Semua rasa ketidaknyamanan harus diatasi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai dengan koridor yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian di SMP Plus Al Falah Al Makky menunjukkan beberapa penyebab kurangnya nilai kognitif peserta didik yang berasal dari peserta

didik sendiri. Temuan tersebut mencerminkan beberapa faktor internal yang memengaruhi prestasi akademik peserta didik di sekolah tersebut. Beberapa penyebab yang diidentifikasi antara lain:

1) Kurangnya Motivasi Belajar:

Peserta didik menunjukkan kurangnya motivasi intrinsik terhadap pembelajaran. Ketidakmampuan untuk menemukan arti atau tujuan dalam proses belajar dapat menghambat upaya mereka untuk mencapai hasil kognitif yang optimal.

2) Ketidakaktifan dalam Proses Pembelajaran:

Beberapa peserta didik mungkin cenderung pasif dalam kelas, tidak berpartisipasi aktif dalam diskusi atau kegiatan pembelajaran lainnya. Ketidakaktifan ini dapat memengaruhi pemahaman dan penerimaan materi pelajaran.

3) Kurangnya Kemandirian Belajar:

Peserta didik mungkin kurang terampil dalam mengelola waktu dan belajar secara mandiri. Ketidakmampuan untuk merencanakan dan melaksanakan strategi belajar dapat berdampak negatif pada pencapaian nilai kognitif.

4) Kurangnya Pemahaman Konsep Dasar:

Beberapa peserta didik mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami konsep dasar yang menjadi dasar bagi pemahaman materi pelajaran lebih lanjut. Keterlambatan ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

5) Kurangnya Keterlibatan Orang Tua:

Faktor di luar lingkungan sekolah, seperti kurangnya dukungan atau keterlibatan orang tua dalam proses belajar, juga dapat memengaruhi nilai kognitif peserta didik.

Dengan mengidentifikasi faktor-faktor ini, disarankan untuk mengembangkan strategi dan program pendukung yang dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif peserta didik, kemandirian belajar, dan pemahaman konsep dasar. Langkah-langkah ini dapat membantu mengatasi kurangnya nilai kognitif peserta didik di SMP Plus Al Falah Al Makky yang berasal dari peserta didik sendiri.

b. Harapan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik pada Sekolah di Lingkungan Pesantren

Dalam konteks sekolah berbasis pesantren, seperti SMP Plus Al Falah Al Makky, penelitian ini mengungkapkan berbagai harapan peserta didik terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan tujuan meningkatkan hasil belajar mereka. Beberapa harapan yang mencuat secara umum meliputi:

1) Termotivasi dan Antusias

Peserta didik di SMP Plus Al Falah Al Makky menginginkan kondisi di mana peserta didik memiliki tingkat motivasi dan semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran PAI sehingga hasil belajar mereka mencapai standar yang diinginkan.

“saya ingin pembelajaran PAI di sekolah menyenangkan, gak ceramah doang, jadi kita semangat untuk mengikuti pelajaran. Terus saya juga ingin ketika pelajaran itu banyak games games yang seru sehingga pembelajaran PAI seru”

Kalimat diatas menunjukkan bahwa peserta didik menginginkan suasana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Mereka berharap dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik akan lebih semangat dan antusias mengikuti pelajaran PAI. Ini menunjukkan bahwa semangat belajar mereka diharapkan dapat meningkat.

2) Pemahaman Mendalam tentang PAI

Peserta didik SMP Plus Al Falah Al Makky berharap memiliki pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep dasar dalam ajaran agama Islam. Ini mencakup pemahaman tentang aqidah (keyakinan), ibadah, akhlak, hukum-hukum Islam, dan aspek-aspek lain yang relevan.

“saya ingin pembelajarn PAI dijelaskan secara luas dengan contoh-contoh kehidupan sehari-hari dan yang bisa menambah ilmu kita yang kita dapat di pesantren karena materinya tidak jauh beda. Jadi kita akan lebih semangat untuk pelajaran PAI”

Peserta didik ingin pembelajaran PAI di sekolah menambahkan ilmu yang mereka peroleh di pesantren, tanpa perbedaan yang signifikan. Mereka berharap terdapat kontinuitas dan perluasan pengetahuan agama Islam dari dua sumber tersebut. Dengan demikian, peserta didik dapat

melihat keterkaitan antara pembelajaran di sekolah dan di pesantren, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih terintegrasi dan holistik.

Peserta didik percaya bahwa pendekatan ini akan meningkatkan semangat belajar mereka terhadap pelajaran PAI. Mereka lebih termotivasi karena materi diajarkan secara lebih nyata, terkait dengan kehidupan sehari-hari, dan memiliki nilai tambah dari pesantren. Meningkatnya semangat belajar diharapkan akan membawa dampak positif pada kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

c. Langkah-Langkah Solutif yang Diambil Oleh Guru dan Kepala Sekolah dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Agama Islam

Untuk mengatasi rendahnya nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SMP Plus Al Falah Al Makky, guru dan kepala sekolah dapat mengambil langkah-langkah solutif sebagai berikut:

1) Analisis Data Nilai

Guru PAI SMP Plus Al Falah Al Makky telah melakukan analisis mendalam terhadap data nilai PAI untuk mengidentifikasi pola-pola kelemahan dan area yang perlu perbaikan. Hal ini sesuai perintah Kepala sekolah yang mengkoordinasikan analisis tersebut dan merumuskan strategi bersama dengan guru.

“kemarin ketika rapat bulanan, kita juga membahas tentang penelitian yang saudara lakukan, kita juga menyadari dan

menerima hal itu bahkan kami juga berterima kasih karena dengan penelitian sampean kita dapat berbenah diri. Adapun Langkah awal yang kami lakukan adalah menganalisis data kemudian kita kelompokkan peserta didik sesuai dengan nilai yang ada dan insyaAllah akan segera kami lakukan”

Kalimat tersebut menyiratkan bahwa pada rapat bulanan yang diadakan kemarin, topik pembahasan utamanya adalah penelitian yang saudara lakukan. Para peserta rapat menyadari dan menerima hasil penelitian tersebut, bahkan mengungkapkan rasa terima kasih karena penelitian tersebut telah memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan atau perubahan di lingkungan tersebut.

Langkah awal yang akan diambil adalah melakukan analisis data dari penelitian tersebut. Guru PAI akan mengelompokkan peserta didik berdasarkan nilai yang mereka peroleh. Langkah ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang distribusi nilai peserta didik dan dapat membantu dalam merancang langkah-langkah perbaikan atau peningkatan lebih lanjut. Rencananya, langkah ini akan segera dilakukan, menunjukkan komitmen untuk segera mengimplementasikan tindakan yang diperlukan berdasarkan hasil penelitian.

2) Pengembangan Materi Pembelajaran

Guru PAI SMP Plus Al Falah Al Makky akan melakukan pengembangan materi pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kepala sekolah juga memberikan

dukungan dan sumber daya untuk pengembangan materi pembelajaran tersebut.

“kami juga akan mencari referensi yang menarik terkait pembelajaran PAI sesuai dengan perintah kepala sekolah demi meningkatkan nilai PAI peserta didik dan akan difasilitasi oleh sekolah”

Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa para guru PAI di SMP Plus Al Falah Al Makky berencana untuk mencari referensi yang menarik terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini dilakukan sesuai dengan perintah kepala sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan nilai PAI peserta didik. Proses pencarian referensi ini akan difasilitasi oleh sekolah. Dengan kata lain, mereka bertanggung jawab untuk menemukan sumber daya pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah, sesuai dengan arahan kepala sekolah.

3) Peningkatan Metode Pembelajaran

Pendidik SMP Plus Al Falah Al Makky akan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI. Kepala sekolah dapat memberikan pelatihan atau workshop kepada guru terkait metode pembelajaran yang efektif.

“kedepannya saya sudah bekerjasama dengan beberapa institusi agar menjadi pembicara pada pembinaan-pembinaan pendidik kedepannya untuk menjadi fasilitator ketika rapat awal bulan Bersama bapak ibu guru untuk meningkatkan kompetensi mereka”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Plus Al Falah Al Makky telah bekerjasama dengan beberapa institusi dan

bermaksud menjadi pembicara dalam pembinaan-pembinaan pendidik ke depannya. Tujuan utamanya adalah untuk menjadi fasilitator dalam rapat awal bulan bersama para guru dan kepala sekolah. Melalui kolaborasi dengan institusi-institusi tertentu, orang tersebut berharap dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kompetensi para pendidik. Dengan kata lain, kepala sekolah ingin berperan dalam pelatihan atau pembinaan guru untuk memperbaiki keterampilan dan pengetahuan mereka, dan hal ini akan dilakukan melalui peran sebagai pembicara dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

4) Keterlibatan Orang Tua

Kepala Sekolah SMP Plus Al Falah Al Makky berkomitmen untuk melibatkan peran serta orang tua dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Langkah-langkah konkret akan diambil untuk mendorong partisipasi aktif orang tua, seperti penyelenggaraan pertemuan rutin, seminar, atau kegiatan kolaboratif lainnya antara sekolah dan orang tua. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan mendukung, di mana peran orang tua diakui sebagai elemen kunci dalam meraih kesuksesan akademis dan moral peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data-data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian, baik secara tertulis maupun non-tulis (verbal), maka peneliti menemukan beberapa hal berikut:

1. Situs MTs Jawharot Al Muzakky

a. Rendahnya Hasil Belajar PAI Peserta Didik pada Sekolah di Lingkungan Pondok Pesantren

Kurang memuaskannya hasil belajar PAI peserta didik di MTs Jawharot Al Muzakky disebabkan oleh beberapa problematika baik dari pendidik, peserta didik dan aspek lainnya dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Pendidik belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakteristik peserta didik; Ada sejumlah pendidik yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakteristik peserta didik, terutama karena interaksi intens dalam asrama. Namun, terdapat juga oknum pendidik yang mungkin kurang peduli terhadap peserta didik, dan beberapa peserta didik mungkin memiliki karakter yang tertutup.
- 2) Keterbatasan dalam pengembangan perangkat pembelajaran masih kurang. Ditemukan bahwa sebagian pendidik di MTs Jawharot Al Muzakky menghadapi tantangan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, khususnya RPP. Beberapa faktor yang memengaruhi situasi ini meliputi pemahaman yang kurang tentang pentingnya RPP, status pendidik non-PG, dan keterbatasan waktu.

- 3) Kurangnya interaksi dan komunikasi efektif dibuktikan dengan terdapat indikasi kurangnya interaksi dan komunikasi yang efektif antara pendidik (guru PAI) dan peserta didik di MTs Jawharot Al Muzakky. Beberapa siswa merasakan bahwa ada beberapa masalah dalam disiplin dan pendekatan pembelajaran yang kurang memotivasi.
- 4) Penguasaan materi tidak selalu konsisten. Meskipun latar belakang pendidikan pendidik PAI di MTs Jawharot Al Muzakky biasanya sesuai, pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua pendidik sepenuhnya menguasai materi PAI. Ini terlihat dalam penyajian materi yang kadang-kadang tidak sesuai dengan rencana program pembelajaran, yang berdampak pada pemahaman dan pencapaian akademik peserta didik.
- 5) Penilaian pembelajaran kurang maksimal. Dalam hal penghargaan, tidak ada pengakuan khusus yang diberikan kepada peserta didik dalam mata pelajaran PAI, meskipun peserta didik menunjukkan komitmen dan antusiasme terhadapnya.
- 6) Kurangnya semangat pengembangan diri; Terdapat kurangnya semangat dari sebagian pendidik di MTs Jawharot Al Muzakky dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri, seperti MGMP atau kegiatan serupa. Ini mencerminkan kurangnya minat dalam meningkatkan kompetensi dan pengetahuan mereka.
- 7) Kepemimpinan Lembaga tidak terpusat; Di MTs Jawharot Al Muzakky, kepemimpinan dalam sekolah tidak selalu berarti bahwa kepala sekolah memiliki kekuasaan dan kewenangan tertinggi dalam pengambilan

keputusan. Terkadang, kepala sekolah perlu berkonsultasi dengan pihak lain, seperti Direktur dan Ketua Yayasan Pondok Pesantren.

- 8) Rendahnya motivasi pengembangan diri peserta didik; terdapat peserta didik di MTs Jawharot Al Muzakky yang menghadapi kendala motivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Karena padatnya jadwal pelajaran dan porsi hafalan yang tinggi dalam mata pelajaran agama, peserta didik seringkali mengalami kesulitan dalam menangkap dan mengingat semua materi yang diajarkan, termasuk ayat-ayat Al-Qur'an, hadis Nabi, dan hukum-hukum agama.
- 9) Kurangnya alokasi waktu menjadi salah satu kendala menurunnya hasil belajar PAI peserta didik.

Metode pembelajaran yang dominan di Madrasah Tsanawiyah Jawharot Al Muzakky adalah metode ceramah dan tanya jawab. Keterbatasan fasilitas dan sumber daya pembelajaran membatasi variasi metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik PAI di dua sekolah tersebut.

b. Harapan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik pada Sekolah di Lingkungan Pesantren

- 1) Peserta didik berharap agar mereka tidak hanya menguasai informasi dasar, tetapi juga mampu memahami makna dan implikasi konsep-konsep agama Islam dengan lebih mendalam.

- 2) Peserta didik MTs Jawharot Al Muzakky berharap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah mereka lebih menarik semangat peserta didik sehingga berimbas pada hasil belajar mereka.
- 3) Peserta didik menginginkan proses evaluasi yang adil dan transparan, yang memungkinkan mereka untuk memahami sejauh mana kemampuan mereka dan menerima umpan balik yang bermakna.

c. Langkah-Langkah Solutif yang Diambil Oleh Guru dan Kepala Sekolah dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Agama Islam

- 1) Setelah dilaksanakan observasi di MTs Jawharot Al Muzakky, memang telah melakukan persiapan untuk mengatasi masalah pengelolaan kelas dengan baik. Motivasi ini didorong oleh rasa tanggung jawab sebagai pendidik yang profesional, di mana mereka merasa berkewajiban untuk melakukan perbaikan dan melaksanakan tugas mereka sebaik mungkin dalam konteks tanggung jawab profesi mereka.
- 2) Upaya perbaikan pengelolaan peserta didik diarahkan pada penempatan yang sesuai dan memperhatikan perkembangan psikologis peserta didik, sehingga proses belajar dapat menjadi lebih optimal.
- 3) Pendidik MTs Jawharot Al Muzakky mulai memanfaatkan metode-metode yang lebih bervariasi dalam pembelajaran. Hal ini tidak hanya akan memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi,

tetapi juga akan membantu peserta didik dalam memahami pelajaran dengan lebih baik.

2. Situs SMP Plus Al Falah Al Makky

a. Rendahnya Hasil Belajar PAI Peserta Didik pada Sekolah di Lingkungan Pondok Pesantren

Kurang memuaskannya hasil belajar PAI peserta didik di SMP Plus Al Falah Al Makky disebabkan oleh beberapa problematika baik dari pendidik, peserta didik dan aspek lainnya dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar pendidik SMP Plus Al Falah Al Makky tinggal di pondok pesantren, memungkinkan interaksi intensif. Meskipun sebagian besar memahami karakter peserta didik, ada yang kurang peduli. Beberapa peserta didik tertutup, tapi pendidik berusaha mengembangkan potensi mereka. Dalam lingkungan pondok pesantren, masalah dianggap sebagai bagian dari peningkatan, dan disiplin di kelas terkait dengan kendala fasilitas. Pendidik mengakui pentingnya memahami keragaman karakter dan kecerdasan peserta didik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif dan efektif.
- 2) Guru di SMP Plus Al Falah Al Makky merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP, namun sebagian mendownload dari internet karena kesulitan waktu dan kurangnya pemahaman tentang

pentingnya RPP. Banyak guru PAI belum mempersiapkan RPP dengan baik, terkait dengan status non-PG dan kurangnya pelaksanaan MGMP. Guru non-sertifikasi cenderung enggan menyusun RPP karena tidak diwajibkan secara resmi.

- 3) Pembelajaran di SMP Plus Al Falah Al Makky menggabungkan agama dan umum untuk mencetak calon pemimpin berpengetahuan dan beriman. Namun, kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran PAI menyebabkan kebosanan. Penyebabnya meliputi metode pembelajaran monoton, kurangnya keterlibatan peserta didik, keterampilan komunikasi pendidik yang kurang, ketidakjelasan tujuan pembelajaran, kurangnya pemanfaatan teknologi, dan kurangnya pengembangan kreativitas. Disarankan untuk menerapkan strategi komunikasi yang lebih interaktif, memanfaatkan teknologi, dan mengembangkan pembelajaran kreatif.
- 4) Pendidik PAI di SMP Plus Al Falah Al Makky perlu memiliki penguasaan materi yang mendalam. Meskipun vokal dalam wawancara tentang pentingnya pemahaman materi, hasil observasi menunjukkan kesalahan dalam menjelaskan zakat dan kurangnya detail dalam penjelasan shalat lima waktu. Kesalahan ini dapat memberikan pemahaman yang keliru kepada siswa, mempengaruhi kualitas pengetahuan mereka dan nilai akademik.
- 5) Penelitian di SMP Plus Al Falah Al Makky menyoroti kurangnya efektivitas penilaian pembelajaran PAI, terutama karena metode

yang monoton. Dampaknya meliputi penurunan motivasi dan kantuk pada peserta didik. Rekomendasi termasuk evaluasi ulang metode penilaian, melibatkan beragam aspek, dan memberikan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan pembelajaran. Kombinasi ujian tulis dengan metode lain, seperti proyek penelitian, disarankan agar peserta didik lebih terlibat dan termotivasi.

- 6) Kepala sekolah SMP Plus Al Falah Al Makky adalah pemimpin baru yang tidak berpengalaman sebelumnya. Hadirnya staf pendidik yang lebih tua dan berpengalaman dapat menjadi tantangan dalam mengelola dan mengoptimalkan potensi. Meskipun memiliki dorongan kuat untuk inovasi, kekurangan pengalaman membuatnya merasa segan memberikan saran atau mengingatkan pada situasi yang tidak sesuai prosedur. Meski demikian, kesadaran akan tingkat profesionalisme yang tinggi dianggap penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan memastikan kelancaran proses sesuai koridor yang ditetapkan.

Penelitian di SMP Plus Al Falah Al Makky menunjukkan beberapa penyebab kurangnya nilai kognitif peserta didik, termasuk kurangnya motivasi belajar, ketidakaktifan dalam pembelajaran, kurangnya kemandirian belajar, kurangnya pemahaman konsep dasar, dan kurangnya keterlibatan orang tua. Disarankan untuk mengembangkan strategi dan program pendukung guna meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif peserta didik, kemandirian belajar, dan pemahaman

konsep dasar. Tujuannya adalah mengatasi kurangnya nilai kognitif peserta didik di SMP Plus Al Falah Al Makky yang bersumber dari faktor internal.

b. Harapan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik pada Sekolah di Lingkungan Pesantren

- 1) Peserta didik di SMP Plus Al Falah Al Makky mengharapkan suasana pembelajaran PAI yang menarik dan interaktif. Mereka ingin pembelajaran yang tidak hanya berupa ceramah, tetapi juga melibatkan games dan kegiatan seru. Harapan ini mencerminkan keinginan peserta didik untuk meningkatkan semangat dan antusiasme mereka dalam mempelajari PAI.
- 2) Peserta didik berharap untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep dasar dalam ajaran agama Islam. Mereka menginginkan pembelajaran PAI yang menjelaskan konsep-konsep tersebut dengan luas, disertai contoh kehidupan sehari-hari. Harapan ini menunjukkan keinginan peserta didik untuk memiliki pemahaman yang lebih menyeluruh tentang aqidah, ibadah, akhlak, hukum-hukum Islam, dan aspek-aspek lain yang relevan.
- 3) Peserta didik berharap pembelajaran PAI di sekolah dapat menambahkan ilmu yang mereka peroleh di pesantren. Mereka ingin terdapat kontinuitas dan perluasan pengetahuan agama Islam dari dua sumber tersebut. Harapan ini menunjukkan kepercayaan peserta didik bahwa integrasi pengetahuan dari sekolah dan pesantren akan

meningkatkan semangat belajar, karena materi diajarkan secara nyata dan terkait dengan kehidupan sehari-hari.

- 4) Peserta didik percaya bahwa pembelajaran PAI yang terkait dengan kehidupan sehari-hari dan memiliki nilai tambah dari pesantren akan meningkatkan semangat belajar mereka. Mereka melihat bahwa pendekatan ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih terintegrasi dan holistik, dengan harapan bahwa meningkatnya semangat belajar akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

c. Langkah-Langkah Solutif yang Diambil Oleh Guru dan Kepala Sekolah dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Agama Islam

- 1) Guru PAI di SMP Plus Al Falah Al Makky melakukan analisis mendalam terhadap data nilai PAI. Kepala sekolah memimpin rapat bulanan yang membahas hasil penelitian, dengan langkah awal berupa analisis data nilai peserta didik. Mereka berkomitmen untuk segera mengambil tindakan perbaikan berdasarkan temuan penelitian.
- 2) Guru PAI berencana melakukan pengembangan materi pembelajaran PAI yang lebih menarik dan relevan. Kepala sekolah memberikan dukungan dan sumber daya, sesuai dengan perintahnya. Proses pencarian referensi yang menarik terkait pembelajaran PAI akan difasilitasi oleh sekolah.

- 3) Pendidik di SMP Plus Al Falah Al Makky akan menggunakan metode pembelajaran inovatif dan interaktif. Kepala sekolah berencana menjadi pembicara dalam pembinaan pendidik, melibatkan institusi eksternal, untuk meningkatkan kompetensi para guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif.
- 4) Kepala sekolah berkomitmen melibatkan peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar PAI. Langkah-langkah konkret akan diambil, seperti pertemuan rutin, seminar, atau kegiatan kolaboratif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran holistik yang mendukung kesuksesan akademis dan moral peserta didik dalam PAI.

C. Temuan Lintas Situs

Temuan lintas situs dapat dirangkum sebagaimanadisajikan dalam table berikut:

Tabel 4.2. Temuan Lintas Situs

No.	Situs MTs Jawharot Al Muzakky	Situs SMP Plus Al Falah Al Makky	Simpulan
1	Rendahnya Hasil Belajar PAI Peserta Didik pada Sekolah di Lingkungan Pondok Pesantren		
a.	Problematika dari pendidik yang mempengaruhi hasil belajar PAI peserta didik adalah kurangnya pemahaman tentang karakteristik peserta didik, kurangnya pengembangan perangkat pembelajaran, keterbatasan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik, kurangnya penguasaan	Problematika dari pendidik yang mempengaruhi hasil belajar PAI peserta didik adalah kurangnya pemahaman tentang karakteristik peserta didik, kurangnya pengembangan perangkat pembelajaran,	Problematika dari pendidik yang mempengaruhi hasil belajar PAI peserta didik adalah pendidik kurang menguasai aspek yang berkenaan dengan kompetensi

	materi pembelajaran, ketidaksesuaian dalam proses penilaian, dan rendahnya minat pendidik dalam pengembangan profesional dan kurangnya managerial kepala sekolah	keterbatasan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik, kurangnya penguasaan materi pembelajaran, ketidaksesuaian dalam proses penilaian dan kurangnya managerial kepala sekolah	pedagogik.
b.	Problematika dari peserta didik yang mempengaruhi rendahnya nilai PAI adalah rendahnya motivasi pengembangan diri peserta didik dan kurangnya daya hafalan peserta didik	Problematika dari peserta didik yang mempengaruhi rendahnya nilai PAI adalah kurangnya motivasi belajar, ketidakaktifan dalam proses pembelajaran, kurangnya kemandirian belajar, kurangnya pemahaman konsep dasar	Problematika dari pendidik yang mempengaruhi hasil belajar PAI peserta didik sendiri adalah rendahnya motivasi pengembangan diri peserta didik, ketidakaktifan dalam proses pembelajaran serta kurangnya pemahaman konsep dasar PAI
c.	Problematika dari unsur eksternal yang mempengaruhi rendahnya nilai PAI adalah kurangnya alokasi waktu	Problematika dari unsur eksternal yang mempengaruhi rendahnya nilai PAI adalah kurangnya keterlibatan orang tua	Problematika dari unsur eksternal yang mempengaruhi rendahnya nilai PAI adalah kurangnya alokasi waktu dan kurangnya keterlibatan orang tua.
2	Harapan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik pada Sekolah di Lingkungan Pesantren		
	Harapan peserta didik dalam mencapai hasil belajar PAI yang diinginkan adalah mempunyai pemahaman yang mendalam, pembelajaran PAI yang menarik dan evaluasi dan penilaian yang adil	Harapan peserta didik dalam mencapai hasil belajar PAI yang diinginkan adalah mereka bisa termotivasi dan antusias dan mempunyai pemahaman	Harapan peserta didik dalam mencapai hasil belajar PAI yang diinginkan adalah memiliki pemahaman PAI

		PAI yang mendalam	yang mendalam serta termotivasi dan antusias ketika pembelajaran PAI serta mendapatkan evaluasi penilaian yang sesuai.
3	Langkah-Langkah Solutif yang Diambil Oleh Guru dan Kepala Sekolah dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Agama Islam		
	Langkah-langkah solutif yang diambil oleh pendidik dan kepala sekolah adalah memperbaiki pengelolaan kelas, memperbaiki pengelolaan peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan meningkatkan pembinaan kedisiplinan	Langkah-langkah solutif yang diambil oleh pendidik dan kepala sekolah adalah menganalisis data nilai, mengembangkan materi pembelajaran, meningkatkan metode pembelajaran serta melibatkan orang tua peserta didik	Langkah-langkah solutif yang diambil oleh pendidik dan kepala sekolah adalah memperbaiki pengelolaan kelas dan peserta didik dengan cara menganalisis data nilai, mengembangkan materi dan metode pembelajaran serta melibatkan orang tua.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Rendahnya Hasil Belajar PAI Peserta Didik pada Sekolah di Lingkungan Pondok Pesantren

Tingkat kepuasan hasil belajar PAI peserta didik di MTs Jawharot Al Muzakky dan SMP Plus Al Falah Al Makky kurang optimal karena terdapat beberapa problematika yang melibatkan peran pendidik, peserta didik, serta aspek lainnya. Hasil penelitian mengungkapkan problematika dari pendidik yang mempengaruhi hasil belajar PAI peserta didik adalah pendidik kurang menguasai aspek yang berkenaan dengan kompetensi pedagogik yakni kurangnya pemahaman tentang karakteristik peserta didik, kurangnya pengembangan perangkat pembelajaran, keterbatasan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik, kurangnya penguasaan materi pembelajaran, ketidaksesuaian dalam proses penilaian, dan rendahnya minat pendidik dalam pengembangan profesional. Herman Anas menekankan bahwa komponen-komponen ini merupakan unsur-unsur pedagogik yang esensial bagi pendidik, karena pendidik bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran untuk memastikan peserta didik mencapai potensi belajar mereka yang maksimal.¹⁰³ Selain itu, terdapat masalah dalam manajemen sekolah yang kurang optimal, yang dapat memengaruhi kedisiplinan pendidik di kedua sekolah tersebut.

¹⁰³ Anas, "Pengajaran PAI Dan Problematikanya Di Sekolah Umum Tingkat SMP."

Problematika dari pendidik yang mempengaruhi hasil belajar PAI peserta didik sendiri adalah rendahnya motivasi pengembangan diri peserta didik, ketidakaktifan dalam proses pembelajaran serta kurangnya pemahaman konsep dasar PAI. Ketika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi, mereka akan mengikuti proses pembelajaran dengan semangat tinggi. Mereka secara sukarela melibatkan diri dalam seluruh aktivitas pembelajaran, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik dengan tekun. Di pondok pesantren, kesabaran dan ketekunan santri menjadi aspek yang sangat ditekankan dalam pengembangan diri. Penting untuk memberikan perhatian khusus pada isu-isu motivasi belajar, karena motivasi yang rendah dapat berdampak negatif, seperti penurunan prestasi akademik dan bahkan perilaku membolos yang bisa berujung pada kenakalan remaja di kalangan santri.¹⁰⁴ Selain itu, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) banyak menuntut hafalan sehingga peserta didik yang kurang dalam menghafal akan terhambat dan mengakibatkan meremehkan dan tidur di dalam kelas sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka.

Selain itu, problematika dari unsur eksternal yang mempengaruhi rendahnya nilai PAI adalah kurangnya alokasi waktu dan kurangnya keterlibatan orang tua. Jadwal yang padat di pesantren membuat peserta didik mengantuk saat pembelajaran sehingga peran seorang pendidik dalam hal ini akan terhambat juga. Padahal seorang pendidik dituntut untuk bersikap

¹⁰⁴ Yeniar Indriana and Tunggangdewi, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Santri Di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah," 314.

professional dalam melaksanakan tugasnya.¹⁰⁵ Metode pembelajaran yang monoton juga menjadi salah satu problematika di MTs Jawharot Al Muzakky dan SMP Plus Al Falah Al Makky. Kebanyakan dari para pendidik masih menggunakan metode ceramah sehingga ditambah dengan alokasi waktu yang kurang akan sangat menghambat pembelajaran PAI. Sudjana mengatakan metode pembelajarn ialah cara yang digunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat kegiatan pengajaran berlangsung.¹⁰⁶ Ketika metode kurang efektif maka hubungan antara pendidik dan peserta didik juga akan terganggu. Selain itu, tidak adanya keterlibatan orang tua dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar peserta didik karena kurangnya dukungan, bimbingan, dan motivasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

B. Harapan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik pada Sekolah di Lingkungan Pesantren

Harapan peserta didik di MTs Jawharot Al Muzakky dan SMP Plus Al Falah Al makky dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) agar hasil belajar mereka meningkat adalah sebagai berikut:

1. Memiliki Pemahaman yang Mendalam

Dalam pembelajaran peserta didik MTs Jawharot Al Muzakky dan SMP Plus Al Falah Al Makky berharap mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari pendidik, buakan hanya materi yang tertuang dalam

¹⁰⁵ Das And Malik, *Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren: Problematika dan Solusinya*.

¹⁰⁶ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

buku pelajaran akan tetapi juga contoh-contoh yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran lebih berwarna dan meningkatkan hasil belajar. Willis mengatakan bahwa dengan pemahaman yang berdasarkan pada konteks maka materi dapat digunakan untuk mencapai keberhasilan¹⁰⁷ Mereka berharap pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

b. Pendidik menggunakan metode yang menarik

Proses pembelajaran yang menarik mencakup penggunaan metode pengajaran yang bertujuan untuk memicu minat, mengembangkan kreativitas, dan mendorong interaksi peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Dari hasil penelitian yang kami lakukan, ternyata masih terdapat kecenderungan di antara guru-guru PAI di MTs Jawharot Al Muzakky dan SMP Plus Al Falah Al Makky untuk mengadopsi metode pengajaran yang kurang memotivasi dan belum mampu menggugah semangat peserta didik. Ahmadi dan Triprasetya mengemukakan bahwa metode mengajar yaitu suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh pendidik.¹⁰⁸ Mereka berharap para pendidik dapat meng-*Upgrde* metode yang digunakan dalam mengajar.

¹⁰⁷ Sofyan S Willis, *Psikologi Pendidikan* (Alfabeta, 2005).

¹⁰⁸ Guswanti and Satria, "Problematika Pembelajaran Dalam Problematika Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Pariaman."

c. Evaluasi yang Adil

Peserta didik menginginkan proses evaluasi yang adil dan transparan, yang memungkinkan mereka untuk memahami sejauh mana kemampuan mereka dan menerima umpan balik yang bermakna. Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai. Menurut Gronlund, evaluasi merupakan proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran.¹⁰⁹ Oleh karena itu sistem evaluasi harus dilakukan dengan benar dan transparan sehingga tidak menimbulkan kecemburuan social diantara peserta didik.

C. Langkah-Langkah Solutif yang Diambil oleh Guru dan Kepala Sekolah dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Agama Islam

Sebagai sebuah lembaga pendidikan umum yang menyelenggarakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat sejumlah masalah pembelajaran yang dapat dijumpai, baik dari sisi pendidik maupun peserta didik, yang sering terjadi di sekolah dan madrasah. Untuk menyelesaikan sejumlah masalah tersebut kepala sekolah dan guru di MTs Jawharot Al Muzakky dan SMP Plus Al Falah Al Makky mengambil Langkah-langkah solutif yakni memperbaiki pengelolaan kelas dan peserta didik dengan cara menganalisis data nilai, mengembangkan materi dan metode pembelajaran serta melibatkan orang tua dengan penjelasan sebagai berikut:

¹⁰⁹ Mu'allimah, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Medan."

1. Memperbaiki Pengelolaan Kelas

Kelas dalam arti yang lebih luas, dapat dianggap sebagai suatu komunitas kecil yang merupakan bagian integral dari lingkungan sekolah. Diorganisir sebagai satu kesatuan, kelas bertujuan untuk dinamis menyelenggarakan proses pembelajaran yang kreatif untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, kelas bisa diartikan sebagai suatu ruang belajar atau kelompok belajar yang dibatasi oleh empat dinding atau area fisik tertentu di mana peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kelas juga mencakup konsep tingkat atau *grade* dalam pendidikan. Ini merupakan tempat di mana pendidik memberikan dan fasilitasi proses belajar pada waktu dan tempat tertentu.

Pengelolaan kelas adalah kemampuan seorang pendidik untuk menciptakan dan menjaga lingkungan belajar yang optimal, serta mengatasi masalah yang mungkin muncul dengan cara memberlakukan disiplin atau memberikan bantuan remedial kepada peserta didik di dalam kelas.¹¹⁰ Keterampilan pendidik memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, mendorong terjadinya dinamika dan transformasi di dalam kelas. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang efektif akan berdampak positif pada peningkatan proses belajar peserta didik di dalam kelas.¹¹¹

¹¹⁰ Moejiono and Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 2006), 82.

¹¹¹ Sri Warsono, "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa," *Manager Pendidikan X*, no. 5 (November 2016): 471.

2. Memperbaiki Pengelolaan Peserta Didik

Peserta didik menjadi subjek dan objek dalam pembelajaran, sehingga penting untuk mengelola mereka secara baik dan profesional. Setiap peserta didik memiliki perbedaan psikologis yang menjadi dasar penting dalam pengaturan dan pengelolaan mereka, demi memudahkan proses pembelajaran di dalam kelas.¹¹² Oleh karena itu, seluruh stakeholder di MTs Jawharot Al Muzakky dan SMP Plus Al Falah Al Makky telah menyadari perlunya melakukan perbaikan dalam pengelolaan peserta didik pada tahun pelajaran mendatang.

3. Menggunakan Metode yang Tepat

Kata metode secara etimologi dalam bahasa Yunani, di mana "*meta*" berarti "melalui" dan "*hodos*" berarti "jalan". Oleh karena itu, metode merujuk pada "jalan yang harus dilalui". Secara lebih umum, metode didefinisikan sebagai cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan atau hasil yang diinginkan. Dalam bahasa Inggris, istilah yang setara adalah "method," yang juga diterjemahkan sebagai "metode" dalam bahasa Indonesia.¹¹³

Pengertian di atas menggambarkan metode sebagai suatu cara atau jalan yang digunakan dalam melaksanakan suatu tindakan. Dalam konteks bahasa Arab, istilah yang setara dengan metode adalah "*tharîqah*," yang merujuk pada sebuah jalan atau cara. Dalam penjelasan Yunus, "*tharîqah*" juga melibatkan perjalanan hidup,

¹¹² Das and Malik, *PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN: PROBLEMATIKA DAN SOLUSINYA*, 119.

¹¹³ Das and Malik, 122.

prinsip, pandangan, dan metode tertentu. Di sini, beragam makna "*tharîqah*" mencakup perjalanan spiritual dan aspek pembelajaran yang bersifat mistik. Kesimpulannya, pendidik di MTs Jawharot Al Muzakky dan SMP Plus Al Falah Al Makky harus memberikan dan menekankan pentingnya metode dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, karena metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga peserta didik merasa dihargai, merespons, termotivasi, dan menikmati proses belajar.

4. Peningkatan Pembinaan Kedisiplinan

Kedisiplinan pendidik pada saat pelaksanaan pembelajaran dimulai dari memulai pelajaran hingga mengakhiri pelajaran, hingga sikap-sikap yang harusnya ditampilkan guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Setelah mengevaluasi pembinaan disiplin dan membandingkannya dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan pendidik Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa upaya pembinaan disiplin di MTs Jawharot Al Muzakky dan SMP Plus Al Falah Al Makky menunjukkan peningkatan yang positif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data penelitian problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah berbasis pesantren dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di MTs Jawharot Al Muzakky dan SMP Plus Al Falah Al Makky kurang memuaskan disebabkan oleh beberapa problematika:
 - a. Pertama, dari sisi pendidik, terdapat masalah berupa kurangnya penguasaan aspek yang terkait dengan kompetensi pedagogik.
 - b. Kedua, dari peserta didik, terdapat kendala berupa:
 - 1) Rendahnya motivasi untuk pengembangan diri;
 - 2) Ketidakaktifan dalam proses pembelajaran;
 - 3) Kurangnya pemahaman konsep dasar PAI.
 - c. Ketiga, faktor eksternal berupa:
 - 1) Kurangnya alokasi waktu
 - 2) Kurangnya keterlibatan orang tua.
2. Harapan peserta didik dalam mencapai hasil belajar PAI yang diinginkan adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki pemahaman PAI yang mendalam;
 - b. Termotivasi dan antusias ketika pembelajaran PAI;

- c. Mendapatkan evaluasi penilaian yang sesuai.

Dengan harapan ini, diharapkan prestasi akademik peserta didik dalam mata pelajaran PAI dapat meningkat secara signifikan.

3. Langkah-langkah solutif apa yang diambil oleh guru dan kepala sekolah dalam mengatasi problematika Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Memperbaiki pengelolaan kelas;
- b. Memperbaiki pengelolaan peserta didik;
- c. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat;
- d. Kepala sekolah akan meningkatkan pembinaan kedisiplinan terhadap pendidik dan peserta didik.

B. Saran

1. Bagi sekolah yang diteliti, disarankan agar memperhatikan hasil penelitian ini dan menggunakan temuan-temuan sebagai panduan untuk mengataui masalah yang teridentifikasi. Meria perlu melakukan evaluasi menyeluruh atas manajemen kelas, pengadaan peserta didik, metode pembelajaran, dan kedisiplinan
2. Bagi para peneliti selanjutnya dapat memperdalam penelitian ini dengan fokus pada solusi yang lebih rinci dan berfokus pada penerapan praktis yang dapat membantu mengatasi problematika tersebut. Penelitian lebih lanjut dapat mencakup analisis komprehensif

terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pendidikan Islam di sekolah berbasis pesantren.

3. Bagi kepala sekolah di sekolah berbasis pesantren diharapkan untuk aktif dalam memperbaiki manajemen sekolah, mendukung pendidik, dan mendorong inovasi dalam metode pembelajaran PAI. Mereka juga perlu memberikan bimbingan yang kuat terhadap pendidik dan peserta didik dalam menjaga kedisiplinan.
4. Bagi para pendidik di sekolah berbasis pesantren sebaiknya mengambil inisiatif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, mengembangkan perangkat pembelajaran yang kreatif, dan meningkatkan interaksi dengan peserta didik. Dukungan dan pelatihan tambahan dalam pengembangan profesional juga perlu dikejar.

Dengan implementasi saran-saran ini, penulis mengharapkan sekolah berbasis pesantren dapat mengatasi problematika pendidikan Islam dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik untuk peserta didik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Rouf. "Potret Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (2016): 14.
- Abror, Abd. Rachman. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- Amirono, and Daryanto. *Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gaya Media, 2016.
- Amma, Tasurun. "Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (August 1, 2018): 70–78. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i2.516>.
- Amma, Tasurun, Ari Setiyanto, and Mahmud Fauzi. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik." *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (February 1, 2021): 135–51. <https://doi.org/10.37092/ej.v3i2.261>.
- . "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik." *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (February 1, 2021): 135–51. <https://doi.org/10.37092/ej.v3i2.261>.
- Anas, Herman. "Pengajaran PAI Dan Problematikanya Di Sekolah Umum Tingkat SMP." *Rechten Student Journal* 1, no. 1 (2020).
- Ani, Yubali. *Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013*, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos, 1999.
- Baharuddin, Prof. Dr. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Bujangga, Hendrianto. "Analisis Pembelajaran Pai Pada Sekolah Umum (Kajian Pada Pembelajaran PAI Tingkat SMP/MTs)." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 14, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.1063>.
- Das, Wardah Hanafi, and Abdul Malik. *Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren: Problematika Dan Solusinya*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Dimiyati. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (2017)*.
- Guswanti, Mulia, and Rengga Satria. "Problematika Pembelajaran Dalam Problematika Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Pariaman." *An-Nuha* 1, no. 2 (May 27, 2021): 167–76. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i2.43>.
- Hamalik, Umar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- . *Pendekatan Baru Srtategi Belajar Mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru, 2011.
- Jamarah, Saiful Bahri. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*,. Surabaya: Usaha Nasional, 2004.

- Kementerian Agama. “” Keputusan Menteri Agama No.184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah”,” 2019.
- . *KI-KD PAI & Bahasa Arab KMA 183*. Jakarta: 2019, n.d.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Juknis Penilaian K-13*. Jakarta, 2018.
- Kusaeri. *Acuan Dan Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013*. I. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Mastuhu. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional Dalam Abad 21*. Yogyakarta: Saviria Insania Press, 2003.
- Maulidia. “Tesis, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa Sma Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat.” *Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan*, 2018.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah,” 2018.
- Moejiono, and Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya, 2006.
- Mu'allimah. “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Medan.” *Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2015.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muhaimin, Prof. Dr. *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah / Madrasah)*. Prenada Media, 2015.
- . *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, 2014.
- Muhammad, Busari Jamiu. “Problems and Prospects of Teaching and Learning Islamic Studies in Primary and Post- Primary Schools in Nigeria: An Overview.” *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)* 8, no. 3 (March 12, 2018).
<https://doi.org/10.29322/IJSRP.8.3.2018.p7534>.
- Mulyadi, Seto. *Psikologi Pendidikan*. II. Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Noor, Amirudin. “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital.” In *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 2019.
- Peraturan Pemerintah. *Peraturan Pemerintah (PP) No. 55 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. Jakarta, 2007.
- Rahardjo, Mudjia. “Mengapa Memilih Penelitian Kualitatif?” Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, February 6, 2023.
<https://humaniora.uin-malang.ac.id/component/content/article/106-artikel/5571-mengapa-memilih-penelitian-kualitatif>.
- . “Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya,” 2017. <https://core.ac.uk/reader/80816930>.

- Republik Indonesia, Menteri Agama. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 (n.d.).
- Republik Indonesia, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah (2022).
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- Sinaga, Sopian. "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya." *Jurnal WARAQAT, Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang II*, no. 175–178 (2017).
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Soesilo, Tritjahjo Danny. *Teori Dan Pendekatan Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.
- Soraya, Iin. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Portal Media Jakarta Mart City." *Jurnal Komunikasi VI* (2015): 1.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suryabrata, S. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Press, 2004.
- Susiana, Susiana. "Problematika Pembelajaran PAI Di SMKN 1 Turen." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (August 30, 2017): 73–88. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2017.vol2\(1\).648](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2017.vol2(1).648).
- Sutiah. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Formal Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Thala'at, Muh, and Muhammad Ramdani Nur. "Islamic Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Dan Moral Siswa Di Smk Nw Anjani." *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (August 18, 2022): 34–44. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v2i1.37>.
- Umiyati, Sri. "Tesis, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Peserta Didik Alumni Smp Di Sma Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo." *UIN Alauddin Makassar*, 2012.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Wahidmurni, Wahidmurni. "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," 2017.
- Warsono, Sri. "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa." *Manager Pendidikan X*, no. 5 (November 2016): 471.
- Willis, Sofyan S. *Psikologi Pendidikan*. Alfabeta, 2005.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia, 2009.

Yeniar Indriana, and Pramesti Tunggandewi. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Santri Di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah" VII (Agustus 2017): 3.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil MTs Jawharot Al Muzakky

A. Profil MTs Jawharot Al Muzakky

MTs Jawharot Al Muzakky adalah sebuah madrasah dibawah naungan Kementerian Agama yang berlokasi di Jl. Trunojoyo RT. 09 RW. 02 desa Sukosari kecamatan Gondanglegi kabupaten Malang. Didirikan pada tahun 2016, memiliki luas tanah 2808 m/281 m. Sekolah ini telah menjadi salah satu lembaga pendidikan terpercaya di wilayah tersebut. Dengan visi "Mencetak Lulusan yang Berprestasi, Religius dan Berkarakter". MTs Jawharot Al Muzakky berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas yang berlandaskan Pendidikan Agama Islam dan mendukung perkembangan sekolah berbasis pesantren dengan 80% siswa berlatar belakang mukim di pesantren.

Fasilitas di MTs Jawharot Al Muzakky dirancang dengan baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, menyenangkan serta mendukung kegiatan di pesantren. Terdapat ruang kelas yang terang, bersih, dan dilengkapi dengan *LCD Proyektor*, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, kantin, koperasi dan UKS. Selain itu, sekolah ini juga memiliki perpustakaan yang lengkap dengan beragam buku dan referensi untuk meningkatkan minat baca siswa.

Kurikulum di MTs Jawharot Al Muzakky sesuai dengan standar pendidikan nasional yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, sekolah

ini juga menekankan pada pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dibagi menjadi tiga yakni kelas seni (atletik, tenis meja, bela diri shorinji kempo, qiro'ah, albanjari dan pidato) kelas olimpiade (IPA, IPS, MTK) dan *tahfidzul qur'an*.

Guru-guru di MTs Jawharot Al Muzakky adalah tenaga pengajar yang memiliki ijazah yang linier dengan mata pelajaran yang diampu. Terdapat kegiatan MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. MGMP madrasah dilaksanakan 2 bulan sekali dan semua guru wajib mengikuti kegiatan tersebut.

MTs Jawharot Al Muzakky memiliki reputasi yang baik dalam mencetak prestasi akademik dan non-akademik. Siswa-siswanya sering berhasil meraih juara dalam lomba pramuka, pidato, bela diri *Shorinji Kempo* dan lain-lain. Prestasi ini merupakan hasil dari kerja keras peserta didik, dukungan orang tua, dan bimbingan dari para guru.

Lampiran 2 Profil SMP Plus Al Falah Al Makky

B. Profil SMP Plus Al Falah Al Makky

SMP Plus Al Falah Al Makky adalah sebuah sekolah dibawah naungan Yayasan Al Falah Al Makky yang berlokasi di Jl. Raya Putat Lor desa Putat Lor kecamatan Gondanglegi kabupaten Malang. Didirikan pada tahun 2022. Meskipun sekolah ini terbilang baru, tetapi telah menjadi salah satu lembaga pendidikan terpercaya di wilayah tersebut sehingga siswa mencapai 161 di tahun ini. Dengan visi "Dinamis, Berwawasan Internasional, Sosial dan Berakhlqul Karimah". SMP Plus Al Falah Al Makky berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas yang berlandaskan Pendidikan Agama Islam dan mendukung perkembangan sekolah berbasis pesantren dengan 100% siswa berlatar belakang mukim di pesantren.

Fasilitas di SMP Plus Al Falah Al Makky tersusun secara rapi dan lengkap sesuai dengan kegiatan yang ada di pesantren. Terdapat ruang kelas yang terang, bersih, dan dilengkapi dengan LCD Projektor, Laboratotium IPA, Laboratorium Komputer, kantin, koperasi dan UKS. Selain itu, sekolah ini juga memiliki Taman Baca yang lengkap dengan beragam buku dan referensi mulai dari tingkat SMP sampai perguruan tinggi untuk meningkatkan minat baca siswa.

Kurikulum di SMP Plus Al Falah Al Makky sesuai dengan standar pendidikan nasional yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, sekolah

ini juga menekankan pada pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang banyak dan beragam yakni al-Banjari, Qiroah, Khot, Design, Tata Busana, English Community, al-Mujtama' Araby, Pagar Nusa, Pramuka, Journalistik, Boardcasting, Voli, Futsal dan Muhadloroh Diniyah. Dengan banyaknya ekstrakurikuler tersebut, diharapkan visi dan misi SMP Plus Al Falah Al Makky bisa terwujud. Selain sebagai unggulan di sekolah yang berbasis pondok pesantren ini adalah bidang Tafidzul Qur'an yang sudah meluluskan beberapa siswa yang selesai menghafal 30 juz.

Guru-guru di SMP Plus Al Falah Al Makky adalah tenaga pengajar yang memiliki ijazah yang linier dengan mata pelajaran yang diampu 50 % guru masih mukim di pesantren, sehingga bisa bersama dengan para peserta didik selama 24 jam dalam pembelajaran dan pengawasan. Program sekolah untuk para dewan guru adalah rapat dan evaluasi pembelajaran setiap bulannya.

SMP Plus Al Falah Al Makky memiliki prestasi yang cukup banyak terutama di bidang non-akademik seperti pencak silat, pramuka, baris berbaris, pidato, cerdas cermat al-Quran dan lain sebagainya. Dengan banyaknya prestasi yang diraih menjadi sebuah kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya disana.

Pada MTs Jawharot Al Muzakky dan SMP Plus Al Falah Al Makky, memberikan standar yang tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena keduanya merupakan sekolah berbasis

pesantren. Tugas pokok Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah ini adalah memperkuat pelajaran-pelajaran agama yang dipelajari di pesantren serta menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, melalui mata pelajaran yang di ikuti siswa. Ini merupakan kekuatan tersendiri bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam di MTs Jawharot Al Muzakky dan SMP Plus Al Falah Al Makky

MOCH. KHOIRUL ARIS

PENDIDIK SMP/MTS

✉ arieskhoirul12@gmail.com

👤 081231871174

🏠 Klepu 01/01 Sumbermanjing

Wetan Malang Jawa Timur

📅 Malang, 02 Desember 1992



PENDIDIKAN

1998 - 2004 (SD)

SDN Klepu 01

2004 - 2007 (SMP)

MTs Negeri 04 Malang

2007 - 2010 (SMA)

MA Negeri 01 Malang

2012 - 2016 (S1)

Universitas Al-Qolam Malang

Mengambil Jurusan Pendidikan

Agama Islam

2021 - 2023 (S2)

Universitas Islam Negeri Maulana

Malik Ibrahim Malang

Mengambil Jurusan Pendidikan

Agama Islam



PENDIDIKAN NON FORMAL

2007 - 2023

PP. Al Falah Al Makky

Putat Lor Gondanglegi Malang



HASIL PENILAIAN TENGAH SEMESTER

Mata Pelajaran : Fiqih
 Semester : Ganjil (2023-2024)
 Nama Lembaga : MTs Jawharot Al Muzakky
 Kelas : VII

NO	N A M A	NILAI	TUNTAS/TIDAK TUNTAS
1	Avriza Nadifa Dira	80	TUNTAS
2	Azhar	78	TIDAK TUNTAS
3	Azmil Naylatuzzamrudyah Azzara	85	TUNTAS
4	Dendy Aji Laksono	75	TIDAK TUNTAS
5	Duwi Lestari	78	TIDAK TUNTAS
6	Fatimatus Zahro	77	TIDAK TUNTAS
7	Iwan Hakim	75	TIDAK TUNTAS
8	Lailatul Adawiyah	74	TIDAK TUNTAS
9	Laylil Mufarrohah	78	TIDAK TUNTAS
10	Lufi Firdasari	78	TIDAK TUNTAS
11	Lusi Maulida	88	TUNTAS
12	M. Khoirul Anam	76	TIDAK TUNTAS
13	M. Rizky Aditya	70	TIDAK TUNTAS
14	Mifathul Ulum	65	TIDAK TUNTAS
15	Muhammad Rizieq	78	TIDAK TUNTAS
16	Muhammad Alvin Syarif	85	TUNTAS
17	Muhammad Rheywaldy Ilyas	90	TUNTAS
18	Nur Azizah	69	TIDAK TUNTAS
19	Rafa Febrian Saputra	70	TIDAK TUNTAS
20	Rizki Sholahudin Akbar	77	TIDAK TUNTAS
21	Rofiatul Fadilah	78	TIDAK TUNTAS
22	Roudotus Sholihah	60	TIDAK TUNTAS
23	Vivim Nurul Karomah	80	TUNTAS
24	Zahirul Riski	79	TIDAK TUNTAS
		TUNTAS	6
		TIDAK TUNTAS	18
		Jumlah Siswa	24
		% Tuntas	25%
		% Tidak Tuntas	75%

Gondanglegi, 28 September 2023
 Guru Mata Pelajaran

TTD

M. Choirul Anwar, S.Pd.

HASIL PENILAIAN TENGAH SEMESTER

Mata Pelajaran : : SKI
Semester : : Ganjil (2023-2024)
Nama Lembaga : : MTs Jawharot Al Muzakky
Kelas : : VII

NO	N A M A	NILAI	TUNTAS/TIDAK TUNTAS
1	Avriza Nadifa Dira	78	TIDAK TUNTAS
2	Azhar	78	TIDAK TUNTAS
3	Azmil Naylatuzzamrudyah Azzara	76	TIDAK TUNTAS
4	Dendy Aji Laksono	69	TIDAK TUNTAS
5	Duwi Lestari	70	TIDAK TUNTAS
6	Fatimatus Zahro	77	TIDAK TUNTAS
7	Iwan Hakim	80	TUNTAS
8	Lailatul Adawiyah	60	TIDAK TUNTAS
9	Laylil Mufarrohah	80	TUNTAS
10	Lufi Firdasari	75	TIDAK TUNTAS
11	Lusi Maulida	80	TUNTAS
12	M. Khoirul Anam	78	TIDAK TUNTAS
13	M. Rizky Aditya	85	TUNTAS
14	Mifathul Ulum	75	TIDAK TUNTAS
15	Muhammad Rizieq	80	TUNTAS
16	Muhammad Alvin Syarif	95	TUNTAS
17	Muhammad Rheynaldy Ilyas	75	TIDAK TUNTAS
18	Nur Azizah	74	TIDAK TUNTAS
19	Rafa Febrian Saputra	78	TIDAK TUNTAS
20	Rizki Sholahudin Akbar	78	TIDAK TUNTAS
21	Rofiatul Fadilah	76	TIDAK TUNTAS
22	Roudotus Sholihah	77	TIDAK TUNTAS
23	Vivim Nurul Karomah	78	TIDAK TUNTAS
24	Zahirul Riski	78	TIDAK TUNTAS
		TUNTAS	6
		TIDAK TUNTAS	17
		Jumlah Siswa	23
		% Tuntas	26%
		% Tidak Tuntas	74%

Gondanglegi, 28 September 2023
Guru Mata Pelajaran

TTD

Wardatun Naimah, S.Pd.

HASIL PENILAIAN TENGAH SEMESTER

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlaq
 Semester : Ganjil (2023-2024)
 Nama Lembaga : MTs Jawharot Al Muzakky
 Kelas : VII

NO	N A M A	NILAI	TUNTAS/TIDAK TUNTAS
1	Avriza Nadifa Dira	76	TIDAK TUNTAS
2	Azhar	77	TIDAK TUNTAS
3	Azmil Naylatuzzamrudyah Azzara	78	TIDAK TUNTAS
4	Dendy Aji Laksono	78	TIDAK TUNTAS
5	Duwi Lestari	70	TIDAK TUNTAS
6	Fatimatus Zahro	86	TUNTAS
7	Iwan Hakim	88	TUNTAS
8	Lailatul Adawiyah	78	TIDAK TUNTAS
9	Laylil Mufarrohah	83	TUNTAS
10	Lufi Firdasari	75	TIDAK TUNTAS
11	Lusi Maulida	88	TUNTAS
12	M. Khoirul Anam	78	TIDAK TUNTAS
13	M. Rizky Aditya	78	TIDAK TUNTAS
14	Mifathul Ulum	75	TIDAK TUNTAS
15	Muhammad Rizieq	85	TUNTAS
16	Muhammad Alvin Syarif	90	TUNTAS
17	Muhammad Rheynaldy Ilyas	80	TUNTAS
18	Nur Azizah	74	TIDAK TUNTAS
19	Rafa Febrian Saputra	78	TIDAK TUNTAS
20	Rizki Sholahudin Akbar	82	TUNTAS
21	Rofiatul Fadilah	76	TIDAK TUNTAS
22	Roudotus Sholihah	77	TIDAK TUNTAS
23	Vivim Nurul Karomah	78	TIDAK TUNTAS
24	Zahirul Riski	78	TIDAK TUNTAS
		TUNTAS	8
		TIDAK TUNTAS	15
		Jumlah Siswa	23
		% Tuntas	35%
		% Tidak Tuntas	65%

Gondanglegi, 28 September 2023
 Guru Mata Pelajaran

TTD

Thoyyibah Nur Afifah, S.Pd.

HASIL PENILAIAN TENGAH SEMESTER

Mata Pelajaran : Qur'an Hadis
Semester : Ganjil (2023-2024)
Nama Lembaga : MTs Jawharot Al Muzakky
Kelas : VII

NO	N A M A	NILAI	TUNTAS/TIDAK TUNTAS
1	Avriza Nadifa Dira	78	TIDAK TUNTAS
2	Azhar	78	TIDAK TUNTAS
3	Azmil Naylatuzzamrudyah Azzara	75	TIDAK TUNTAS
4	Dendy Aji Laksono	75	TIDAK TUNTAS
5	Duwi Lestari	72	TIDAK TUNTAS
6	Fatimatus Zahro	80	TUNTAS
7	Iwan Hakim	80	TUNTAS
8	Lailatul Adawiyah	78	TIDAK TUNTAS
9	Laylil Mufarrohah	82	TUNTAS
10	Lufi Firdasari	76	TIDAK TUNTAS
11	Lusi Maulida	86	TUNTAS
12	M. Khoirul Anam	78	TIDAK TUNTAS
13	M. Rizky Aditya	76	TIDAK TUNTAS
14	Mifathul Ulum	76	TIDAK TUNTAS
15	Muhammad Rizieq	80	TUNTAS
16	Muhammad Alvin Syarif	86	TUNTAS
17	Muhammad Rheynaldy Ilyas	82	TUNTAS
18	Nur Azizah	74	TIDAK TUNTAS
19	Rafa Febrian Saputra	78	TIDAK TUNTAS
20	Rizki Sholahudin Akbar	78	TIDAK TUNTAS
21	Rofiatul Fadilah	78	TIDAK TUNTAS
22	Roudotus Sholihah	66	TIDAK TUNTAS
23	Vivim Nurul Karomah	78	TIDAK TUNTAS
24	Zahirul Riski	76	TIDAK TUNTAS
		TUNTAS	7
		TIDAK TUNTAS	16
		Jumlah Siswa	23
		% Tuntas	30%
		% Tidak Tuntas	70%

Gondanglegi, 28 September 2023
Guru Mata Pelajaran

TTD

Ahmad Faza Fauzan Adzima, M.Pd.

HASIL PENILAIAN TENGAH SEMESTER

Mata Pelajaran : Qur'an Hadis
Semester : Ganjil (2023-2024)
Nama Lembaga : MTs Jawharot Al Muzakky
Kelas : VIII

NO	N A M A	NILAI	TUNTAS/TIDAK TUNTAS
1	Abdur Rozeq	66	TIDAK TUNTAS
2	Alviana Nurlaila	68	TIDAK TUNTAS
3	Anggraini Amelya Putri	78	TIDAK TUNTAS
4	Arum Permata Sari	74	TIDAK TUNTAS
5	A'yunin Nadhifa	88	TUNTAS
6	Fajar Ariswanto	68	TIDAK TUNTAS
7	Fathir Maulana	76	TIDAK TUNTAS
8	Maulidyatur Rohmah	78	TIDAK TUNTAS
9	Minnatu Viri Ayatillah	70	TIDAK TUNTAS
10	Muhammad Faruq Al Farisi	68	TIDAK TUNTAS
11	Nabiel Firory Ahmad	70	TIDAK TUNTAS
12	Nabilla Alya Rahmayani	70	TIDAK TUNTAS
13	Nabitah Fimaunatillah	76	TIDAK TUNTAS
14	Nimas Rifqa Syabila	90	TUNTAS
15	Nuril Hikmah	80	TUNTAS
16	Reza Azmi Aziz	76	TIDAK TUNTAS
17	Rousan Ahmade	66	TIDAK TUNTAS
18	Siti Aminah	72	TIDAK TUNTAS
19	Syafa Kamilatur Rohmah	78	TIDAK TUNTAS
20	Syifaul Laily Fauziah	78	TIDAK TUNTAS
21	Zahrotun Nisa	68	TIDAK TUNTAS
22	Keisha Nurmala Indiarito	66	TIDAK TUNTAS
23	Richa Nurhariyanto	80	TUNTAS
24			
		TUNTAS	4
		TIDAK TUNTAS	18
		Jumlah Siswa	22
		% Tuntas	18%
		% Tidak Tuntas	82%

Gondanglegi, 28 September 2023
Guru Mata Pelajaran

TTD

Ahmad Faza Fauzan Adzima, M.Pd.

HASIL PENILAIAN TENGAH SEMESTER

Mata Pelajaran : Fiqih
Semester : Ganjil (2023-2024)
Nama Lembaga : MTs Jawharot Al Muzakky
Kelas : VIII

NO	N A M A	NILAI	TUNTAS/TIDAK TUNTAS
1	Abdur Rozeq	70	TIDAK TUNTAS
2	Alviana Nurlaila	70	TIDAK TUNTAS
3	Anggraini Amelya Putri	80	TUNTAS
4	Arum Permata Sari	74	TIDAK TUNTAS
5	A'yunin Nadhifa	90	TUNTAS
6	Fajar Ariswanto	74	TIDAK TUNTAS
7	Fathir Maulana	76	TIDAK TUNTAS
8	Maulidyatur Rohmah	74	TIDAK TUNTAS
9	Minnatu Viri Ayatillah	74	TIDAK TUNTAS
10	Muhammad Faruq Al Farisi	72	TIDAK TUNTAS
11	Nabiel Firory Ahmad	68	TIDAK TUNTAS
12	Nabilla Alya Rahmayani	74	TIDAK TUNTAS
13	Nabitah Fimaunatillah	76	TIDAK TUNTAS
14	Nimas Rifqa Syabila	88	TUNTAS
15	Nuril Hikmah	94	TUNTAS
16	Reza Azmi Aziz	76	TIDAK TUNTAS
17	Rousan Ahmade	70	TIDAK TUNTAS
18	Siti Aminah	72	TIDAK TUNTAS
19	Syafa Kamilatur Rohmah	78	TIDAK TUNTAS
20	Syifaul Laily Fauziah	76	TIDAK TUNTAS
21	Zahrotun Nisa	72	TIDAK TUNTAS
22	Keisha Nurmala Indiarto	78	TIDAK TUNTAS
23	Richa Nurhariyanto	82	TUNTAS
24			
		TUNTAS	5
		TIDAK TUNTAS	17
		Jumlah Siswa	22
		% Tuntas	23%
		% Tidak Tuntas	77%

Gondanglegi, 28 September 2023
Guru Mata Pelajaran

TTD

M. Choirul Anwar, S.Pd.

HASIL PENILAIAN TENGAH SEMESTER

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlaq
Semester : Ganjil (2023-2024)
Nama Lembaga : MTs Jawharot Al Muzakky
Kelas : VIII

NO	N A M A	NILAI	TUNTAS/TIDAK TUNTAS
1	Abdur Rozeq	76	TIDAK TUNTAS
2	Alviana Nurlaila	76	TIDAK TUNTAS
3	Anggraini Amelya Putri	78	TIDAK TUNTAS
4	Arum Permata Sari	80	TUNTAS
5	A'yunin Nadhifa	86	TUNTAS
6	Fajar Ariswanto	76	TIDAK TUNTAS
7	Fathir Maulana	72	TIDAK TUNTAS
8	Maulidyatur Rohmah	72	TIDAK TUNTAS
9	Minnatu Viri Ayatillah	76	TIDAK TUNTAS
10	Muhammad Faruq Al Farisi	72	TIDAK TUNTAS
11	Nabiel Firory Ahmad	70	TIDAK TUNTAS
12	Nabilla Alya Rahmayani	78	TIDAK TUNTAS
13	Nabitah Fimaunatillah	76	TIDAK TUNTAS
14	Nimas Rifqa Syabila	92	TUNTAS
15	Nuril Hikmah	92	TUNTAS
16	Reza Azmi Aziz	74	TIDAK TUNTAS
17	Rousan Ahmade	74	TIDAK TUNTAS
18	Siti Aminah	78	TIDAK TUNTAS
19	Syafa Kamilatur Rohmah	80	TUNTAS
20	Syifaul Laily Fauziah	80	TUNTAS
21	Zahrotun Nisa	72	TIDAK TUNTAS
22	Keisha Nurmala Indiarito	82	TUNTAS
23	Richa Nurhariyanto	84	TUNTAS
24			
		TUNTAS	8
		TIDAK TUNTAS	14
		Jumlah Siswa	22
		% Tuntas	36%
		% Tidak Tuntas	64%

Gondanglegi, 28 September 2023
Guru Mata Pelajaran

TTD

Thoyyibah Nur Afifah, S.Pd.

HASIL PENILAIAN TENGAH SEMESTER

Mata Pelajaran : : SKI
Semester : : Ganjil (2023-2024)
Nama Lembaga : : MTs Jawharot Al Muzakky
Kelas : : VIII

NO	N A M A	NILAI	TUNTAS/TIDAK TUNTAS
1	Abdur Rozeq	68	TIDAK TUNTAS
2	Alviana Nurlaila	66	TIDAK TUNTAS
3	Anggraini Amelya Putri	78	TIDAK TUNTAS
4	Arum Permata Sari	72	TIDAK TUNTAS
5	A'yunin Nadhifa	80	TUNTAS
6	Fajar Ariswanto	66	TIDAK TUNTAS
7	Fathir Maulana	64	TIDAK TUNTAS
8	Maulidyatur Rohmah	62	TIDAK TUNTAS
9	Minnatu Viri Ayatillah	68	TIDAK TUNTAS
10	Muhammad Faruq Al Farisi	68	TIDAK TUNTAS
11	Nabiel Firory Ahmad	70	TIDAK TUNTAS
12	Nabilla Alya Rahmayani	70	TIDAK TUNTAS
13	Nabitah Fimaunatillah	72	TIDAK TUNTAS
14	Nimas Rifqa Syabila	84	TUNTAS
15	Nuril Hikmah	86	TUNTAS
16	Reza Azmi Aziz	70	TIDAK TUNTAS
17	Rousan Ahmade	68	TIDAK TUNTAS
18	Siti Aminah	70	TIDAK TUNTAS
19	Syafa Kamilatur Rohmah	80	TUNTAS
20	Syifaul Laily Fauziah	70	TIDAK TUNTAS
21	Zahrotun Nisa	72	TIDAK TUNTAS
22	Keisha Nurmala Indiarto	74	TIDAK TUNTAS
23	Richa Nurhariyanto	78	TIDAK TUNTAS
24			
		TUNTAS	4
		TIDAK TUNTAS	18
		Jumlah Siswa	22
		% Tuntas	18%
		% Tidak Tuntas	82%

Gondanglegi, 28 September 2023
Guru Mata Pelajaran

TTD

Wardatun Naimah, S.Pd.

HASIL PENILAIAN TENGAH SEMESTER

Mata Pelajaran : SKI
Semester : Ganjil (2023-2024)
Nama Lembaga : MTs Jawharot Al Muzakky
Kelas : IX

NO	N A M A	NILAI	TUNTAS/TIDAK TUNTAS
1	Ainur Rani	70	TIDAK TUNTAS
2	Aditya Putra Mulana	72	TIDAK TUNTAS
3	Alya Shinta Zahrani Maulida	82	TUNTAS
4	Khoiriah Saputri	78	TIDAK TUNTAS
5	M. Aysrofuddin	80	TUNTAS
6	Muhammad Fakhruddin	66	TIDAK TUNTAS
7	Nurus Salam	64	TIDAK TUNTAS
8	Omar Al Faruq	62	TIDAK TUNTAS
9	Rima Rahmawati	68	TIDAK TUNTAS
10	Septia Dwi Fitri	68	TIDAK TUNTAS
11	Zaenal Abidin	70	TIDAK TUNTAS
12	Zahra Ifa Nur Fadilah	70	TIDAK TUNTAS
13	Muhamad Akbar Maulana	72	TIDAK TUNTAS
14	Naila Fara Rahmatika	84	TUNTAS
15	Neysa Pisca Areta Putri	86	TUNTAS
16	Nikita Candra Dewi	68	TIDAK TUNTAS
17	Nila Agustin	66	TIDAK TUNTAS
18	Nurul Inayatil Hikmah	78	TIDAK TUNTAS
19	Nurul Wahidatun Nisa'	72	TIDAK TUNTAS
20	Qismatun Nafisah	80	TUNTAS
21	Resya Agustin	66	TIDAK TUNTAS
22	Rozan Amira	64	TIDAK TUNTAS
23	Sajidah Salma	78	TIDAK TUNTAS
24	Sayla Rahma Ramadhani	79	TIDAK TUNTAS
25	Siti Lailatul A'yuni	80	TUNTAS
		TUNTAS	6
		TIDAK TUNTAS	18
		Jumlah Siswa	24
		% Tuntas	25%
		% Tidak Tuntas	75%

Gondanglegi, 28 September 2023
Guru Mata Pelajaran

TTD

Wardatun Naimah, S.Pd.

HASIL PENILAIAN TENGAH SEMESTER

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlaq
Semester : Ganjil (2023-2024)
Nama Lembaga : MTs Jawharot Al Muzakky
Kelas : IX

NO	N A M A	NILAI	TUNTAS/TIDAK TUNTAS
1	Ainur Rani	80	TUNTAS
2	Aditya Putra Mulana	78	TIDAK TUNTAS
3	Alya Shinta Zahrani Maulida	86	TUNTAS
4	Khoiriah Saputri	78	TIDAK TUNTAS
5	M. Aysrofuddin	76	TIDAK TUNTAS
6	Muhammad Fakhruddin	80	TUNTAS
7	Nurus Salam	78	TIDAK TUNTAS
8	Omar Al Faruq	86	TUNTAS
9	Rima Rahmawati	80	TUNTAS
10	Septia Dwi Fitri	78	TIDAK TUNTAS
11	Zaenal Abidin	84	TUNTAS
12	Zahra Ifa Nur Fadilah	84	TUNTAS
13	Muhamad Akbar Maulana	76	TIDAK TUNTAS
14	Naila Fara Rahmatika	84	TUNTAS
15	Neysa Pisca Areta Putri	86	TUNTAS
16	Nikita Candra Dewi	78	TIDAK TUNTAS
17	Nila Agustin	70	TIDAK TUNTAS
18	Nurul Inayatil Hikmah	78	TIDAK TUNTAS
19	Nurul Wahidatun Nisa'	78	TIDAK TUNTAS
20	Qismatun Nafisah	80	TUNTAS
21	Resya Agustin	78	TIDAK TUNTAS
22	Rozan Amira	76	TIDAK TUNTAS
23	Sajidah Salma	78	TIDAK TUNTAS
24	Sayla Rahma Ramadhani	78	TIDAK TUNTAS
25	Siti Lailatul A'yuni	80	TUNTAS
		TUNTAS	11
		TIDAK TUNTAS	14
		Jumlah Siswa	25
		% Tuntas	44%
		% Tidak Tuntas	56%

Gondanglegi, 28 September 2023
Guru Mata Pelajaran

TTD

Thoyyibah Nur Afifah, S.Pd.

HASIL PENILAIAN TENGAH SEMESTER

Mata Pelajaran : Fiqih
Semester : Ganjil (2023-2024)
Nama Lembaga : MTs Jawharot Al Muzakky
Kelas : IX

NO	N A M A	NILAI	TUNTAS/TIDAK TUNTAS
1	Ainur Rani	78	TIDAK TUNTAS
2	Aditya Putra Mulana	76	TIDAK TUNTAS
3	Alya Shinta Zahrani Maulida	86	TUNTAS
4	Khoiriah Saputri	78	TIDAK TUNTAS
5	M. Aysrofuddin	76	TIDAK TUNTAS
6	Muhammad Fakhruddin	78	TIDAK TUNTAS
7	Nurus Salam	70	TIDAK TUNTAS
8	Omar Al Faruq	78	TIDAK TUNTAS
9	Rima Rahmawati	78	TIDAK TUNTAS
10	Septia Dwi Fitri	78	TIDAK TUNTAS
11	Zaenal Abidin	82	TUNTAS
12	Zahra Ifa Nur Fadilah	80	TUNTAS
13	Muhamad Akbar Maulana	76	TIDAK TUNTAS
14	Naila Fara Rahmatika	84	TUNTAS
15	Neysa Pisca Areta Putri	88	TUNTAS
16	Nikita Candra Dewi	78	TIDAK TUNTAS
17	Nila Agustin	70	TIDAK TUNTAS
18	Nurul Inayatil Hikmah	78	TIDAK TUNTAS
19	Nurul Wahidatun Nisa'	78	TIDAK TUNTAS
20	Qismatun Nafisah	80	TUNTAS
21	Resya Agustin	78	TIDAK TUNTAS
22	Rozan Amira	76	TIDAK TUNTAS
23	Sajidah Salma	78	TIDAK TUNTAS
24	Sayla Rahma Ramadhani	78	TIDAK TUNTAS
25	Siti Lailatul A'yuni	80	TUNTAS
		TUNTAS	7
		TIDAK TUNTAS	17
		Jumlah Siswa	24
		% Tuntas	29%
		% Tidak Tuntas	71%

Gondanglegi, 28 September 2023
Guru Mata Pelajaran

TTD

M. Choirul Anwar, S.Pd.

HASIL PENILAIAN TENGAH SEMESTER

Mata Pelajaran : Qur'an Hadis
Semester : Ganjil (2023-2024)
Nama Lembaga : MTs Jawharot Al Muzakky
Kelas : IX

NO	N A M A	NILAI	TUNTAS/TIDAK TUNTAS
1	Ainur Rani	78	TIDAK TUNTAS
2	Aditya Putra Mulana	76	TIDAK TUNTAS
3	Alya Shinta Zahrani Maulida	78	TIDAK TUNTAS
4	Khoiriah Saputri	78	TIDAK TUNTAS
5	M. Aysrofuddin	80	TUNTAS
6	Muhammad Fakhruddin	74	TIDAK TUNTAS
7	Nurus Salam	78	TIDAK TUNTAS
8	Omar Al Faruq	78	TIDAK TUNTAS
9	Rima Rahmawati	82	TUNTAS
10	Septia Dwi Fitri	78	TIDAK TUNTAS
11	Zaenal Abidin	78	TIDAK TUNTAS
12	Zahra Ifa Nur Fadilah	80	TUNTAS
13	Muhamad Akbar Maulana	76	TIDAK TUNTAS
14	Naila Fara Rahmatika	78	TIDAK TUNTAS
15	Neysa Pisca Areta Putri	76	TIDAK TUNTAS
16	Nikita Candra Dewi	78	TIDAK TUNTAS
17	Nila Agustin	76	TIDAK TUNTAS
18	Nurul Inayatil Hikmah	78	TIDAK TUNTAS
19	Nurul Wahidatun Nisa'	78	TIDAK TUNTAS
20	Qismatun Nafisah	82	TUNTAS
21	Resya Agustin	78	TIDAK TUNTAS
22	Rozan Amira	82	TUNTAS
23	Sajidah Salma	78	TIDAK TUNTAS
24	Sayla Rahma Ramadhani	78	TIDAK TUNTAS
25	Siti Lailatul A'yuni	80	TUNTAS
		TUNTAS	6
		TIDAK TUNTAS	18
		Jumlah Siswa	24
		% Tuntas	25%
		% Tidak Tuntas	75%

Gondanglegi, 28 September 2023
Guru Mata Pelajaran

TTD

Ahmad Faza Fauzan Adzima, M.Pd.

**HASIL NILAI PTS (NILAI ASLI)
SMP PLUS AL FALAH AL MAKKY**

Mata Pelajaran : PAI
Semester : Ganjil (2023-2024)
Kelas : VII A
KKM : 80

NO	N A M A	NILAI	PREDIKAT
1	ABDUL AZIZ ALHAMDIN	80	TUNTAS
2	A. ABU SUFYAN R.M.	78	TIDAK TUNTAS
3	A. NURUL ULA ALFARKHANI	85	TUNTAS
4	A. WILDAN NASRULLAH	75	TIDAK TUNTAS
5	ANDIK FIRMANSYAH	78	TIDAK TUNTAS
6	AYATULLAH KAIZAMI	77	TIDAK TUNTAS
7	DZUL QARNAIN ALBAB	75	TIDAK TUNTAS
8	FAJRI HILAL RAMADHAN	74	TIDAK TUNTAS
9	FALIQL HASBI WANAWA	78	TIDAK TUNTAS
10	HABIBI NOVAKA S	78	TIDAK TUNTAS
11	KIKI ANANDA IKMAL	88	TUNTAS
12	MANAHIJUL IMDAD	76	TIDAK TUNTAS
13	MOCH. ARDIANSYAH	70	TIDAK TUNTAS
14	M. SHOBRI FADHILUL H.	65	TIDAK TUNTAS
15	MOH ALWAN RAMADHANI	78	TIDAK TUNTAS
16	M. DIMAS PUTRA F.	85	TUNTAS
17	M. KAISAN NAUFAL	90	TUNTAS
18	M. NUR RAIHAN	69	TIDAK TUNTAS
19	M. RASHKA A.	70	TIDAK TUNTAS
20	MUHAMMAD SULTHON	77	TIDAK TUNTAS
21	M. SYAMSUL HADI	78	TIDAK TUNTAS
22	RAIHAN AFRA ARROHMAN	78	TIDAK TUNTAS
23	TEUKU ZAHIRSYAH D.	76	TIDAK TUNTAS
24	WAHYUDI MAULANA	74	TIDAK TUNTAS
25	YUDHISTIRA RESTU P.	63	TIDAK TUNTAS
26	OKKA DLIYAUS	85	TUNTAS
27	M. RIFAL SAIFUL I.	60	TIDAK TUNTAS
28	HAMDAN KHOIRUL AZZAM	80	TUNTAS
29			
TUNTAS			7
TIDAK TUNTAS			21
Jumlah Siswa			28
% Tuntas			25%
% Tidak Tuntas			75%

**HASIL NILAI PTS (NILAI ASLI)
SMP PLUS AL FALAH AL MAKKY**

Mata Pelajaran : PAI
Semester : Ganjil (2023-2024)
Kelas : VII B
KKM : 80

NO	N A M A	NILAI	PREDIKAT
1	AIDA QURROTA AYUN	80	TUNTAS
2	AL-MAR'AH KALBADRIYATUL K	78	TIDAK TUNTAS
3	ALMIRATUS ZAHWA MAULIA	76	TIDAK TUNTAS
4	ALYA HIBABAH HAKIM	74	TIDAK TUNTAS
5	ANGEL CHALISA SUTIKNO	72	TIDAK TUNTAS
6	ANGELICA FLORENCIA A. A.	90	TUNTAS
7	ATIKA NAZILATUL M.	76	TIDAK TUNTAS
8	AULIYA FITRIATUZ ZAHRO	76	TIDAK TUNTAS
9	BINTANG CITRA ADINDA	78	TIDAK TUNTAS
10	BUNGA ERNADIA JUNNIKA A.	78	TIDAK TUNTAS
11	CHERYL LUCITA RISNANI	88	TUNTAS
12	EMIRA AZKA UMMU SAHLA	76	TIDAK TUNTAS
13	FITRI LAILATUL HIDAYAH	80	TUNTAS
14	IBROHIMATUS SHOLIHA	65	TIDAK TUNTAS
15	ICA NADILA PUTRI	76	TIDAK TUNTAS
16	IZMATUL IZZAH	76	TIDAK TUNTAS
17	KAMALIA IZZA MUBASYIROH	90	TUNTAS
18	LAILY AULIA CHOIRIYAH	78	TIDAK TUNTAS
19	LEVINA CINTA AULIA DWI A.	70	TIDAK TUNTAS
20	LULU' NADZIFAH AL BADRI	78	TIDAK TUNTAS
21	MIFTAKHUL JANAH F.	78	TIDAK TUNTAS
22	NABILA SAFARIS	78	TIDAK TUNTAS
23	NADHIFA AZMI PITRI M. W.	78	TIDAK TUNTAS
24	NUR CALYA MAULYDYA R.	74	TIDAK TUNTAS
25	NUR FADILATUR RAFI	63	TIDAK TUNTAS
26	NURUL BARIATUL HUSNI	85	TUNTAS
27	RITA FATIMAH TUZ ZAHRO	60	TIDAK TUNTAS
28	SAFIRA AULIA FATUROHMA	76	TIDAK TUNTAS
29	SALSABILA SYIFA'ULLINNAS	80	TUNTAS
30	SHERIL NOVELIA PUTRI	78	TIDAK TUNTAS
31	SITI FATIMATUZZAHROH	78	TIDAK TUNTAS
32	SYAFA ATUL UMMI	76	TIDAK TUNTAS
33	VEYCHA PUTRI RIANSA	74	TIDAK TUNTAS
34	VIKA ROHMATUL SA'DIYAH	72	TIDAK TUNTAS
35	WAFIQ AZIZAH B. S.	66	TIDAK TUNTAS
36	ZASKIA AYATUN NUFUS	76	TIDAK TUNTAS
37	ZHAVIRA NAJWA ANINDIA	76	TIDAK TUNTAS
38	RAFA KAYISYAH	80	TUNTAS
39	ZHAFIRA SHAFI SABRINA	76	TIDAK TUNTAS
		TUNTAS	8
		TIDAK TUNTAS	31
		Jumlah Siswa	39
		% Tuntas	21%
		% Tidak Tuntas	79%

SMP PLUS AL FALAH AL MAKKY

Mata Pelajaran : PAI
 Semester : Ganjil (2023-2024)
 Kelas : VIII A
 KKM : 80

NO	N A M A	NILAI	PREDIKAT
1	A. ZAIDAN BAHTIAR	66	TIDAK TUNTAS
2	ACHMAD FAUZY	78	TIDAK TUNTAS
3	AHMAD ALI RIDHO HAMDANI	70	TIDAK TUNTAS
4	AHMAD MUDZAKKIR	72	TIDAK TUNTAS
5	ARSANDY RAKHA PRATAMA	72	TIDAK TUNTAS
6	DAFFA ARIFUDIN SANTOSO	80	TUNTAS
7	HAMID ABDILLAH	80	TUNTAS
8	M KHOIRUL AZAM AR RAZZAQ	65	TIDAK TUNTAS
9	M. ARSHAVIN RAUDLOH FIQIH	76	TIDAK TUNTAS
10	M.HASBY ALFIN MUADHOM	76	TIDAK TUNTAS
11	MAHARDIKA DWI NUGRAHA	90	TUNTAS
12	MILAN ALIF ADZAHABI	76	TIDAK TUNTAS
13	MOH ARIEL MAULANA	80	TUNTAS
14	MUHAMMAD ABDURRAHMAN WA	65	TIDAK TUNTAS
15	MUHAMMAD ADZIMIL AZMI	76	TIDAK TUNTAS
16	MUHAMMAD ALFAN KHOIRUN AZ	76	TIDAK TUNTAS
17	MUHAMMAD AZIZI ABDILLAH	90	TUNTAS
18	MUHAMMAD FARDHAN ISMAIL	78	TIDAK TUNTAS
19	MUHAMMAD KEISHA RAMADHAN	66	TIDAK TUNTAS
20	MUHAMMAD REGA WAHYU PRAT	78	TIDAK TUNTAS
21	MUHAMMAD SAIFUL JABBAR	70	TIDAK TUNTAS
22	MUIZ ADKHA MAULANA	72	TIDAK TUNTAS
23	NICHO ACHMAD PUTRA	64	TIDAK TUNTAS
24	PUTRA YOGA PRATAMA A	74	TIDAK TUNTAS
25	RAIHAN NUR AHMAD	63	TIDAK TUNTAS
26	REVAN RAHMADIAN ALIFIANSYA	85	TUNTAS
27	SHOLEH BIN AGUS	60	TIDAK TUNTAS
28	SOFI FAHRUR AKMAL	76	TIDAK TUNTAS
29	MUHAMMAD ANJA AZIZIROHMAN	80	TUNTAS
30	MALIK MAULANA	74	TIDAK TUNTAS
31	MUCHAMMAD FAHRI AZHARI ROH	78	TIDAK TUNTAS
32			
33			
34			
35			
36			
37			
38			
39			
		TUNTAS	7
		TIDAK TUNTAS	23
		Jumlah Siswa	30
		% Tuntas	23%
		% Tidak Tuntas	77%

SMP PLUS AL FALAH AL MAKKY

Mata Pelajaran : PAI
 Semester : Ganjil (2023-2024)
 Kelas : VIII B
 KKM : 80

NO	N A M A	NILAI	PREDIKAT
1	ASFHA ALMAIRA RAMADHANI	76	TIDAK TUNTAS
2	ASTRIED NOVITA SARI	74	TIDAK TUNTAS
3	ASYIFA TITI SYAIF LESTARI PUTRI	72	TIDAK TUNTAS
4	CHUSNUL THANIA AULIA KHEREN	70	TIDAK TUNTAS
5	DEVI NISWATUN HASANAH	70	TIDAK TUNTAS
6	DEVITA AULIA ILHAMI	72	TIDAK TUNTAS
7	DINAR KHANZA	76	TIDAK TUNTAS
8	DINDA CAHAYA MAQFIROH	80	TUNTAS
9	FEBTA DWI SYIFA AULIA	84	TUNTAS
10	FUTIHA RIZQIANA	86	TUNTAS
11	HAIFA NUR AINI	88	TUNTAS
12	HASANATUN NADIYA	76	TIDAK TUNTAS
13	HAYUFA SITI FADILAH	74	TIDAK TUNTAS
14	KAYLA ANINDYA MAHARANI	72	TIDAK TUNTAS
15	KHAIRANI HAFIZHA ZUHRO	70	TIDAK TUNTAS
16	MIFTA SUGIHARTI	76	TIDAK TUNTAS
17	MUDILATUL MASLAHA	74	TIDAK TUNTAS
18	MUSDALIFAH	72	TIDAK TUNTAS
19	NAILUL KARIMATUL FAJRIYAH	70	TIDAK TUNTAS
20	NIKMATUL ILMI	78	TIDAK TUNTAS
21	NIMAS AZZAHRA	70	TIDAK TUNTAS
22	NISRINA ADELIN LITUHAYU	72	TIDAK TUNTAS
23	NOVALIA PUTRI ISNAINI	72	TIDAK TUNTAS
24	NOVCA AZZAHRA MUTIARA PUTR	74	TIDAK TUNTAS
25	NUR HALIMAH	70	TIDAK TUNTAS
26	NURUL QOMARIYAH	68	TIDAK TUNTAS
27	RANA NIKEISHA FARAH AFIYA	70	TIDAK TUNTAS
28	SALWA MARICI LAILA ARINAL HA	76	TIDAK TUNTAS
29	SHOFA AZKA MAULA	80	TUNTAS
30	TARISNA PUTRI	86	TUNTAS
31	VRISKA ANGGRAINI	78	TIDAK TUNTAS
32	ZAHRA TALITA DZAKIRA	76	TIDAK TUNTAS
33	ZILVINA ZIYADATUL MUBAROKA	74	TIDAK TUNTAS
34	ZUAIBAH AMELIA	72	TIDAK TUNTAS
35	HANIFATUS SA'ADAH	84	TUNTAS
36	SYAHIRAH WARDAH LABIBAH	70	TIDAK TUNTAS
37	BINTANG NUR PRATIWI	66	TIDAK TUNTAS
38			
39			
		TUNTAS	7
		TIDAK TUNTAS	29
		Jumlah Siswa	36
		% Tuntas	19%
		% Tidak Tuntas	81%

SMP PLUS AL FALAH AL MAKKY

Mata Pelajaran : PAI
 Semester : Ganjil (2023-2024)
 Kelas : IX
 KKM : 80

NO	N A M A	NILAI	PREDIKAT
1	ABURIZAL HAFIDZ	64	TIDAK TUNTAS
2	AHMAD SYARIF ATTARMADI	80	TUNTAS
3	ASTFAN KHOIRIL FADLI	72	TIDAK TUNTAS
4	ENDHI WICAKSONO SURYO WIBO	72	TIDAK TUNTAS
5	GALIH DWI SAPUTRAL	70	TIDAK TUNTAS
6	HILDAN SAPUTRA	74	TIDAK TUNTAS
7	ILHAM MUKORROBIN	72	TIDAK TUNTAS
8	IZUL QOLBI MAULANA	72	TIDAK TUNTAS
9	JINDAN AHMAD ASRORI	90	TUNTAS
10	KHARIS RIFA ADJI ALFIANSYAH	96	TUNTAS
11	M HABIBI ABDILLAH	90	TUNTAS
12	M HISYAM AL MUHTADA	76	TIDAK TUNTAS
13	M. VIKI ABDILLA	78	TIDAK TUNTAS
14	M.RENDY MAULANA	70	TIDAK TUNTAS
15	MOCHAMAD AKBAR	76	TIDAK TUNTAS
16	MOCHAMMAD NADZIF AL AFGAN	72	TIDAK TUNTAS
17	MOH RIO ARDIANSYAH	76	TIDAK TUNTAS
18	MUHAMMAD FAZA FAUZAN ADHI	78	TIDAK TUNTAS
19	MUHAMMAD HANIF YUDISTIRA	74	TIDAK TUNTAS
20	MUHAMMAD ROHMAN NUDIANTO	74	TIDAK TUNTAS
21	MUHAMMAD WAFI MURTADHO	70	TIDAK TUNTAS
22	ZAKARIA IBRAHIM MUSA	72	TIDAK TUNTAS
23	SATRIYA ERDI DWI ANANDA	70	TIDAK TUNTAS
24	ZAKI JASPAL AGUSTIN	74	TIDAK TUNTAS
25			
26			
27			
28			
29			
30			
		TUNTAS	4
		TIDAK TUNTAS	19
		Jumlah Siswa	23
		% Tuntas	17%
		% Tidak Tuntas	83%



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

**KARTU HASIL STUDI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022 SEMESTER GANJIL**

NIM Mahasiswa : 210101210050
 Nama Mahasiswa : MOCH KHOIRUL ARIS
 Fakultas : PASCASARJANA
 Jurusan : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Wali : Dr. H. ABDUL BASHITH, M.Si

No	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	SKS	Nilai	SKS x Nilai
1	1977101	STUDI AL-QUR'AN	3	B+	10.5
2	1977103	STUDI PERADABAN ISLAM	3	A	12
3	1977201	PENDEKATAN STUDI DALAM KAJIAN ISLAM	3	B+	10.5
4	1977203	STUDI INTEGRASI ISLAM DAN SAINS/FILSAFAT ILMU	3	A	12
5	1977301	PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI	3	A	12
6	1977306	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	3	A	12
			18		69
IP (Indeks Prestasi Semester)			3.83		



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

**KARTU HASIL STUDI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022 SEMESTER GENAP**

NIM Mahasiswa : 210101210050
Nama Mahasiswa : MOCH KHOIRUL ARIS
Fakultas : PASCASARJANA
Jurusan : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Wali : Dr. H. ABDUL BASHITH, M.Si

No	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	SKS	Nilai	SKS x Nilai
1	1977102	STUDI AL-HADIST	3	A	12
2	1977202	METODOLOGI PENELITIAN TESIS	3	B	9
3	1977302	PENGEMBANGAN METODOLOGI PEMBELAJARAN PAI	3	A	12
4	1977303	PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI	3	A	12
5	1977304	PENGEMBANGAN EVALUASI PEMBELAJARAN PAI	3	B+	10.5
6	1977305	FILSAFAT ISLAM DAN TASAWUF	3	A	12
7	1977401	SEJARAH SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM	3	A	12
			21		79.5
IP (Indeks Prestasi Semester)			3.79		



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

**KARTU HASIL STUDI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023 SEMESTER GANJIL**

NIM Mahasiswa : 210101210050
 Nama Mahasiswa : MOCH KHOIRUL ARIS
 Fakultas : PASCASARJANA
 Jurusan : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Wali : Dr. H. ABDUL BASHITH, M.Si

No	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	SKS	Nilai	SKS x Nilai
1	1977307	FIKIH KONTEMPORER	3	A	12
2	1977402	STUDI KEBIJAKAN PAI	3	A	12
3	1977403	SISTEM PENJAMINAN MUTU PAI	3	A	12
4	1977501	SEMINAR PROPOSAL TESIS	2	A	8
			11		44
IP (Indeks Prestasi Semester)			4.00		



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

KARTU HASIL STUDI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023 SEMESTER GENAP

NIM Mahasiswa 210101210050
Nama Mahasiswa : MOCH KHOIRUL ARIS
Fakultas : PASCASARJANA
Jurusan : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Wali : Dr. H. ABDUL BASHITH, M.Si

No	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	SKS	Nilai	SKS x Nilai
1	1977503	TESIS	6	A	24
			6		24
IP (Indeks Prestasi Semester)			4.00		

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	annuha.ppj.unp.ac.id Internet Source	1%
2	widyasari-press.com Internet Source	1%
3	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	1%
4	1library.net Internet Source	<1%
5	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
6	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau Student Paper	<1%
8	www.jurnal.umpar.ac.id Internet Source	<1%
9	Muh. Halifah Mustami, Andi Maulana, Rafiuddin Anwar. "PENGARUH AKTIVITAS	<1%

BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN FIQIH DI PONPES. DARUL
ARQAM MUHAMMADIYAH GOMBARA",
ISTIQRA, 2022

Publication

10

pai.iaidalwa.ac.id

Internet Source

<1 %

11

docshare.tips

Internet Source

<1 %

12

Tasurun Amma. "Problematika Proses
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Al-
I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam, 2018

Publication

<1 %

13

Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha

Student Paper

<1 %

14

Submitted to Indiana University

Student Paper

<1 %

15

Abdul Aziz, Supratman Zakir. "Tantangan
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era
4.0", Indonesian Research Journal On
Education, 2022

Publication

<1 %

16

journal.stainkudus.ac.id

Internet Source

<1 %

17

jurnalpai.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

18

faisalalhahir.wordpress.com

Internet Source

<1 %

19

Dewi Mutmainah, Kamaluddin Kamaluddin.
"PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK
SIKAP DAN KEPRIBADIAN SISWA", CIVICUS :
Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan, 2019

Publication

<1 %

20

[Submitted to KYUNG HEE UNIVERSITY](#)

Student Paper

<1 %

21

digilib.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

22

abdillahrosyidi.blogspot.com

Internet Source

<1 %

23

Sintha Sih Dewanti. "Keterlaksanaan Penilaian
Kompetensi Keterampilan Pada Pembelajaran
Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013",
Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan
Pendidikan Matematika, 2019

Publication

<1 %

24

www.sanjayaops.com

Internet Source

<1 %

25

journal.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

listiowatiyuli.wordpress.com

26

Internet Source

<1 %

27

Purwini Purwini. "PENGGUNAAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS VIII", Paedagoria | FKIP UMMat, 2019

Publication

<1 %

28

irfadfaiq.blogspot.com

Internet Source

<1 %

29

Winda Maharani. "Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA SD Negeri 4 Metro Utara", Indonesian Research Journal On Education, 2021

Publication

<1 %

30

arianicatrine.blogspot.com

Internet Source

<1 %

31

Submitted to Purdue University

Student Paper

<1 %

32

Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya

Student Paper

<1 %

33

digilib.uinsa.ac.id

Internet Source

<1 %

34

ejournal.idia.ac.id

Internet Source

<1 %

35

Lailatul Ilmiyah, Anita Maghfiroh, Aufaa Dzakiy Ardinigrum, Nur Rachma Aryani, Husniyatus Salamah Zainiyati. "INOVASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 1 MOJOKERTO", *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2022

Publication

<1 %

36

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

37

himawaric.com

Internet Source

<1 %

38

Murtini Murtini, Gusti Artika. "HUBUNGAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 LADONGI", *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 2021

Publication

<1 %

39

Sopian Sinaga. "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DAN SOLUSINYA", *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2020

Publication

<1 %

40

downloadptkptssdsmpsma.blogspot.com

Internet Source

<1 %

41

jurnal.staibsllg.ac.id

Internet Source

<1 %

42	pasca.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
43	www.scilit.net Internet Source	<1 %
44	kumpulanmakalahiainsu.blogspot.com Internet Source	<1 %
45	repository.iain-manado.ac.id Internet Source	<1 %
46	temanggung.kemenag.go.id Internet Source	<1 %
47	Herman Suherman. "Problematika dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19", Tsamratul Fikri Jurnal Studi Islam, 2021 Publication	<1 %
48	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
49	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
50	Muhammad Insan Jauhari, Karyono Karyono. "Teori Humanistik Maslow dan Kompetensi Pedagogik", Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, 2022 Publication	<1 %

51 ijersc.org Internet Source <1 %

52 Nur Khosiin. "Metode Penanaman Pendidikan Islam pada Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan", *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 2021
Publication <1 %

53 Submitted to Phoenix Union High School District
Student Paper <1 %

54 Ratika Negsi, Ahmad Hakim, Eka Fitriani. "Penerapan Metode Integratif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik", *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 2021
Publication <1 %

55 Cronika Desranti Panjaitan, Pardomuan N.J.M. Sinambela. "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di SMP Swasta R.A Kartini Tebing Tinggi", *Journal on Education*, 2023
Publication <1 %

56 ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet Source <1 %
